repository.ub.ac.id

FENOMENA *HERBIVORE MEN, CARNIVORE GIRL,* DAN *MUEN SHAKAI* PADA GENERASI Z DI JEPANG DALAM FILM *EVERGREEN LOVE* KARYA SUTRADARA KOICHIRO MIKI

SKRIPSI

OLEH :
KARTIKA CINDY BAGARDINI
145110207111007

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

FENOMENA *HERBIVORE MEN, CARNIVORE GIRL,* DAN *MUENSHAKAI* PADA GENERASI Z DI JEPANG DALAM FILM *EVERGREEN LOVE* KARYA SUTRADARA KOICHIRO MIKI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH :
KARTIKA CINDY BAGARDINI
145110207111007

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,
Nama : Kartika Cindy Bagardini
NIM : 145110207111007
Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang diberikan.

Malang, 17 Desember 2018

METERAI TEMPEL
D1812AFF516178271
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Kartika Cindy Bagargini
NIM. 145110207111007

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Kartika Cindy Bagardini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 17 Desember 2018
Pembimbing

Hamdan Nafiatur Rosyida, M.Si.
NIK. -

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Kartika Cindy Bagardini telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Penguji

Emma Rahmawati Fatimah, M.A
NIP. 2017068509242001

Pembimbing

Hamdan Nafiatur Rosyida, M.Si.
NIK. –

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Aji Setyanto, M. Litt
NIP. 19750725 200501 1 002

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19790116 200912 1 001

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Fenomena Herbivore Men, Carnivore Girl, dan Muen Shakai Pada Generasi Z di Jepang dalam Film Evergreen Love Karya Sutradara Koichiro Miki.*

Skripsi ini merupakan syarat yang harus ditempuh demi mendapatkan gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Penulis menyadari bahwa kegiatan ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Kegiatan ini juga dapat terlaksana dengan baik dengan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agus Suman, SE., DEA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
2. Bapak Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Fakultas Ilmu Budaya.
3. Ibu Hamdan Nafiatur Rosyida, M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi, Ibu Emma Rahmawati Fatimah, M.A. selaku Dosen Penguji dan Ibu Nadya Inda Syartanti, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis hingga selesai.
4. Bapak Santiyono, ibu Sivin Yuliastuti Maya, Firda Avcarina, Fadel Muhammad Ardiansyah, dan keluarga tercinta yang senantiasa selalu mendukung dan memotivasi penulis, memberikan ilmu dan saran yang tidak dapat terbeli oleh materi dalam hidup ini
5. Para dosen-dosen yang selama kuliah ini senantiasa selalu memberikan ilmunya, mengajarkan hal baru, dan memberikan saran yang memotivasi.
6. Akhmad Khoiri, Helena Wadong, Rezita, Novita, Nikita, Desy, Ami dan seluruh teman-teman yang telah banyak membantu penulis dan meluangkan waktunya, memberikan ilmu dan saran yang tidak dapat terbeli oleh materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Pihak lain yang belum penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga kritik dan saran akan sangat diharapkan. Semoga laporan akhir yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Malang, 27 November 2018

Penulis

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

要旨

バガルディニ・カルティカシンディ。２０１８。三木幸一郎の映画「エバーグリーンラブ」における草食系男子と肉食女子無縁社会の現象ことでジェネレーション Z。ブラウィジャヤ大学。日本文学科。

指導教員　　：ハムダンナフィヤテューロシダ

キーワード　：ジェネレーション Z、草食系男子、肉食女子、無縁社会

映画「エバーグリーンラブ」は三木幸一郎監督である。この映画は、有名な小説「植物図鑑」は有川浩監督からである。映画は、日本の若者の生活に偶然出会った、恋に落ちる、そして一緒に住んで結婚します。「エバーグリーンラブ」が、若者で社会現象を発達しているのは、草食系男子し、肉食女子し、無縁社会を人物に演奏します。本研究の目標は現象の草食系男子と肉食女子と無縁社会を見つけることである。

本研究では、社会の社会的反映としての文学を見つけるために、文学の社会学的アプローチとミーゼエンシーンと映画撮影を利用する。研究方法は、「エバーグリーンラブ」の映画を分析するために、記述的、定性的の分析を利用する。

本研究の結果として、「エバーグリーンラブ」の映画には、四つの特質のジェネレーション Z が述べていることが分かった、そして三つの大事な現象が発達している。両方の主人子はジェネレーション Z いるとは 1985-1992 年で生まれた、生活には実用性の優先順位付けして、技術の高度化を利用することに慣れていて、そしてアイデンティティの危機を経験する。

それから、この映画にジェネレーション Z は日本で新しい社会現象を体験すしているのは、無縁社会と草食系男子と肉食女子になります。両方の主人子は無縁社会にとして、都市社会で個人主義が高いすぎだから。もう家族の関係が壊れただから、孤独な人間が多い、そして知らない人と関係を築いて、それで家族のように思える。

二つの社会現象が草食系男子にとしては樹です。草食系男子としては、フェミニン男子になることは家事をして、優しい人と思慮深い人として、流行の人です。後で、草食系男子の主な特徴は、キャリア野心がないと受動的な愛関係になることです。

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

最後の社会現象は、肉食女子としてはさやかです。肉食女子は日本の現代女子ことであるし、キャリア野心は高くてもあるし、そして男らしさを取り上げられるはフェミニズムことあるからです。その結果、女人を公共部門で働きが多い、家事をしてもありません。後で、肉食女子の主な特徴は、積極的な愛関係になることです。

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

ABSTRAK

Bagardini, Kartika Cindy. 2018. ***Fenomena Herbivore Men, Carnivore Girl, dan Muen Shakai Pada Generasi Z di Jepang dalam Film Evergreen Love Karya Sutradara Koichiro Miki.*** Program Studi Sastra Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Hamdan Nafiatur Rosyida

Kata Kunci : Generasi Z, *Herbivore Men, Carnivore Girl, Muen Shakai*

Film *Evergreen Love* karya sutradara Koichiro Miki merupakan sebuah film yang diadaptasi dari novel *best seller Shokubutsu Zukan* (植物図鑑) karya Hiro Arikawa. Menceritakan tentang kehidupan pemuda-pemudi di Jepang yang bertemu secara kebetulan dan melahirkan kisah cinta, memutuskan tinggal bersama dan berujung dengan pernikahan. Dalam film *Evergreen Love* terdapat fenomena-fenomena sosial yang sedang berkembang pesat di kalangan muda di Jepang yaitu, fenomena *herbivore men, carnivore girl,* dan *muen shakai* yang direpresentasikan pada tokoh-tokoh. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui fenomena *herbivore men, carnivore girl,* dan *muen shakai* di Jepang beserta karakteristiknya yang tercermin dalam film *Evergreen Love.*

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang menyatakan bahwa sastra sebagai cerminan sosial masyarakat, serta menggunakan teori *mise en scene* dan sinematografi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis dan penelitian kualitatif, sebagai kelengkapan menganalisis fakta yang terkandung dalam film *Evergreen Love.*

Pada hasil penelitian ini sebagai generasi Z ditemukan 4 karakteristik serta 3 fenomena sosial yang berkembang dalam film *Evergreen Love.* Karakteristik sebagai generasi Z yang ditampilkan pada kedua tokoh utama yaitu merupakan kelahiran antara tahun 1985-1992 yang terbiasa hidup dengan kemudahan dan kepraktisan yang dibantu dengan kecanggihan teknologi masa kini, serta mengalami krisis identitas.

Selanjutnya, generasi Z dalam film ini mengalami fenomena sosial baru di Jepang, diantaranya yaitu *muen shakai, herbivore men,* dan *carnivore girl.* Kedua tokoh utama merupakan representasi dari *muen shakai* atau manusia di Jepang yang hidup sendiri karena tingkat individualitas yang tinggi pada masyarakat perkotaan. Hal ini juga disebabkan oleh terputusnya hubungan relasi dengan keluarga sehingga banyak individu yang kesepian dan kemudian membangun hubungan relasi dengan orang-orang baru dan dianggap seperti keluarga sendiri.

Fenomena yang kedua yaitu *herbivore men* direpresentasikan oleh tokoh Itsuki. Sebagai tokoh pria yang berperan sebagai *herbivore men* ditunjukkan dengan sosok pria muda di Jepang yang feminin (mengerjakan pekerjaan domestik), sifat baik hati dan penuh perhatian, dan mengikuti perkembangan *fashion style* (memiliki warna rambut cokelat). Selain itu karakteristik utama

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

sebagai *herbivore men* yaitu kurang berambisi dalam bidang karir dan sikap yang lebih pasif dalam hal hubungan atau percintaan.

Dan yang terakhir, fenomena ketiga yaitu *carnivore girl* yang direpresentasikan oleh tokoh wanita Sayaka sebagai wanita modern di Jepang. Karakteristik *Carnivore girl* merupakan wanita yang memiliki ambisi dalam bidang karir dan mengadopsi maskulinitas akibat dari adanya feminisme di Jepang, sehingga banyak wanita yang bekerja dalam sektor publik dan tidak lagi mengerjakan pekerjaan domestik. Karakteristik utama *carnivore girl* yaitu sikap agresif dalam hal hubungan percintaan dan seks.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN iii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING iv
LEMBAR PENGESAHAN v
KATA PENGANTAR vi
要旨 vii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xvi
DAFTAR TRANSLITERASI xvii
BAB I : PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Definisi Istilah Kunci 7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA 9
2.1 Sosiologi sastra 9
2.2 Generasi Z 11
2.2.1 Generasi X, Y, dan Z di Amerika 11
2.2.2 Generasi X, Y, dan Z di Jepang 12
2.3 *Herbivore Men* 15
2.3.1 Definisi Herbivore Men atau Soushokukei Danshi (草食系男子) 15
2.3.2 Karakteristik *Herbivore Men* 17
2.4 *Carnivore Girl* 19
2.4.1 Definisi *Carnivore Girl* atau Nikushoku Joshi (肉食女子) 19
2.4.2 Sejarah dan Perkembangan *Carnivore Girl* di Jepang 19
2.5 *Muen Shakai* (無縁社会) 24
2.6 Tokoh dan Penokohan 28
2.7 *Mise en scene* 29
2.7.1 *Setting* atau Latar 30
2.7.2 Kostum dan *Make Up* 30
2.7.3 *Lighting* Atau Pencahayaan 31
2.7.4 *Acting* atau Gerak dan Ekpresi Figur 33
2.8 Penelitian Terdahulu 34
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN 37
3.1 Jenis Penelitian 37
3.2 Sumber Data 37
3.3 Pengumpulan Data 38
3.4 Analisis Data 39
BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN 40

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4.1 Tokoh dan Penokohan 40
4.2 Karakteristik Generasi Z pada Film *Evergreen Love* 50
4.2.1 Generasi Z Merupakan Generasi Kelahiran 1985-1992.. ……....51
4.2.2 Memanfaatkan Kecanggihan Teknologi ..... ……....52
4.2.3 Menyukai Hal Instan dan Praktis 58
4.2.4 Krisis Identitas 64
4.3 Karakteristik *Muen Shakai* pada Film *Evergreen Love* 66
4.3.1 Merasa Putus Asa… ..... ……....67
4.3.2 Memutus Hubungan dengan Orang Tua 70
4.3.3 Individualistis 78
4.3.4 Merasa Kesepian 81
4.3.5 Membangun Hubungan Relasi Baru 82
4.3.6 *Share Room* dan Gaya Hidup *Kyoudouseikatsutai* 89
4.4 Karakteristik *Herbivore men* pada Tokoh Kusakabe Itsuki 91
4.4.1 Wajah Bersih Dan Tidak Ditumbuhi Bulu.. ……....92
4.4.2 Memakai Pakaian Dengan Warna Cerah 93
4.4.3 Memasak 94
4.4.4 Pekerjaan sebagai *Freeter*, Bukan *Salaryman* 99
4.4.5 Cermat Dalam Menghitung Pengeluaran 101
4.4.6 Baik Hati Atau Penuh Perhatian 102
4.4.7 Peduli Lingkungan 104
4.4.8 Pasif Dalam Hubungan 105
4.5 Karakteristik *Carnivore girl* pada Tokoh Kono Sayaka 111
4.5.1 Wanita Maskulin 111
4.5.2 Mengabaikan Keadaan Rumah dan Lingkungan Sekitar 117
4.5.3 Tidak Pandai Memasak 119
4.5.4 Berambisi Perihal Seks 121
BAB V : PENUTUP 124
5.1 Kesimpulan 124
5.2 Saran..... 125
DAFTAR PUSTAKA 127
LAMPIRAN..... 134

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Tabel 1. Pembabakan Generasi Negara Jepang oleh Atsushi Miura 12
Tabel 01. Perbandingan Populasi Jumlah Kasus Kekerasan di Sekolah dan Kejahatan Tindak Pidana oleh Remaja Laki-laki) 14
Tabel 02. Grafik Jumlah Kasus Pembunuhan pada Orang Tua 14
Gambar 2.1 Gambaran *herbivore boys (Yomiuri Online 2009)*..... 18
Gambar 4.1 Tokoh Utama Kono Sayaka 41
Gambar 4.2 Sayaka Hidup Seorang Diri..... 41
Gambar 4.3 Sayaka Seorang Pemurung..... 42
Gambar 4.4 Sayaka Selalu Pasrah Saat Manajer Marah 42
Gambar 4.5 Sayaka Menolong Orang Asing 42
Gambar 4.6 Tokoh Utama Itsuki..... 43
Gambar 4.7 Itsuki Meminta Bantuan Pada Orang Asing yang Dijumpainya (Sayaka)..... 44
Gambar 4.8 Itsuki Pandai Memasak 44
Gambar 4.9 Itsuki Membersihkan Halaman 44
Gambar 4.10 Itsuki Bekerja di toko dengan Sistem Kerja *Shift* 45
Gambar 4.11 Itsuki Berpetualang di Pinggiran Kota dengan Sayaka Setiap Akhir Pekan..... 45
Gambar 4.12 Itsuki Menerbitkan Buku Tentang Tanaman..... 45
Gambar 4.13 Tokoh Tambahan sebagai *Senpai*..... 46
Gambar 4.14 *Senpai* sebagai *Salaryman* di Jepang 46
Gambar 4.15 *Senpai* Menaruh Perhatian pada Sayaka 47
Gambar 4.16 *Senpai* Menyatakan Perasaan pada Sayaka..... 47
Gambar 4.17 Yurie-san sebagai Rekan Kerja Itsuki..... 48
Gambar 4.18 Tokoh Tambahan 3 sebagai Manajer Perusahaan 48
Gambar 4.19 Kacho Memarahi Sayaka di Kantor 49
Gambar 4.20 Tokoh Tambahan 4 sebagai Ibu dari Sayaka 49
Gambar 4.21 Ibu Sayaka yang Mengkhawatirkan Keadaan Sayaka..... 50
Gambar 4.22 Waktu Menunjukkan Tahun 2015..... 51
Gambar 4.23 15 Agustus 2015 Adalah Ulang Tahun Sayaka ke 24 Tahun..... 51
Gambar 4.24 Ponsel Milik Sayaka..... 52
Gambar 4.25 Itsuki Memiliki Hobi Fotografi 53
Gambar 4.26 Itsuki Memberikan Sambutan pada Perilisan Buku Pertamanya 53
Gambar 4.27 Sayaka Bekerja sebagai Agen Pemasaran Properti 55
Gambar 4.28 Sayaka Mencari Informasi Tentang Itsuki dilaman Internet..... 56
Gambar 4.29 Sayaka Mengkonsumsi Makanan Siap Saji Sejak Lama 58
Gambar 4.30 Sayaka Mengkonsumsi Makanan Siap Saji Saat Jam Istirahat Kantor..... 61
Gambar 4.31 Itsuki Memakan *Ramen* Instan dengan Lahap 62
Gambar 4.32 Itsuki Menceritakan Masa Lalunya Ketika Masa Pencarian Jati Dirinya..... 64
Gambar 4.33 Sayaka Saat Berada dalam Keramaian..... 68
Gambar 4.34 Sayaka Bekerja disebuah Perusahaan Pemasaran Properti

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

..... 70
Gambar 4.35 Sayaka Hidup Sendiri disebuah Apartemen dari Perusahaan 70
Gambar 4.36 Sayaka di Pos Polisi sebagai Tersangka Penguntit Yurie-san 71
Gambar 4.37 Ibu Sayaka Mengkhawatirkan Keadaan Sayaka yang Sedang Kacau..... 73
Gambar 4.38 Itsuki Pingsan Karena Kelaparan 75
Gambar 4.39 Itsuki Bekerja *Shift* disebuah Toko 76
Gambar 4.40 Sayaka Makan Siang Sendirian diluar Kantor 78
Gambar 4.41 Sayaka Mendapat Teguran Dari *Senpai* 79
Gambar 4.42 Sayaka Menyadari Bahwa Teguran *Senpai* Itu Benar..... 79
Gambar 4.43 Sayaka Tidak Dekat Dengan Tetangga Sekitar..... 79
Gambar 4.44 Sayaka Tidak Menerima Panggilan Telepon Dari Ibunya 81
Gambar 4.45 Itsuki Meminta Makan Pada Sayaka..... 82
Gambar 4.46 Sayaka Makan dan Tinggal Bersama Itsuki Sebagai Orang Asing 84
Gambar 4.47 Itsuki Meminta Izin Untuk Menumpang Sementara Pada Sayaka 86
Gambar 4.48 Sayaka Menafkahi Kebutuhan Itsuki 87
Gambar 4.49 Sayaka dan Itsuki Berhubungan Seks 89
Gambar 4.50 Sayaka dan Itsuki Menikah 90
Gambar 4.51 Penampilan Wajah Itsuki Sehari-hari..... 92
Gambar 4.52 Penampilan Gaya Berpakaian Itsuki dalam Sehari-hari..... 93
Gambar 4.53 Itsuki Mengajarkan Memasak Pada Sayaka..... 94
Gambar 4.54 Itsuki ditempat Kerja sebagai Pegawai Toko..... 99
Gambar 4.55 Itsuki Memberikan Sambutan Pada Perilisan Buku Pertamanya 100
Gambar 4.56 Perhatian Itsuki Terhadap Sayaka dengan Membuatkan Bekal Makan Siang dan Kue Ulang Tahun Sayaka 102
Gambar 4.57 Perhatian Itsuki berupa Memperhatikan Keselamatan Sayaka 102
Gambar 4.58 Itsuki Membersihkan Halaman Apartemen Sayaka..... 104
Gambar 4.59 Itsuki Rutin Menyiram Tanaman di Halaman Sayaka 104
Gambar 4.60 (Menit ke 00.35.05)Itsuki Tidur diruang Sebelah Kamar Sayaka 105
Gambar 4.61 Itsuki Cemburu Terhadap Kedekatan Sayaka dengan *Senpai* 106
Gambar 4.62 Itsuki Menyatakan Perasaannya Setelah Sayaka Menyatakan Perasaannya Terlebih Dahulu 107

Gambar 4.63 Sayaka Bekerja Sebagai Pegawai Perusahaan Pemasaran Properti..... 111
Gambar 4.64 Sayaka Mengikuti Kegiatan *nomikai* Dengan Rekan Kantor 114
Gambar 4.65 Sayaka Berani Melakukan Pembelaan Diri Terhadap

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Manajernya dihadapan Rekan Kantornya 115
Gambar 4.66 Keadaan Halaman Sayaka Yang Tidak Terawat..... 117
Gambar 4.67 Itsuki Selalu Memasak Untuk Sayaka..... 119
Gambar 4.68 Sayaka Merenungi HubungannyaDengan Itsuki Yang Sedang Menggantung 121

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: *Curriculum Vitae* 134
Lampiran 2: Berita Acara Bimbingan Skripsi 136

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

DAFTAR TRANSLITERASI

あ	(ア)	a	い	(イ)	i	う	(ウ)	u	え	エ	e	お	オ	o
か	(カ)	ka	き	(キ)	ki	く	(ク)	ku	け	ケ	ke	こ	コ	ko
さ	(サ)	sa	し	(シ)	shi	す	(ス)	su	せ	セ	se	そ	ソ	so
た	(タ)	ta	ち	(チ)	chi	つ	(ツ)	tsu	て	テ	te	と	ト	to
な	(ナ)	na	に	(二)	ni	ぬ	(ヌ)	nu	ね	ネ	ne	の	ノ	no
は	(ハ)	ha	ひ	(ヒ)	hi	ふ	(フ)	hu	へ	ヘ	he	ほ	ホ	ho
ま	(マ)	ma	み	(三)	mi	む	(ム)	mu	め	メ	me	も	モ	mo
ら	(ラ)	ra	り	(リ)	ri	る	(ル)	ru	れ	レ	re	ろ	ロ	ro
や	(ヤ)	ya				ゆ	(ユ)	yu				よ	ヨ	yo
わ	(ワ)	wa				を	(ヲ)	wo				ん	ン	n
が	(ガ)	ga	ぎ	(ギ)	gi	ぐ	(グ)	gu	げ	(ゲ)	ge	ご	(ゴ)	go
ざ	(ザ)	za	じ	(ジ)	ji	ず	(ズ)	zu	ぜ	(ゼ)	ze	ぞ	(ゾ)	zo
だ	(ダ)	da	ぢ	(ヂ)	di	づ	(ヅ)	dzu	で	(デ)	de	ど	(ド)	do
ば	(バ)	ba	び	(ビ)	bi	ぶ	(ブ)	bu	べ	(べ)	be	ぼ	(ボ)	bo
ぱ	(パ)	pa	ぴ	(ピ)	pi	ぷ	(プ)	pu	ぺ	(ぺ)	pe	ぽ	(ぽ)	po

きゃ	(キャ)	kya	きゅ	(キュ)	kyu	きょ	(キョ)	kyo
しゃ	(シャ)	sha	しゅ	(シュ)	shu	しょ	(ショ)	sho
ちゃ	(チャ)	cha	ちゅ	(チュ)	chu	ちょ	(チョ)	cho
にゃ	(ニャ)	nya	にゅ	(ニュ)	nyu	にょ	(ニョ)	nyo
ひゃ	(ヒャ)	hya	ひゅ	(ヒュ)	hyu	ひょ	(ヒョ)	hyo
みゃ	(ミャ)	mya	みゅ	(ミュ)	myu	みょ	(ミョ)	myo
りゃ	(リャ)	rya	りゅ	(リュ)	ryu	りょ	(リョ)	ryo
ぎゃ	(ギャ)	gya	ぎゅ	(ギュ)	gyu	ぎょ	(ギョ)	gyo
じゃ	(ジャ)	ja	じゅ	(ジュ)	ju	じょ	(ジョ)	jo
ぢゃ	(ヂャ)	dya	ぢゅ	(ヂュ)	du	ぢょ	(ヂョ)	dyo
びゃ	(ビャ)	bya	びゅ	(ビュ)	byu	びょ	(ビョ)	byo
ぴゃ	(ピャ)	pya	ぴゅ	(ピュ)	pyu	ぴょ	(ピョ)	pyo

つ (ツ)　menggandakan konsonan berikutnya. (pp / dd / kk / ss.)
Contohnya : かっこういい *(kakkoi)*, しゅっぱつ *(shuppatsu)*
Partikel は・ha dibaca wa; を・wo; へ・he dibaca e
Bunyi panjang あ・a; い・i; う・ u; え・e; お・o mengikuti vokal terakhir ・aa; ii; uu; ee; oo. Contohnya: おじいちゃん*(ojiichan)*, おばあちゃん*(obaachan)*
— Penanda bunyi panjang pada penulisan bahasa asing (selain bahasa Jepang) dengan huruf katana. Contohnya: ケーキ *(Keeki)*

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Generasi Z merupakan generasi yang disebut sebagai generasi pasca-milenial[1]. Generasi ini lahir pasca meletusnya *bubble economy* pada tahun 1992. Di Jepang, generasi Z lahir pada tahun 1985-1992, adapun generasi sebelumnya yaitu *baby boomers* lahir tahun 1947-1949, generasi X tahun lahir tahun 1960-1968 dan generasi Y kelahiran tahun 1975-1980[2]. Pembabakan generasi ini merupakan konsep *marketing* dari negara Amerika yang kemudian diadopsi di beberapa negara berdasarkan keadaan sosial, ekonomi, dan politik, sehingga pembabakan generasi setiap negara berbeda-beda[3]. Pembabakan setiap generasi berdasarkan karakteristik-karakteristik tertentu, pada generasi Z ini disebut sebagai *Net Generation* atau Generasi Internet yang mengenal tekonologi sejak lahir, sehingga ada kecenderungan tidak bisa lepas dari gawai dan menyukai sesuatu yang praktis dan instan[4]. Akan tetapi, sejatinya mereka lebih kreatif bila dibandingkan dengan generasi sebelumnya, mereka gemar melakukan bisnis online sehingga disebut sebagai agen perubahan[5].

---

[1] Ogawa, Mitsura. 2016. タイ注目市場とその主役たち- (7) Generation Y- タイの消費トレンドの牽引役. Corporate Directions, Inc: URL http://www.cdi-japan.co.jp
[2] Miura, Atsushi. Loc.cit.
[3] Ibid., hal 5
[4] *Culture Studies* Jepang 2007 dalam Miura, Atsushi. Op.cit.
[5] Miura, Atsushi. Op.cit, hal 20

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Pembabakan generasi tersebut merupakan program *Baby Boom*[24] yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk meningkatkan populasi penduduk di negaranya dengan tujuan mengembalikan stabilitas perekonomian pasca perang dunia II[25]. Perekonomian negara Jepang mulai melambung tinggi hingga mencapai 80% pada tahun 1980-an sampai meletusnya *bubble economy* ditahun 1992[26]. Hal ini juga mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan masyarakat. Selain itu upaya pemerintah Jepang dalam mengisi kebutuhan tenaga kerja yaitu dengan membangkitkan kembali gerakan feminisme yang sudah ada sejak abad 19, guna menigkatkan pekerja wanita yang masih terbilang rendah dengan cara melegalkan aturan-aturan yang dapat mempermudah wanita dalam berkarir[27]. Hingga akhirnya hal ini menggeser persepsi wanita tradisional Jepang secara signifikan dimana perempuan menuntut adanya kesetaraan wanita dengan pria dalam menentukan pilihan hidup, baik perihal pekerjaan ataupun memilih pasangan[28]. Perempuan tidak lagi bergantung pada laki-laki, dapat memilih pasangan berdasar karakteristik yang lebih lembut yang berkaitan dengan kepribadian serta penampilan yang lebih menarik, dan tidak dibatasi oleh peran tradisional[29]. Sedangkan laki-laki dengan unsur keberanian, kesopanan, akan tetapi mengalami stabilitas keuangan berkurang pada akhirnya digantikan oleh kualitas yang lebih lembut seperti kebaikan, kepekaan, dan penampilan yang

---

[24] *Baby boom* adalah suatu keadaan dimana jumlah penduduk suatu negara meningkat secara drastis dalam kurun waktu yang relatif singkat. (Pruchno, Rachel. 2012. *Special Issue: Baby Boomer*. Vol. 52 No. 2, hal 150.

[25] ウィキペディア. 2016. *"ジェネレーションY"*, diakses dari http://ja.m.wikipedia.org/, pada tanggal 18 September 2018

[26] Miura, Atsushi. 2008. 日本溶解論, Inc, hal 6

[27] Wulandari, Endah H. Op.cit. hal 27-28

[28] Wulandari, Endah H, Loc.cit.

[29] Ibid.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

semakin ditekankan oleh wanita untuk dipilih menjadi pasangan[30]. Sehingga hal ini menyebabkan peleburan gender pada masyarakat yang sangat kontras.

Perubahan peleburan gender pada laki-laki pasca meletusnya *bubble economy* yaitu karakter laki-laki lebih pasif dalam percintaan, tidak punya ambisi, dan mulai mengenal perawatan tubuh. Hal ini sejalan dengan propaganda dari perusahaan-perusahaan *skincare* dan kosmetik yang menyebarkan paham bahwa "Keindahan Maskulinitas adalah dari Fisik"[31]. Banyak perempuan yang menerima *Herbivore Men*[32] dan menganggap mereka adalah pasangan terbaik. Hal ini merupakan salah satu fenomena sosial yang sangat popular di negara Jepang saat ini yang dikenal dengan *Carnivore Girl*[33] dan *Herbivore Men.*

Penyebab munculnya fenomena diatas salah satunya ialah dihapusnya *shuushinkoyou*[34] pada tahun 1990. Hal ini memicu rasa bosan melihat sosok ayah sebagai *role model* pria Jepang, serta munculnya tren perempuan Jepang menginginkan opsi tipe-tipe pria yang 'berbeda', pengaruh media masa, serta gaya hidup terkini. Adapun sikap-sikap yang sering kali ditunjukkan oleh para *Herbivore men* yaitu tidak ada keberanian untuk menjalin hubungan dengan lawan

---

[30] Kumiko, Takeuchi. 2010. *Soushoku Danshi 0.95 no Kabe*, hal 15.

[31] Fukasawa, Maki. 2006. *U35 danshi maketingu zukan, dai 5-kai: soushokukei danshi.* Nikkei Business Online website. Diakses dari http://business.nikkeibp.co.jp/article/skillup/20061005/111136/?rt=nocnt

[32] *Herbivore Men* adalah pria pemakan tumbuhan merupakan istilah di Jepang yang ditujukan pada pria yang memiliki minat rendah terhadap hubungan percintaan dan seks, seksualitas inilah yang disebut 'daging', serta memiliki sifat feminin. (Morioka, Masahiro. 2013. *A Phenomenological Study of Herbivore Men*, hal 2-4)

[33] *Carnivore Girl* adalah wanita pemakan daging merupakan istilah di Jepang yang ditujukan pada wanita yang agresif dalam percintaan maupun mencari petualangan dan kesuksesan karir. Merupakan kebalikan dari pengertian *herbivore men.* (Bardsley dalam Genaro Castro-Vázquez. 2017. *Intimacy and Reproduction in Contemporary Japan*, hal 62)

[34] *Shuushinkouyo* adalah sistem kerja hingga pensiun tanpa pemecatan dan sistem upah berdasarkan senioritas serta adanya perbedaan hak dan kewajiban antara perempuan, dinas atau penempatan keluar kota maupun daerah, kerja jangka panjang, dan sebagainya. (Naohiro, Y. 2009. 労働市場改革の経済学. Japan: 東洋経済新報社).

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

jenis, canggung dalam percintaan, memilih hidup dengan dirinya sendiri, rapuh dan lemah, rata-rata berusia 20-30an[35]. Hal sebaliknya ditunjukkan oleh para *Carnivore Girl* yang akan lebih bersikap aktif dalam mendekati lawan jenis, mandiri, berani, bersikap dingin, bekerja keras, menentukan sendiri dalam memilih pasangan[36].

Selain itu, menurut Roberto Masami Prabowo dan Sheddy Nagara Tjandra, penghapusan sistem *shuusinkouyou* menyebabkan munculnya fenomena *Muenshakai*[37] meningkat. Sehingga saat ini banyak masyarakat Jepang yang tinggal sendiri. Berdasarkan hasil penelitian Survei Badan Pusat Statistik Jepang *(Ministry of Internal Affairs and Communication)* pada 2011 menunjukkan jumlah persentase masyarakat yang tinggal sendiri sebanyak 32.1%. Hal ini diperkirakan dari gaya hidup individualisme perkotaan di Jepang yang terjadi akibat dari kesibukan pekerjaan, keluar dari keluarga inti (hidup mandiri), dan seks bebas. Hal tersebut dianggap akan mengarah pada perpecahan sistem keluarga[38].

Fenomena di atas direpresentasikan dalam film berjudul *Evergreen Love* karya sutradara Koichiro Miki pada tahun 2016. *Evergreen Love* merupakan film dengan *genre romance* yang diadaptasi dari novel *best seller* yang ditulis Arikawa Hiroshi bejudul *Shokubutsu Zukan* pada tahun 2009. Film yang dirilis pada tahun 2016 ini diproduksi di Studio Horipro dan Sochiku Films, dan meraih rating 94%.

---

[35] Morioka, Masahiro. Op.cit hal 6-7
[36] Miura, Atsushi. Op.cit hal 20
[37] Gaya hidup individualisme masyarakat perkotaan di Jepang yang hubungan relasinya terputus. Terjadi akibat dari kesibukan pekerjaan, keluar dari keluarga inti (hidup mandiri), dan seks bebas yang mengarah pada perpecahan sistem keluarga. (Masami Prabowo, Roberto dan Nagara Tjandra, Sheddy. 2014. *Fenomena Muenshakai sebagai Pola Hidup Individualisme Serta Dampaknya Terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi di Jepang*, hal 117).
[38] Ibid.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Keuntungan yang didapat dari film tersebut jika dihitung dari setiap framenya sebesar $3,2 juta dari 264,270 biaya poduksi[39]. Film *Evergreen Love* dipilih oleh peneliti karena dianggap merepresentasikan kehidupan generasi Z dengan mewujudkan fenomena-fenomena sosial yang ada di Jepang saat ini, yaitu *muen shakai*, *herbivore man* dan *carnivore girl*.

Film ini menceritakan kisah cinta dua sejoli yang sebelumnya tidak saling mengenal. Seorang wanita karir bernama Sayaka, yang hidup sendiri merasa kesepian dan tidak memiliki semangat hidup serta cenderung selalu terlihat murung dalam kesehariannya, tidak sengaja bertemu dengan pria bernama Itsuki yang tergeletak di persimpangan jalan. Itsuki, lelaki beridentitas tidak jelas ini tanpa diketahui bahwa sebenarnya sedang melarikan diri dari rumah orang tuanya disebabkan adanya konflik keluarga dimana ia ingin melakukan pembuktian jati diri dan kemandiriannya. Kemudian ia meminta tolong terhadap Sayaka untuk memberinya tumpangan tempat tinggal beberapa bulan. Pertemuan Sayaka dengan Itsuki mengubah hidup Sayaka menjadi wanita yang ceria dan kembali memiliki semangat hidup.

Dalam kehidupan mereka yang tinggal bersama, Itsuki sangat pandai memasak dan mengurus rumah, sedangkan Sayaka sebagai wanita karir dan pekerja keras serta memiliki pekerjaan yang terjamin ini tidak bisa memasak dan lebih memilih makanan cepat saji setiap harinya. Dengan gaji yang menjamin kehidupan mereka berdua, Sayaka bersikap mengayomi dan menafkahi kebutuhan Itsuki selama tinggal bersama. Film ini merepresentasikan kehidupan generasi Z

[39] Asianwiki.com. *Evergreen Love*. http://asianwiki.com/Evergreen_Love

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

dengan menunjukkan fenomena *muen shakai*, *herbivore man* dan *carnivore girl* yang terjadi di Jepang dewasa ini. Untuk mengkaji film di atas, maka perlu menggunakan teori sosiologi sastra.

Menurut Ratna, sosiologi sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang ada di dalam masyarakat, atau pemahaman terhadap karya sastra sekaligus dengan hubungannya terhadap masyarakat yang melatar belakanginya. Dengan kata lain, sosiologi sastra dapat menjadi sebuah pendekatan yang digunakan yang digunakan untuk meneliti sebuah karya sastra sebagai refleksi dan cerminan proses sosial yang terjadi di dalam masyarakat[40].

Hal tersebut mendasari penulis untuk meneliti lebih jauh dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan judul "Fenomena *Carnivore Girl, Herbivore Men, dan Muenshakai* pada Generasi Z di Jepang dalam Film *Evergreen Love* Karya Sutradara Koichiro Miki".

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana film *Evergreen Love* karya sutradara Koichiro Miki merepresentasikan fenomena *Herbivore Men, Carnivore Girl,* dan *Muenshakai* di Jepang beserta karakteristiknya?

1.3 Tujuan penelitian

Untuk mengetahui fenomena *Herbivore Men, Carnivore Girl,* dan *Muenshakai* di Jepang beserta karakteristiknya yang tercermin dalam film *Evergreen Love* karya sutradara Koichiro Miki.

---

[40] Ratna, Nyoman Kuta. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*, hal. 3

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai studi sastra, terutama teori Sosiologi Sastra, serta mampu memberi sumbangsih dalam teori sastra dan teori sosiologi sastra dalam menganalisis film *Evergreen Love*

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami isi cerita dalam film *Evergreen Love*, terutama mengenai fenomena sosial yang direpresentasikan pada tokoh-tokoh dengan pendekatan Sosiologi Sastra.

1.5 Definisi Istilah Kunci

Generasi Z, *Herbivore Men, Carnivore Girl, Muenshakai*

1. **Generasi Z** : Sistem pembabakan generasi dari Amerika yang diadopsi beberapa negara, didasarkan pada tahun kelahiran yang melonjak tinggi. Generasi *Baby Boom* kelahiran tahun 1946-1965, Generasi X kelahiran tahun 1966-1980, Generasi Y kelahiran tahun 1981-2000, Generasi Z kelahiran tahun 2001-2015[41]

[41] Miura, Atsushi. Op.cit. hal 4

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2. ***Herbivore Men*** : Pria pemakan tumbuhan merupakan istilah di Jepang yang ditujukan pada pria yang memiliki minat rendah terhadap hubungan percintaan dan seks, seksualitas inilah yang disebut 'daging', serta memiliki sifat feminin[42].

3. ***Carnivore Girl*** : Wanita pemakan daging merupakan istilah di Jepang yang ditujukan pada wanita yang agresif dalam percintaan maupun mencari petualangan dan kesuksesan karir. Artinya, kebalikan dari pengertian *herbivore men*[43].

4. ***Muen Shakai*** : Gaya hidup individualisme masyarakat perkotaan di Jepang yang hubungan relasinya terputus. Terjadi akibat dari kesibukan pekerjaan, keluar dari keluarga inti (hidup mandiri), dan seks bebas yang mengarah pada perpecahan sistem keluarga [44].

[42] Morioka, Masahiro. Op.cit. hal 2-4
[43] Bardsley dalam Genaro Castro-Vázquez, Loc.cit.
[44] Masami Prabowo, Roberto dan Nagara Tjandra, Sheddy, Loc.cit.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sosiologi Sastra

Soerjono Sukanto menjelaskan bahwa sosiologi adalah ilmu yang memusatkan perhatian pada segi-segi kemasyarakatan yang bersifat umum dan berusaha untuk mendapatkan pola-pola umum kehidupan masyarakat[45]. Oleh sebab itu, sosiologi tidak lepas dari masyarakat dalam kajiannya. Demikian pula yang dikemukakan oleh Pitrim Sorokin bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial, misalnya gejala ekonomi, gejala keluarga, dan gejala moral[46].

Begitu juga dengan teori sastra yang selalu berkaitan dengan kemasyarakatan, baik sosial, politik, dan budaya, yang mana sastra dianggap sebagai produk dari masyarakat. Hal tersebut dijelaskan oleh Wiyatmi bahwa sastra dianggap sebagai salah satu fenomena sosial budaya, sebagai produk masyarakat, sebagai sarana menggambarkan kembali (representasi) realitas dalam masyarakat[47]. Bertolak dari hal tersebut, sastra juga dapat menjadi dokumen dari realitas sosial budaya, maupun politik yang terjadi dalam masrakat pada masa tertentu[48].

Damono dalam Wiyatmi mengungkapkan pada intinya, baik sosiologi maupun sastra memiliki objek kajian yang sama, yaitu manusia dalam

---

[45] Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra*, hal 6
[46] Soekanto, Soerjono. 1969. *Sosiologi*, hal 24
[47] Wiyatmi. Op.cit. hal 9
[48] Ibid, hal 10

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

masyarakat, memahami hubungan-hubungan antarmanusia dan proses yang timbul dari hubungan-hubungan tersebut didalam masyarakat. Bedanya, sosiologi melakukan telaah *objektif* dan *ilmiah* tentang manusia dan masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial, mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada; maka sastra menyusup, menembus permukaan kehidupan sosial dan menunjukkan cara-cara manusia menghayati masyarakat dengan perasaannya, melakukan telaah secara *subjektif* dan *personal*. Dalam paradigma studi sastra, sosiologi sastra, terutama sosiologi karya sastra, dianggap sebagai perkembangan dari pendekatan mimetik yang dikemukakan Plato, yang memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatan. Pandangan tersebut dilatarbelakangi oleh fakta bahwa keberadaan karya sastra tidak dapat terlepas dari realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Sapardi Djoko Damono, karya sastra tidak jatuh begitu saja dari langit, tetapi selalu ada hubungan antara sastrawan, sastra, dan masyarakat[124].

Oleh sebab itu, dalam membantu menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang menyatakan bahwa sastra sebagai cerminan sosial masyarakatnya. Teori ini digunakan untuk menganalisis fenomena *herbivore men, carnivore girl, dan muenshakai* pada Generasi Z di Jepang yang direpresentasikan melalui tokoh-tokoh dalam film Evergreen Love karya sutradara Koichiro Miki.

[124] Ibid, hal 8

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2.2 Generasi Z

Pada sub bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai pembabakan generasi X, Y, dan Z secara umum, serta perebandingan pembabakan generasi di negara Jepang menurut Atsushi Miura[125]. Berikut penjelasan dari sub bab tersebut.

2.2.1 Generasi X, Y, dan Z di Amerika

Seiring dengan perkembangan suatu negara yang diwarnai dengan lahirnya banyak generasi, dalam beberapa dekade melahirkan sistem pembabakan generasi yang disebut dengan generasi *Baby Boom*, X, Y, dan Z. Sistem pembabakan generasi ini merupakan adaptasi istilah dari Amerika yang didasarkan pada tahun kelahiran yang melonjak dan adanya perbedaan-perbedaan pada setiap generasi[126]. Kemudian hal ini diadopsi di beberapa negara di dunia. Secara umum, berdasarkan pembabakan oleh Amerika generasi *Baby Boom* lahir pada tahun 1946-1965, dimana mereka dilahirkan di tahun pasca Perang Dunia II. Tujuannya ialah untuk membangun negara kembali atas kerugian korban jiwa akibat Perang Dunia II[127]. Selanjutnya generasi X merupakan penduduk kelahiran pada tahun 1966-1980, generasi Y atau biasa disebut Generasi Milenial merupakan penduduk kelahiran tahun 1981-2000, dan generasi Z atau

---

[125] Atsushi Miura adalah seorang sosiolog, peneliti pemasaran, dan penulis. Dia melakukan penelitian pada masyarakat konsumen, keluarga, pemuda, kelas sosial, kota (terutama pada transformasi pinggiran kota) dan aspek lain dari kehidupan modern. Sebagai seorang futuris, dia mengusulkan apa yang disebut 'desain sosial' (diakses dari https://wemakethe.city/nl/atsushi-miura-2)

[126] Miura, Atsushi. Op.cit. hal 4

[127] ウィキペディア. 2016. *ジェネレーションY*. Diakses dari http://ja.m.wikipedia.org/, pada tanggal 18 September 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Generasi Pasca Milenial dengan penduduk kelahiran ditahun 2001-2015[128]. Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa selisih antargenerasi kurang lebih 15 tahun.

2.2.2 Generasi X, Y, dan Z di Jepang

Berbeda dengan pandangan Atsushi Miura yang menyatakan bahwa generasi X di negara Jepang dimulai sejak kelahiran penduduk mulai tahun 1960-1968, generasi Y dengan kelahiran mulai tahun 1975-1980, kemudian generasi Z dengan kelahiran ditahun 1985-1992[129]. Sehingga pada tahun 2014, generasi Z ini berusia sekitar 22-29 tahun yang artinya mencapai usia produktif.

Tabel 1. Pembabakan Generasi Negara Jepang oleh Atsushi Miura

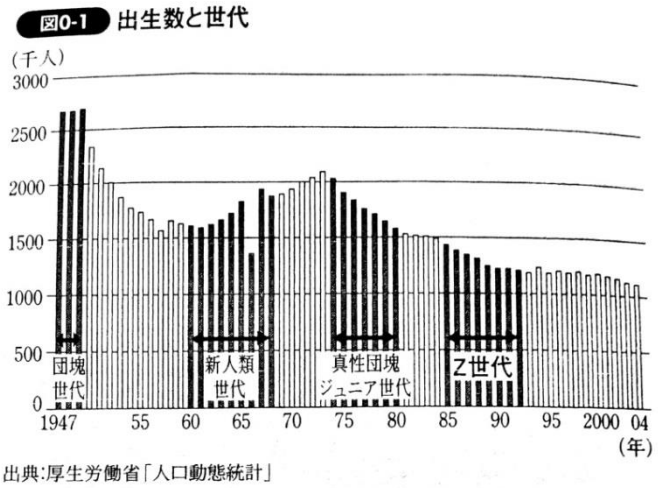

Menurut pandangan Miura, adanya perbedaan karakter merupakan salah satu faktor pembabakan generasi. Miura menjelaskan bahwa Generasi Z adalah *Net Generation* atau Generasi Internet, era dimana

[128] Ogawa, Mitsura. 2016. タイ注目市場とその主役たち- (7) Generation Y- タイの消費トレンドの牽引役. Corporate Directions, Inc: URL http://www.cdi-japan.co.jp
[129] Miura, Atsushi. Loc.cit.

mereka dilahirkan dan dibesarkan dalam kemajuan teknologi, atau disebut *Famikon* (ファミコン)[130] atau *Family Computer*. Generasi ini mengenal teknologi sejak lahir. Oleh sebab itu mereka lebih gemar bermain gawai, ada kecenderungan tidak bisa lepas dari gawai, yang menyebabkan banyak dari mereka ini yang tidak mengenal permainan tradisional, sehingga cenderung menyukai sesuatu yang instan. Akan tetapi, sejatinya mereka lebih kreatif sehingga gemar melakukan bisnis online dan disebut sebagai agen perubahan[131].

Adapun ciri-ciri yang menggambarkan Generasi Z yaitu, tidak tertarik bersekolah, krisis identitas pada remaja, generasi pengguna teknologi, populernya prostitusi *online*, hubungan ibu-anak yang tidak terikat, bunuh diri dikalangan pelajar, diskriminasi terhadap minoritas, individu yang kesepian, dan *sex addict*[132]. Hal ini dijelaskan oleh Miura dalam bukunya, bahwa tingkat kejahatan oleh remaja semakin tinggi, misalnya seperti *insiden Kireru Wakamono* [133] dan *insiden Sarin chikatetsu*[134] yang memenuhi media tahun 1990-an.

---

[130] *Famikon* atau *family computer* merupakan perkembangan penyebaran ponsel dan internet yang sudah sangat akrab menemani aktifitas seluruh anggota keluarga tanpa batasan umur, bahkan anak-anak sudah mengenal *gadget* sejak lahir. (Ibid)

[131] Ibid, hal 20

[132] *Sex Addict* adalah pecandu seks yang sulit dihentikan,berani melanggar norma-norma demi memenuhi hasrat misalnya hubungan diluar nikah atau bahkan hubungan lebih dengan satu orang (Hunter, Mic. Hudson,Mic. Jem. *When Someone You Love Is Addicted to Sex: The 1st Step*, hal 1.

[133] キレル若者 atau *kireru wakamono* adalah premanisme atau tindak kriminal yang dilakukan oleh generasi dibawah umur, serta *bullying* di sekolah menengah, pada tahun 1998. (Miura, Atsushi. Op.cit. hal 6)

[134] 地下鉄サリン事件 atau *insiden sarin chikatetsu* adalah aksi terorisme di kereta bawah tanah, Tokyo, yang dilakukan oleh anggota-anggota Aum Shirinkyo pada tahun 1995. (Ibid)

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Tabel 01. Perbandingan Populasi Jumlah Kasus Kekerasan di Sekolah dan Kejahatan Tindak Pidana oleh Remaja Laki-laki (dalam 1000 orang)

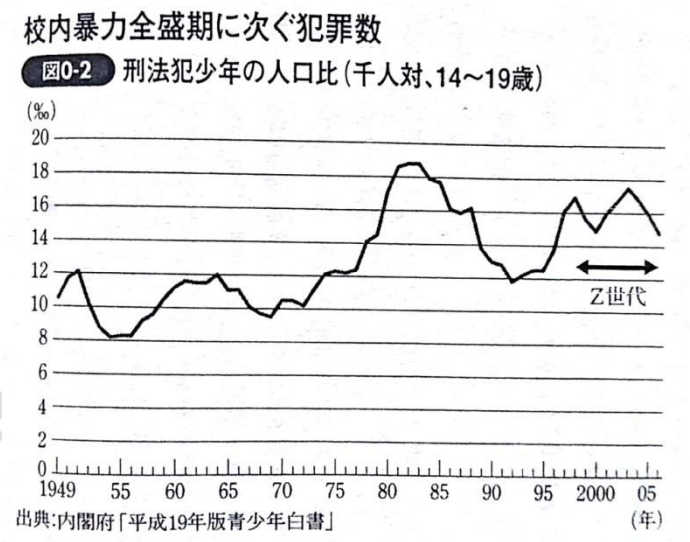

Tabel 02. Grafik Jumlah Kasus Pembunuhan pada Orang Tua

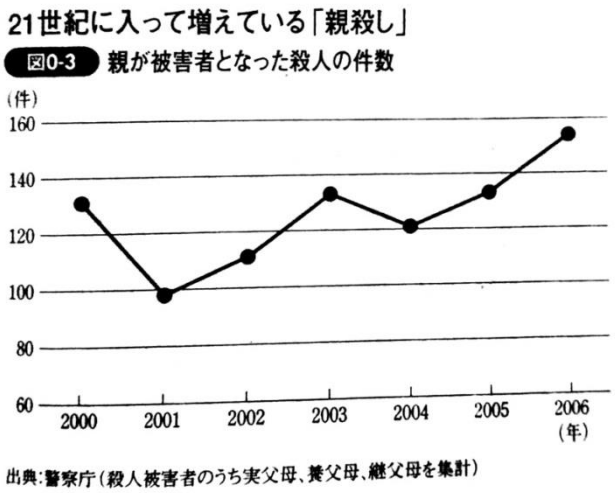

Generasi Z di negara Jepang merupakan generasi yang paling merasakan dampak dari meletusnya *bubble economy*, akibatnya banyak perekonomian keluarga yang menjadi tidak stabil selama lebih dari 10 tahun, serta munculnya kasus yang mengguncang nilai-nilai fundamental masyarakat dan memunculkan fenomena-fenomena baru dalam

masyarakat[135]. Fenomena-fenomena yang sedang berkembang saat ini misalnya *Herbivore Men, Carnivore Girl, Muenshakai, Parasite Single, Homeless dan NEET.*

2.3 *Herbivore Men*

Pada sub bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai definisi, sejarah perkembangan *herbivore men* di negara Jepang beserta karakteristik *herbivore men* menurut beberapa ahli. Berikut penjelasan dari sub bab tersebut.

2.3.1 Definisi *Herbivore Men* atau *Soushokukei Danshi* (草食系男子)

Fukasawa Maki dalam Brigitte Steger dan Angelika Koch menjelaskan bahwa *Herbivore Men* atau *Soushokukei Danshi* secara harfiah artinya laki-laki pemakan tumbuhan. Namun makna sesungguhnya ialah laki-laki muda yang kurang berminat terhadap seks serta bersikap pasif dalam menjalin hubungan dengan wanita[136]. Seks, percintaan, dan wanita tersebut diibaratkan sebagai daging, yang mana *herbivore men* tidak tertarik. Menurut Steven Chen, *herbivore men* adalah pria Jepang yang kurang berambisi, bersikap feminin, dan enggan berkencan dengan wanita[137]. Meskipun demikian mereka bukanlah homo. Istilah *soushokukei danshi* pertama kali populer dan digunakan kolumnis, editor, sekaligus CEO Tact Planning, Maki Fukasawa pada tahun 2006. Maki Fukasawa mempublikasikan sebuah artikel berjudul *Herbivore Men* di majalah online *U35 Danshi Maaketingu Zukan*, berisikan tentang kemunculan

[135] Ibid.
[136] Smitsmans, J. 2015. *The Resilience Of Hegemonic Salaryman Masculinity: A Comparison Of Three Prominent Masculinitiesi*, hal 21
[137] Chen, S. 2012. *The rise of soushokukei danshi masculinity and consumption in contemporary Japan*, hal 285–310.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

herbivore men pada kalangan muda semakin bertambah. Ia meyebutkan bahwa *herbivore men* ketika melakukan *traveling* senang berbagi kamar meskipun dengan wanita tidak akan ada inisiatif melakukan hubungan seks[138]. Ia juga menonjolkan sisi penampilan luar *herbivore men* dengan minatnya terhadap *fashion*[139]. Namun hal tersebut mendapat kesan buruk karena bertentangan dengan pandangan generasi tua yang menganggap terlalu feminin dan mengatakan laki-laki harus "menerkam" perempuan kapan pun jika mempunyai kesempatan, karena hal itu dianggap lumrah dilakukan laki-laki jantan pada umumnya[140]. Akan tetapi, respon pembaca wanita menganggap *herbivore men* sebagai hal positif. Mereka berpendapat bahwa mereka tidak terlalu menyukai laki-laki yang mencari kesenangan dalam seks, takut terhadap pria yang ambisius, lebih menyukai percintaan berjalan perlahan, dan mempercayai bahwa seorang *herbivore men* tidak menyukai menggunakan kekerasan dalam percintaan.

Kemudian *herbivore men* semakin populer setelah dibahas dalam buku yang berjudul *"Soushokukei Danshi no Ren'ai Gaku"* oleh Masahiro Morioka dan penelitian berjudul *"Soushokukei Danshi 'Ojou-man' ga Nihon wo Kaeru"* yang disusun oleh Megumi Ushikubo tahun 2008[141]. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh Masahiro Morioka terhadap para *herbivore men*, menyatakan bahwa mereka lebih ingin

---

[138] Lin, Xiaodong, dkk. 2017. *East Asian Men: Masculinity, Sexuality, and Desire*, hal 171
[139] Fukasawa, Maki. Loc.cit.
[140] Kumiko, Takeuchi. Op.cit hal 13-14.
[141] Otake, Tomoko. 2009. *Blurring The Boundaries: As The Future Facing Japan's Young People Changes Fast, So Too Are Traditional Gender Identities*. Diakses dari Https://Www.Japantimes.Co.Jp/Life/2009/05/10/General/Blurring-The-Boundaries/

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

mengembangkan potensi mereka sendiri, meraih mimpi mereka sejak kecil, tidak ingin menghabiskan waktu hanya dengan bekerja, tidak ingin berkumpul minum alkohol dengan kolega atau rekan kerja sepulang dari kantor, dan tidak ingin menjadi *salaryman* [142][143]. *Herbivore men* mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya sebagai profesinya pula, atau lebih memilih menjadi *freeter*[144]. Hal ini menyebabkan dunia kerja yang awalnya dipenuhi oleh *salarymen* berubah dipenuhi oleh *freeter*. Menurut data statistik oleh Kementrian Dalam Negeri dan Komunikasi tahun 2006, rata-rata gaji *freeter* adalah 907 yen/jam, sedangkan rata-rata gaji *salaryman* mencapai 2.441 yen/jam. Oleh sebab itu, *herbivore men* sebagai *freeter* memiliki uang lebih sedikit untuk aktivitas konsumtif. Mereka lebih suka menabung dan tidak menyukai pemborosan serta memilih aktivitas yang tidak menuntut pengeluaran besar[145].

2.3.2 Karakteristik *Herbivore Men*

Dalam menjelaskan karakteristik *herbivore men* dibagi menjadi dua, yaitu karakteristik fisik dan non-fisik yang dapat membedakannya dengan kelompok-kelompok lain dalam masyarakat Jepang. Secara fisik, pada umumnya seorang *hebivore men* bertubuh ramping dan proporsional, menyukai warna pakaian cerah sehingga terlihat indah pada tubuhnya

---

[142] Megumi, Ushikubo. 2009. *Soushokukei Danshi no Tori Atsukai Setsu-Meisho*, hal 46-50.

[143] *Salaryman* adalah para pegawai perusahaan negeri maupun swasta, mengutamakan gaji dan mempriotaskan pekerjaan dan perusahaan diatas segalanya, merupakan pekerja keras serta rela bekerja lembur tanpa libur. (Herdiawan, Junanto. 2014. *Flyig Traveler*, hal 24-27.

[144] *Freeter* adalah pekerja paruh waktu dengan sistem kontrak maupun yang tidak terikat waktu, mendapat upah rendah. Mereka masih dapat meluangkan waktu untuk bermain. Namun sering dianggap rendah. (E. C. Emma. 2016. *Reconstructing Adult Masculinities: Part Time Work In Contemporary Japan*, hal 50.

[145] Otagaki, Yumi. 2013. *Japan's 'Herbivore' Men Shun Corporate Life, Sex.* Diakses dari http://www.reuters.com/article/2009/07/27/us-japan-herbivores-idUSTRE56Q0C220090727

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

yang proporsional[146]. *Yomiuri Online 2009* juga menyatakan bahwa *herbivore men* merupakan pria yang peduli terhadap lingkungan dan suka minum bir. Selain itu mereka pandai merawat diri, mereka tidak suka dengan kulit yang ditumbuhi bulu seperti kumis dan janggut.

The image of *'herbivore boys'*

*Prefers his favorite drink over 'downing a beer'
*Slim and doesn't eat much
*Loves desserts and sweets
*Fashion-conscious
*Enthusiastic about ecology
*Good relationship with parents
*Inseparable from his mobile
*Even splits the bill for [love] hotels

Fig. 1: The image of 'herbivore boys' (*Yomiuri Online* 2009).

Gambar 2.1 gambaran *herbivore boys* (*Yomiuri Online 2009*)
(Sumber: Brigitte Steger dan Angelika Koch. 2013. *Manga Girl Seeks Herbivore Boy: Studying Japanese Gender at Cambridge,* hal 134)

Secara non-fisik mereka adalah pria baik hati, tidak ambisius, dan keintiman dengan teman wanitanya bukanlah perihal seks. Menurut Fukusawa dan Morioka dalam Xiaodong Lin, dkk, keintiman oleh seorang *herbivore men* perihal kedekatan dan intensitas hidup bersama dalam aktivitas sehari-hari, berkaitan dengan belanja bersama, memasak, dan makan bersama[147]. Selain itu, mereka juga teliti dalam perhitungan keuangan, tenang dan lembut, serta enggan menjalin hubungan dengan

[146] Yomiuri Online 2009 dalam Brigitte Steger dan Angelika Koch. 2013. *Manga Girl Seeks Herbivore Boy: Studying Japanese Gender at Cambridge*. hal 134
[147] Lin, Xiaodong, dkk, Loc.cit.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

lawan jenis. Menurut Ushikubo, *herbivore men* memiliki sifat pemalu, sulit mengekspresikan perasaan, dan takut akan kegagalan atau penolakan, perasaan itulah yang mendorong *hebivore men* enggan menjalin hubungan[148].

2.4 *Carnivore Girl*

Pada sub bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai definisi, sejarah perkembangan *carnivore girl* di negara Jepang beserta karakteristik *carnivore girl* menurut beberapa ahli. Berikut penjelasan dari sub bab tersebut.

2.4.1 Definisi *Carnivore Girl* atau Nikushoku Joshi (肉食女子)

Carnivore Girl atau *Nikushoku Joshi* adalah wanita pemakan daging. Artinya merupakan kebalikan dari *herbivore men* atau *soushokukei danshi*, yaitu istilah yang ditujukan pada wanita Jepang yang memiliki sifat ambisi berkarir, lebih aktif dalam hubungan percintaan dan seks[149]. Di negara Jepang, gerakan feminisme kembali dibangkitkan pada saat *bubble economy*, dimana perempuan menuntut adanya kesetaraan wanita dengan pria dalam menentukan pilihan hidup, baik perihal pekerjaan ataupun memilih pasangan, hingga akhirnya hal ini menggeser persepsi tradisional secara signifikan[150].

2.4.2 Sejarah dan Perkembangan *Carnivore Girl* di Jepang

Jepang merupakan salah satu negara maju, akan tetapi peranan perempuan di dalam dunia kerja dan posisi penting di bidang politik,

---

[148] Megumi, Ushikubo. 2008. *Soushokukei Danshi 'Ojou-man' ga Nihon wo Kaeru*, hal 23-24
[149] Bardsley dalam Genaro Castro-Vázquez, Loc.cit.
[150] Wulandari, Endah H, Loc.cit.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

ekonomi, industri, pendidikan dan lainnya masih terbilang rendah dibandingkan negara-negara terkategorikan maju lainnya[151]. Peluang bagi perempuan Jepang untuk dapat merasakan dunia kerja secara sepenuhnya dan mendapatkan posisi penting tergolong sangat sedikit. Menurut Sekiguchi, Jepang hanya memiliki persentase 10% bagi perempuan dalam posisi *high power position*/manajerial, Singapura menunjukkan fakta bahwa peranan perempuan dalam posisi tersebut telah mencapai angka 31% dan bahkan telah melihatkan tren positif dengan 55%. Tidak hanya itu, negara-negara Eropa seperti Jerman, juga telah mencapai 38% dan bahkan Amerika Serikat dengan sangat baik telah mengatur peranan perempuan di dalam posisi penting dengan tidak-adanya kesenjangan atas gender dan jenis kelamin dengan ditemukan fakta bahwa 43% perempuan telah mengisi pos-pos penting baik di perusahaan, pemerintahan dan sebagainya[152]. Berdasarkan data Lembaga Penelitian Kependudukan dan Jaminan Sosial Nasional, keadaan demografi Jepang dengan angka penduduk berusia lanjut dan pekerja tua tertinggi di seluruh dunia, serta rendahnya peranan perempuan di dalam semua sektor kerja mengakibatkan tingginya angka kebutuhan atas tenaga kerja dengan usia produktif[153].

---

[151] Saputra, Andrian. 2016. *Womenomics Sebagai Mekanisme Peningkatan Peran Perempuan Di Jepang: Studi Kasus Kebijakan Pro-Gender di Era Pemerintahan Shinzo Abe Periode Ke-2*, hal 2.

[152] Toko Sekiguchi. 2014. *Abe Wants to Get Japan's Women Working*. WSJ. Diakses dari http://online.wsj.com/articles/abes-goal-for-more-womenin-japans-workforce-prompts-debate-1410446737.

[153] Cabinet Office, Ministry of Internal Affairs and Communications, Ministry of Health, Labour and Welfare. *Japan National Institute of Population and Social Security Research.* Diakses dari http://www.ipss.go.jp/p-info/e/S_D_I/Indip.asp#t_24

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Seiring dengan terus meningkatnya angka kebutuhan terhadap pekerja perempuan dan terjadinya penurunan angka kelahiran yang dramatis, dua aturan diberlakukan guna mempermudah perempuan untuk berada di tempat kerja, yaitu *Equal Opportunity Law*[154], yang disahkan pada tahun 1985 serta *Child-care Leave Law*[155] pada April 1992[156]. Dua ketentuan legal ini menjadi awal dari upaya peningkatan peranan perempuan di dalam sektor kerja, sebagai dukungan dari pemerintah terhadap feminisme dengan mengupayakan kesetaraan gender dan hak bagi perempuan untuk dapat berkesempatan dalam sektor publik.

Pasca meletusnya *bubble economy*, pada tahun 1990-an pertumbuhan ekonomi Jepang mengalami stagnasi, dengan angka rata-rata pertumbuhan ekonomi riil hanya 1,7%[157]. Hal ini juga disebabkan oleh angka partisipasi perempuan masih terbilang rendah meskipun telah terdapat dasar-dasar hukum yang mengatur kesempatan perempuan untuk berkarir di era 1990-2000an. Deflasi yang terus terjadi selama 15 tahun terakhir juga menjadi penyebab stagnasi ekonomi berkepanjangan[158]. Dalam mengatasi permasalahan ekonomi tersebut, Perdana Menteri

---

[154] *Equal Opportunity Law* atau Hukum Kesempatan Setara, merupakan pembaharuan daru UU Ketenagakerjaan sebelumnya, isinya melarang adanya diskriminasi gender sehubungan dengan perekrutan, pemerkerjakan, promosi, pelatihan, dan penugasan kerja. (Erdwards, Linda N. 2011. *Equal Employment Opportunity in Japan: A View from the West*, hal 2).

[155] *Child-care Leave Law* aturan yang mendukung *Equal Opportunity Law* ditujukan bagi wanita pekerja yang memiliki anak, berhak untuk menitipkan anaknya di *daycare* atau lembaga pengasuhan anak selama jam kerja orang tua. (Muranushi, Tomohisa, dkk. 2016. *Amendments to the Child and Family Care Leave Act and the Equal Opportunity Act*, hal 3)

[156] Sugimoto,Yoshio. 2003. *An Introduction to Japanese Society, Second Edition*, hal 154

[157] Biro Riset LM FEUI. *Analisis Ekonomi Beberapa Negara Asia dan AS: Periode 2005-2009.* Diakses dari http://www.lmfeui.com/data/Kondisi%20Ekonomi%20Asia%20dan%20AS.pdf , hal 6.

[158] Official Website Perdana Menteri Jepang. 2014. *Speech by Prime Minister Shinzo Abe at the Opening Session of the High Level Round Table, World Assembly for Women in Tokyo 2014*. Diakses dari http://japan.kantei.go.jp/96_abe/statement/201409/waw140913.html.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Jepang yakni Shinzo Abe mencanangkan pembaruan kebijakan ekonomi berbasis perempuan yang dikenal sebagai kebijakan pro-gender *Womenomics*[159]. Menurut Kathy Matsui, "melibatkan perempuan di dalam dunia kerja terutama difungsi-fungsi kepemimpinan akan mampu menambah nilai GDP Jepang"[160]. Kebijakan-kebijakan Shinzo Abe berkembang secara signifikan, dimana sebelumnya hampir 90% pekerja di Jepang diisi oleh pekerja laki-laki, sedangkan perempuan hanya mengisis 50% dunia kerja pada 1994 dan 70%-an pada tahun 2014. Sedangkan data UNDP melalui *Human Development Report* tahun 2005-2014 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan perempuan Jepang jauh lebih tinggi dari tingkat pendidikan laki-laki Jepang, dimana perempuan berada dalam penguasaan pendidikan dengan persentase 87% dan laki-laki dengan 85,8%[161]. Selain itu, berdasarkan data Biro Statistika Jepang menunjukkan bahwa angka perempuan dengan pendidikan tinggi di tingkat universitas dari tahun 2005 hingga tahun 2014 terus mengalami peningkatan mencapai 108.561 mahasiswi[162].

Perempuan tidak lagi bergantung pada laki-laki, dapat memilih pekerjaan yang diimpikan dan merasa terlahir sebagai manusia mandiri, pekerja keras, dan tegas. Tanpa disadari kondisi ini lambat laun menggeser

---

[159] *Womenomics* merupakan konsep yang menggambarkan bahwa dengan meningkatkan dan memasukkan kembali perempuan ke dalam sektor publik atau sektor kerja akan dapat meningkatkan kekuatan perekonomian. (Saputra, Andrian. Op.cit. hal 7).

[160] Matsui, Kathy, dkk. 2005. *Japan: Portfolio Strategy, Womenomics 3.0: The Time Is Now*.

[161] UNDP. *Human Development Report: Work for Development 2015.* http://hdr.undp.org/sites/default/files/hdr_2015_statistical_annex.pdf., hal 224

[162] Ministry of Internal Affairs and Communications Japan. 2015. *Statistical Handbook of Japan 2015: Education.*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

nilai-nilai tradisional pada wanita. Miura menjelaskan bahwa wanita modern di Jepang saat ini lebih cekatan dibandingkan pria. Selain itu kepribadian yang biasa terdapat pada diri seorang pria kini teradopsi 20% - 40% oleh diri wanita. Kepribadian tersebut antara lain egois, bersikap keras, kuat, mementingkan diri sendiri, ceroboh, pantang menyerah, pekerja keras, ambisius, agresif, dan sebagainya[163]. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Miura, dapat dikatakan bahwa saat ini gadis-gadis muda lebih berperilaku maskulin[164]. Perubahan ini berpengaruh pada cara hidup mereka terutama dalam hal memilih pasangan mereka berhak mendapat pasangan berdasar karakteristik yang diharapkan, seperti pria bersikap lebih lembut yang berkaitan dengan kepribaadian serta penampilan yang lebih menarik, tidak lagi dibatasi oleh peran tradisional. Selain itu, mereka lebih aktif dalam urusan percintaan dibandingkan dengan pria. Wanita tidak lagi menunggu pria menyatakan perasaannya, mereka yang terbilang lebih agresif dalam hal masalah hubungan percintaan dan seks biasa disebut dengan *carnivore girl.*

Menurut Bardsley dalam Genaro Castro-Vázquez *carnivore girl* adalah istilah di Jepang yang ditujukan pada wanita yang agresif dalam percintaan maupun mencari petualangan dan kesuksesan karir[165]. *Valentine's day* di Jepang berbeda dengan *Valentine's day* di negara lain. Di Jepang, *Valentine's day* pada tanggal 14 Februari kebanyakan wanita yang merayakannya, memberikan cokelat kepada pria yang mereka sukai,

[163] Miura, Atsushi. Op.cit. hal 20.
[164] Ibid, hal 22.
[165] Bardsley dalam Genaro Castro-Vázquez. 2017, Loc.cit.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

keluarga, maupun sahabat[166]. Berdasarkan survei tahun 2000, 67% wanita merayakan *Valentine's day* lebih banyak dibandingkan pria hanya 45%[167].

Menurut Geoffrey Vitale, *Valentine's day* di Jepang hanya diperuntukkan pada wanita untuk mengungkapkan perasaannya terlebih dahulu, sedangkan White day diperuntukkan bagi pria mengungkapkan atau membalas perasaan wanita[168]. White day, jatuh pada tanggal 14 Maret, satu bulan setelah *Valentine's day*, merupakan hari mengucapkan terima kasih bagi mereka yang sebelumnya telah menerima cokelat pada saat *Valentine's day*[169]. Hasil survei tahun 2000 menyatakan bahwa hanya 33% pria di Jepang merayakan White day[170].

Dari data diatas, dapat dikatakan bahwa wanita di Jepang saat ini lebih agresif dibandingkan laki-laki, baik mengenai hal hubungan percintaan dan pekerjaan. Mereka tidak lagi hanya menunggu pria untuk menyatakan perasaannya terhadap mereka, sebaliknya mereka mengejar pria. Intinya, wanita di Jepang rata-rata seorang *carnivore girl*.

2.5 *Muen Shakai* (無縁社会)

Roberto Masami Prabowo dan Sheddy Nagara Tjandra menjelaskan bahwa fenomena *muenshakai* adalah masyarakat Jepang yang hubungan relasinya

---

[166] Liputan6. 2013. *Di Jepang, Valentine Dirayakan Setahun Dua Kali*. Diakses dari http://showbiz.liputan6.com/read/511549/di-jepang-valentine-dirayakan-setahundua-kali

[167] Japan-Guide.com.*Valentine's Day and White Day*. Diakses dari https://www.japan-guide.com/topic/0003.html

[168] Vitale ,Geoffrey. 2014. *Anthropology of Childhood and Youth: International and Historical Perspectives*, hal 129.

[169] Encyclopedia Japan Culture. *White Day*. Diakses dari http://iroha-japan.net/iroha/A01_event/06_wd.html

[170] Japan-Guide.com.*Valentine's Day and White Day*. Diakses dari https://www.japan-guide.com/topic/0003.html

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

terputus[171]. Di tahun 2010, istilah *muenshakai* dibuat oleh pusat televisi NHK di Jepang (NHK Online, 2012-2013). Namun sesungguhnya fenomena ini sudah terjadi sejak zaman perang, terutama setelah Perang Dunia II tahun 1945[172]. Pada waktu kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II tahun 1945, banyak rakyat Jepang yang meninggal, terutama kaum laki-laki. Setelah Perang Dunia II usai, banyak masyarakat Jepang yang kehilangan tempat tinggal, makanan, minuman, yang akhirnya menimbulkan malnutrisi, wabah penyakit, cacat fisik, bahkan kematian. Pada saat itu, apabila ada keluarga yang tidak terkena masalah tersebut, kebanyakan mereka enggan membantu karena masalah ekonomi, jarak yang jauh, sindrom perang, dan lainnya[173]. Mereka lebih memilih memutus hubungan relasi antar keluarga demi mempertahankan hidup keluarganya sendiri.

Kemudian pemerintah Jepang mengumumkan sistem kerja jangka panjang atau seumur hidup, yang biasa disebut dengan *shuushinkouyo*, tujuannya ialah untuk membangun infrastruktur disegala bidang akibat kekalahan Perang Dunia II[174]. Dengan adanya jaminan sosial dan tunjangan kerja yang tinggi selama seumur hidup, memicu masyarakat berhenti bertani dan berpindah tempat, jauh dari keluarga besar. Banyak generasi muda lebih memilih pergi ke kota untuk meningkatkan kualitasnya dan generasi tua lebih memilih tinggal di desa[175]. Selama lebih dari 10 tahun pasca Perang Dunia II, sekitar tahun 1960 perekonomian negara Jepang meningkat pesat, industrialisasi dan urbanisasi mulai

---

[171] Masami Prabowo, Roberto dan Nagara Tjandra, Sheddy. Loc.cit.
[172] Ibid, hal 117-118.
[173] Ibid.
[174] Abegglen, J.C. 2006. *21st-Century Japanese Management: New Systems, Lasting Values*, hal 74.
[175] C. Kottak dalam Roberto Masami Prabowo dan Sheddy Nagara Tjandra, Sheddy. Op.cit. hal 117.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

berpangaruh terhadap seluruh komunitas, status, dan kelas dalam masyarakat kota[176]. Dampaknya, tanpa disadari masyarakat urban yang telah memasuki ranah kehidupan kapitalis yang sangat kompleks, mengganggap hidupnya dapat mengubah perekonomian dan mencapai tujuan tingkat kekayaan yang diinginkan, meningkatkan keuntungan, kemakmuran, kemewahan, kenikmatan, kenyamanan, keharmonisan sosial, dan sebagainya[177]. Pada akhirnya mereka tidak memiliki keinginan untuk kembali lagi ke kampung halaman atau ke keluarga asal dengan berbagai alasan. Inilah yang menyebabkan persahabatan dan keanggotaan kelompok keluarga menjadi luntur, serta komunikasi dengan teman dari kampung semakin berkurang[178].

Menurut Fukutake, mereka yang tinggal sendiri di kota, lebih memilih menjalin relasi baru sebanyak-banyaknya dan dianggap sebagai keluarga sendiri. Terkadang rekan yang akrab ini bisa tinggal bersama dengan tujuan saling berbagi pembayaran sewa apartemen. Kehidupan semacam ini dinamakan *kyōdōseikatsutai* yang mempunyai tiga indikasi, yaitu: (a) Jika bertemu dengan sesama jenis, mereka akan hidup bersama dengan tujuan saling membantu perekonomian; (b) Jika bertemu dengan lawan jenis dan menemukan kecocokan, mereka akan melanjutkan ke pernikahan; (c) Jika bertemu dengan pasangan lain jenis, mereka akan hidup bersama layaknya suami istri namun tidak dilanjutkan sampai ke pernikahan. Dengan demikian, jika generasi muda lepas dari aturan keluarga atau jauh dari keluarga maka akan sulit bagi anggota keluarga bisa

---

[176] Masami Prabowo, Roberto dan Nagara Tjandra, Sheddy. ibid, hal 119.
[177] C. Kottak dalam Roberto Masami Prabowo dan Sheddy Nagara Tjandra, Sheddy, ibid, hal 117
[178] Fukutake, T. 1989. *The Japanese Social Structure: Its evolution in the modern century.* R. P. Dore. (Trans), 2nd ed.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

memantau kehidupan mereka, apakah anak atau saudaranya menjalani kehidupan dengan baik atau tidak. Beberapa orang lebih nyaman hidup dengan seks bebas dibandingkan menikah yang dipandang dapat merusak kebebasan hidup, karir, dan keuangan. Pola hidup yang mengacu pada "kemudahan" menjadi pemicu ke segala bidang kehidupan perkotaan, baik dari teknologi, makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, bahkan seks[179]. Selain itu, *muenshakai* atau terputusnya hubungan relasi keluarga di Jepang juga disebabkan oleh bencana alam, seperti gempa bumi di Hansin pada 17 Januari 1995, dan gempa bumi di Sendai pada 1 Maret 2011 yang mengakibatkan kehilangan tempat tinggal, banyak korban jiwa serta korban luka, dan korban hilang[180].

Namun saat ini, jumlah *muenshakai* semakin meningkat. Survei Badan Pusat Statistik Jepang *(Ministry of Internal Affairs and Communications)* pada tahun 2011 menunjukkan jumlah penduduk Jepang sebesar 127.799.000 orang, dengan masyarakat yang tinggal sendiri sebanyak 15.885.000 orang (32.1%). Sedangkan jumlah seluruh keluarga di Jepang adalah 50.928.000 unit keluarga, dengan demikian[181]. Akan tetapi saat ini fenomena *muenshakai* disebabkan oleh faktor tingginya angka perceraian, turunnya jumlah perkawinan dan angka kelahiran, kematian, atau ditinggalkan anaknya karena mandiri.

---

[179] Perlman, D., & Peplau, L. A. 1984. *Loneliness Research: A survey of empirical findings*. In L.A. Peplau & S. Goldston (Eds.), Preventing the Harmful Consequences of Severe and Persistence Loneliness. US Goverment Printing: DDH Publication, hal 13–46.

[180] Hane dalam Masami Prabowo, Roberto dan Nagara Tjandra, Sheddy. Ibid, hal 117.

[181] Ministry of Internal Affairs and Communications. 2011. "総務省". Diakses dari http://www.soumu.go.jp/johotsusintokei/ whitepaper/ja/h23/html/nc222220.html

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Hal ini akan berdampak pecahmya susunan sistem keluarga tradisional di Jepang, dimana pada awalnya keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Berikut meerupakan perbandingan jenis keluarga di negara Jepang;

Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa jumlah orang yang tinggal sendiri, pernikahan tanpa meiliki anak, dan keluarga dengan anak diluar ikatan pernikahan semakin tinggi hingga tahun 2005. Sedangkan pernikahan dengan memiliki anak jumlahnya semakin menurun.

2.6 Tokoh dan Penokohan

Menurut Aminuddin, tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita[182]. Tokoh merupakan salah satu unsur penting dalam suatu cerita rekaan. Menurut Sudjiman , tokoh ialah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlaku andil dalam berbagai peristiwa cerita[183]. Selain berwujud manusia, tokoh juga biasanya ditampilkan dalam wujud hewan atau benda yang diinsankan. Abrams dalam Nurgiyantoro menjelaskan bahwa tokoh cerita merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama oleh pembaca kualitas moral dan kecenderungan-kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan dilakukan dalam tindakan[184]. Lebih lanjut Nurgiyantoro menjelaskan bahwa tokoh dibedakan menjadi dua, yakni tokoh utama dan tokoh tambahan, sedangkan berdasarkan fungsi penampilan tokoh dibedakan atas tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam sebuah cerita atau fiksi, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai

[182] Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, hal 79.
[183] Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*, hal 16.
[184] Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*, hal 165.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

kejadian, sedangkan yang disebut tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit dan tidak dipentingkan, serta kehadirannya hanya jika ada keterkaitan dengan tokoh utama, secara langsung maupun tidak langsung. Sementara itu, yang disebut tokoh protagonis adalah tokoh yang dikagumi atau tokoh populer *(hero)*, sedangkan tokoh antagonis sering disebut sebagai tokoh oposisi, atau tokoh penyebab terjadinya konflik. Tokoh antagonis adalah tokoh yang dibenci oleh pembaca, karena dianggap sebagai sumber petaka dan sumber bencana[185].

Penokohan menurut Rokhmansyah ialah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berubah pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadatnya, dan sebagainya[186]. Ditambahkan oleh Sudjiman, penokohan dan perwatakan adalah kualitas nalar dan jiwa tokoh yang membedakannya dengan tokoh lain[187]. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa tokoh adalah individu rekaan dalam cerita, sedangkan penokohan merupakan watak yang ditampilkan pengarang melalui tokoh dalam cerita.

2.7 *Mise en scene*

Pratista menjelaskkan bahwa *mise en scene* adalah segala hal yang terletak di depan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film[188]. *Mise en scene* terdiri dari empat unsur utama, yaitu:

---

[185] Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, hal 176 – 178.
[186] Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*, hal 34.
[187] Sudjiman, Panuti. Op.cit. hal 22.
[188] Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*, hal 61.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2.7.1 *Setting* atau Latar

Setting adalah seluruh latar bersama segala propertinya. *Setting* yang digunakan dalam sebuah film umumnya dibuat senyata mungkin dengan konteks ceritanya. *Setting* yang sempurna pada prinsipnya adalah *setting* yang otentik. Fungsi utama settin adalah sebagai penunjuk ruang dan waktu untuk memberikan informasi yang kuat dalam mendukung cerita fimnya. Selain berfungsi sebagai latar cerita, *setting* juga mampu membangun mood sesuai dengan tuntutan cerita. Fungsi lain dari *setting* adalah sebagai penunjuk status sosial, penunjuk motif tertentu dan pendukung aktif adegan[189].

2.7.2 Kostum dan *Make Up*

Menurut Pratista, kostum adalah segala hal yang dikenakan pemain bersama seluruh aksesorisnya. Dalam sebuah film, busana tidak hanya sekedar sebagai penutup tubuh semata, namun juga memiliki beberapa fungsi sesuai dengan konteks naratifnya. Fungsinya sebagai penunjuk ruang dan waktu, penunjuk status sosial, penunjuk kepribadian pelaku cerita, sebagai motif penggeak cerita, sebagai pembentuk imaji (citra) da warna kostum yang merupakan simbol tertentu. Penggunaan *make up* sangat dibutuhkan karena wajah aktor tanpa tata rias akan sulit tergistrasi

[189] Ibid, hal 62-70

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

denan baik pada bahan baku film. Pemakaian *make up* dapat diterapkan dengan gaya realistis[190].

2.7.3 *Lighting* Atau Pencahayaan

Lighting atau pencahayaan merupakan komponen utama dan mempunyai peran yang sangat penting dalam produksi sebuah film. Semedhi menjelaskan bahwa dengan pengaturan lighting yang tepat, kita bisa memberi efek positif atau negatif terhadap sebuah objek yang kita *shoot*[191]. Bahkan dengan *lighting* tertentu kita bisa membuat efek sedih, gembira, suram, cerah dan lain-lain.

Pencahayaan film dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

2.7.3.1 Arah Cahaya

a. Depan *(Frontal Light)*

Pencahayaan frontal dapat diketahui dari kebutuhan untuk tidak menampilkan bayangan.

b. Belakang *(Back Light)*

Teknik ini dapat menghasilkan kontur yang tegas ataupun siluet dari figur.

c. Samping *(Side Light)*

Biasanya dipakai untuk membentuk karakter dari sang aktor atau objek, agar tidak menghasilkan kesan datar.

---

[190] Ibid, hal 71-74
[191] Semedhi, Bambang. 2011. *"Sinematografi – Videografi Suatu Pengantar"*, hal 109

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

d. Atas *(Top Light)*

Dapat digunakan untuk menghadirkan kesan tertentu, biasanya digunakan untuk mengindari adanya bayangan dari dagu sang aktor.

e. Bawah *(Under Light)*

Biasanya digunakan untuk mebuat efek distorsi pada figur, seringkali untuk efek-efek dalam film horor, tetapi juga dapat menghadirkan kesan pencahayaan dari api.

2.7.3.2 Warna Cahaya

Pada dasarnya dengan menggunakan cahaya putih murni dalam mengendalikan cahaya dalam perfilman. Namun dengan menggunakan filter pada sumber-sumber cahaya, sutradara dapat mewarnai layar dengan berbagai gaya.

2.7.3.3 Sumber Cahaya

a. Key Light (cahaya utama)

Merupakan sumber cahaya utama, menghasilkan cahaya yang dominan dan memberi dampak bayangan terkeras[192].

b. Fill Light (cahaya tambahan)

Merupakan pencahayaan yang rendah dan brfungsi untuk menambah cahaya, memperhalus atau menghilangkan bayangan, yang dihasilkan oleh *key light*.

[192] Mabruri KN, Anton. 2018. *Panduan Produksi Acara TV Drama*, hal 333.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2.7.4 *Acting* atau Gerak dan Ekpresi Figur

Sutradara film juga dapat mengontrol 'tingkah-laku' aktor dalam *mise en scene*[193]. Pembentukan frame, editing dan teknik-teknik film lainnya dapat mnyempurnakan figur-figur tersebut menjadi sebuah scene yang hidup.

Penulis juga menggunakan teknik pengambilan gambar jarak kamera terhadap objek dari Pratista[194],antara lain:

1. ***Extreme Long Shot (ELS)***

   Proses ini digunakan apabila cameraman ingin mengabil gambar yang jauh dan luas dari objeknya.

2. ***Long Shot (LS)***

   Proses ini biasanya digunakan cameraman jika ingin mengambil gambar objek seutuhnya.

3. ***Medium Long Shot (MLS)***

   Digunakan untuk memperpadat gambar dan memperindah gambar.

4. ***Medium Shot (MS)***

   Pengambilan gambar ini biasanya digunakan cameraman dalam proses wawancara, untuk memperjelas tampilan dari kepala hingga tangan.

5. ***Middle Close Up (MCU)***

   Proses ini digunakan untuk memperdekat tampilan gambar, untuk memperlihatkan objek dengan jelas.

---

[193]Ibid, hal 334.

[194] Pratista, Himawan. Op.cit. hal 104

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

6. ***Close Up (CU)***

   Pengambilan gambar ini digunakan cameraman untuk memperjelas objek, biasanya hanya memperlihatkan bagian leher sampai kepala.

7. ***Extreme Close Up (ECU)***

   Proses ini digunakan untuk memfokuskan ketajaman dan kedekatan pada satu objek saja.

2.8 Penelitian Terdahulu

1. Masroni Ari Wijaya pada tahun 2014 dengan judul skripsi "Representasi *Shoushokukei Danshi* Yang Tercermin Pada Tokoh Masamune Asuka Dalam Drama *Otomen* Karya Masaki Tanimura" dari Universitas Brawijaya. Menggunakan pendekatan sosiologi sastra dari Ian Watt dan teori *mise en scene* dalam penelitinnya. Penulis sebelumnya menganalisis *herbivore men* atau *Shoushokukei Danshi* dalam diri tokoh tersebut berdasarkan karakteristik-karakteristik fisik dan non-fisik *herbivore men* atau *soushokukei danshi*.

   Dari hasil penelitian, karakteristik fisik sebagai *herbivore men* pada tokoh Masamune ada tiga, yakni memiliki tubuh yang proporsional, gemar menggunakan pakaian yang menunjukkan dengan selera tinggi terhadap mode, serta gemar berdandan dan rajin melakukan perawatan kulit. Sementara karakteristik non-fisiknya yaitu teliti dalam melakukan transaksi keuangan, kurang berambisi untuk bersaing dalam dunia kerja, memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap *fashion* dan kosmetik,

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

cenderung lebih dekat dengan teman dan keluarga terutama ibu, bersifat tenang dan lembut, serta enggan menjalin hubungan dengan lawan jenis.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan teori *mise en scene*. Selain itu, dalam menganalisis bahan kajian menjelaskan tentang fenomena *herbivore men* atau *soushokukei danshi* di Jepang berdasarkan karakteristik-karakteristik fisik dan non-fisik.

Perbedaanya yaitu penulis menggunakan sumber data berupa film *Evergreen Love* karya Koichiro Miki. Karakteristik-karakteristik fisik dan non-fisik *herbivore men* pada tokoh Itsuki sedikit berbeda dengan temuan pada penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, tokoh Itsuki tidak gemar berdandan atau melakukan perawatan kulit, serta tidak menceritakan tentang kedekatan dengan ibunya.

2. Febri Ulya Ariyani pada tahun 2016 dengan skripsi berjudul "Karakteristik *Herbivore Men* Yang Tercermin Pada Tokoh Utama *Train Man* Dalam Film *Densha Otoko* Karya Sutradara Shosuke Murakami" dari Universitas Brawijaya. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analisis, serta pendekatan sosiologi sastra, dan teori *mise en scene* dalam penelitiannya. Dalam penelitian sebelumnya membahas tentang karakteristik-karakteristik *herbivore men* dari segi fisik dan non fisik menurut Masahiro. Namun, yang ditemukan dalam penelitian Febri Ulya yakni 3 karakteristik fisik dan 5 karakteristik non-fisik *herbivore men* pada tokoh utama train man. Karakteristik fisik yang ditemukan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

ialah 1) mempunyai wajah malu-malu dan cenderung cantik, 2) dalam urusan berpakaian terbiasa memakai kacamata berbingkai hitam, memakai kemeja bergaris horizontal yang longgar, 3) memiliki tubuh ramping.

Adapun persamaan dengan penelitian oleh penulis yaitu menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan teori *mise en scene*, dalam kajiannya mengungkapkan karakteristik-karakteristik fisik dan non-fisik tentang *herbivore men* pada tokoh pria. Namun dalam penelitian ini tidak menemukan karakteristik fisik pada point satu dan point dua dari penelitian yang dilakukan oleh Febri Ulya Ariyani sebelumnya.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analisis. Moleong menjelaskan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya[195].

Kemudian menurut Ratna, deskriptif analisis merupakan penelitian dengan mengumpulkan data-data fakta yang ada, kemudian disusul dengan analisis[196]. Data yang dikumpulkan oleh penulis pada penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan generasi Z, *herbivore men*, *carnivore girl*, dan *muenshakai* di negara Jepang. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisa fenomena dalam masyarakat,yaitu pendekatan sosiologi sastra sebagai cerminan masyarakat dalam karya sastra.

3.2 Sumber Data

Dalam sebuah penelitian ilmiah terdapat dua macam sumber data, yakni sumber data utama dan sumber data pendukung. Sumber data utama merupakan sumber data yang digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Sedangkan sumber data pendukung merupakan sumber data tambahan yang digunakan untuk mendukung dalam penelitian.

---

[195] Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya. hal 57.

[196] Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Tehnik Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal 47.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Sumber data utama dalam penelitian ini ialah film *Evergreen Love* karya sutradara Koichiro Miki tahun 2016 dengan durasi 1 jam 52 menit. Data yang diambil dari film tersebut berupa potongan adegan tertentu yang telah dipilih oleh penulis, yang mana dalam setiap potongan adegan menggambarkan karakteristik fisik maupun non-fisik mengenai generasi Z, *herbivore men*, *carnivore girl*, dan *muenshakai* pada film tersebut.

Sedangkan sumber data pendukung, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu berupa skripsi, jurnal ilmiah, buku, dan laman-laman internet.

3.3 Pengumpulan Data

Dalam penulisan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu dengan cara :

1. Menonton film *Evergreen Love* dan memilih tokoh yang akan dianalisis yaitu Sayaka dan Itsuki sebagai representasi Generasi Z. Sayaka merepresentasikan fenomena *carnivore girl*, dan Itsuki mere-presentasikan fenomena *herbivore man*
2. Memilih adegan-adegan dan melakukan pencatatan atau pendataan terhadap data yang dibutuhkan dalam penelitian, sumber data utama berupa dialog antar tokoh, dan cuplikan gambar yang terdapat dalam film tersebut.
3. Mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan berdasarkan karakteristik generasi Z, *herbivore men*, *carnivore girl*, dan *muenshakai* pada tokoh-tokoh dan disesuaikan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

3.4 Analisis Data

Setelah memperoleh data utama yang dibutuhkan, kemudian penulis melakukan analisis data secara deskriptif untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data deskriptif yang dilakukan penulis ialah:

1. Mengaplikasikan metode deskriptif analisis dan kualitatif, teori sosiologi sastra, kajian teori tentang generasi Z, *herbivore men*, *carnivore girl*, dan *muenshakai* baik fisik maupun non-fisik berdasarkan karakteristik-karakteristik dari segi fisik maupun non-fisik.
2. Menyampaikan hasil analisis dengan membuat laporan tertulis dan menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Tokoh dan Penokohan

Nurgiyantoro menjelaskan bahwa tokoh dibedakan menjadi dua, yakni tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam sebuah cerita atau fiksi, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian, sedangkan yang disebut tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit dan tidak dipentingkan, serta kehadirannya hanya jika ada keterkaitan dengan tokoh utama, secara langsung maupun tidak langsung[197].

Dalam menganalisis fenomena *muenshakai*, *herbivore men*, dan *carnivore girl* pada generasi Z dalam film *Evergreen Love*, penulis menggunakan teori tokoh dan penokohan untuk menentukan tokoh utama sebagai kajian utama dalam penelitian ini lalu dilanjutkan dengan pendekatan sosiologi sastra dalam menganalisis karakteristik-karakteristik tokoh utama dalam film *Evergreen Love* dan mengaitkan dengan fenomena sosial *muenshakai*, *herbivore men*, dan *carnivore girl* di Jepang. Berikut analisis dari beberapa *scene* yang terdapat dalam film *Evergreen Love* dengan menggunakan teori tokoh dan penokohan

[197] Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, hal 176 – 178.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

1. **Kono Sayaka (河野さやか)**

Gambar 4.1 Tokoh Utama Kono Sayaka

Sayaka merupakan tokoh utama protagonis dalam cerita ini. Merupakan wanita karir berusia 24 tahun yang tinggal sendiri di apartemen dari perusahaan tempat ia bekerja, yaitu kantor pemasaran properti. Sayaka tinggal di apartemen strategis dengan usia bangunan 30 tahun, dengan type 2DK[105] dan berjarak 15 menit dari stasiun. Apartemen dengan type 2DK, terdiri dari 2 kamar tidur serta dapur yang dilengkapi dengan ruang makan yang cukup luas jika ditinggali seorang diri.

Gambar 4.2 Sayaka Hidup Seorang Diri

[105] Tipe 2DK adalah apartemen yang memiliki 2 kamar tidur, D adalah *dining* atau ruang makan, K adalah *kitchen* atau dapur, yang rata-rata luasnya 40-50 meter^2. (スマイティ.2017. *2DK の築年数は古めの物件が多く 1LDK に比べ低めの家賃設定の場合がある*. Diakses dari https://sumaity.com/press/166/, pada tanggal, 20 November 2018)

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gambar 4.3 Sayaka Seorang Pemurung

Gambar diatas menunjukkan bahwa dengan apartemen yang luas yang ditinggali seorang diri, ia merasa hidupnya kesepian. Sayaka adalah wanita yang pemurung, dan tertutup dari rekan-rekan kerjanya serta tetangganya. Seringkali ia mendapat amukan dari atasannya, tanpa melakukan pembelaan.

Gambar 4.4 Sayaka Selalu Pasrah Saat Manajer Marah

Dari gambar diatas, Sayaka mendapat teguran keras dari atasannya, ia menerima segala hinaan atasannya meskipun bukan sepenuhnya kesalahannya. Ia merasa tidak memiliki semangat untuk hidup. Namun keadaannya berubah setelah bertemu dengan Itsuki yang membuat dirinya menjadi periang. Dengan keluguannya, Sayaka mau menolong Itsuki yang belum ia kenal sebelumnya.

Gambar 4.5 Sayaka Menolong Orang Asing

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Dari gambar diatas, merupakan awal dari pertemuan Sayaka dan Itsuki, yaitu ditempat parkir apartemen Sayaka. Selain menolong Itsuki yang pingsan, Sayaka juga memberinya hidangan makan malam, serta memberinya tumpangan tempat tinggal selama 6 bulan. Selama 6 bulan menjalani hidup bersama, mereka semakin lama semakin akrab, saling membantu dan saling melengkapi satu sama lain.

2. Kusakabe Itsuki (日下部樹)

Gambar 4.6 Tokoh Utama Itsuki

Itsuki merupakan tokoh utama protagonis dalam cerita ini. Ia seorang laki-laki yang gagah dan tampan yang melarikan diri dari rumah ayahnya. Itsuki melarikan diri dari ayahnya untuk membuktikan bahwa ia dapat hidup mandiri, dan lepas dari dari nama ayahnya sebagai seniman *ikebana*[106] terkenal di Jepang. Dalam pelariannya yang tidak memiliki perencanaan yang matang, ia hampir mati

[106] *Ikebana* terdiri dari dua huruf kanji, yaitu 生 dan 花, adalah suatu kebudayaan tradisional dari orang-orang Jepang dengan kegiatan merangkai bunga satu sama lain hingga membentuk karangan bunga yang indah. Menekankan pada aspek seni untuk mencapai kesempurnaan dalam 'Merangkai Bunga'. (Winata SilenceAngelo. 2016. *Tentang Ikebana, Sebuah Budaya Merangkai Bunga Yang Selalu Populer*. Diakses dari https://www.akibanation.com/ikebana-budaya-merangkai-bunga-selalu-populer/, pada tanggal 20 November 2018)

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

kelaparan dan kedinginan ditengah jalan. Ia tidak memiliki uang maupun tujuan saat melarikan diri.

Gambar 4.7 Itsuki Meminta Bantuan Pada Orang Asing yang Dijumpainya (Sayaka)

Dalam gambar diatas, ketika ditengah perjalanannya, ia kelaparan dan bertemu dengan Sayaka yang kemudian membantunya. Karena lahir dari orang terkenal, ia menyembunyikan identitasnya dari Sayaka. Itsuki yang kemudian tinggal bersama Sayaka membantu Sayaka dalam mengurus rumah, ia adalah laki-laki yang baik dan sopan.

Gambar 4.8 Itsuki Pandai Memasak

Gambar 4.9 Itsuki Membersihkan Halaman

Dari gambar diatas, kegiatan Itsuki setiap harinya yaitu membuatkan sarapan untuk Sayaka serta membersihkan halaman. Selain pandai memasak,

perhatian, dan kemandirian Itsuki yang tidak ingin membebani Sayaka, ia kemudian memutuskan untuk bekerja di sebuah toko.

Gambar 4.10 Itsuki Bekerja di toko dengan Sistem Kerja *Shift*

Gambar 4.11 Itsuki Berpetualang di Pinggiran Kota dengan Sayaka Setiap Akhir Pekan

Gambar 4.12 Itsuki Menerbitkan Buku Tentang Tanaman

Pada gambar 4.10 dijelaskan bahwa Itsuki bekerja di toko dekat stasiun, dengan sistem kerja *shift* Itsuki tidak menghabiskan waktunya hanya untuk bekerja. Ia masih memiliki waktu luang untuk bermain dan menikmati hidup. Setiap akhir pekan, ia rutin mengajak Sayaka untuk bersepeda, memetik tanaman untuk dimakan serta untuk difoto, maupun berpetualang ke taman di pinggiran kota, seperti pada gambar 4.11. Kegiatan tersebut juga ditujukan untuk mengasah bakat Itsuki dalam fotografi. Selama 6 bulan hidup bersama, Itsuki memiliki banyak pengalaman mengenai fotografi, hingga akhirnya berselang 1 tahun Itsuki

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

berhasil menerbitkan bukunya mengenai tanaman. Pada gambar 4.12 Itsuki memberikan sambutan pada perilisan buku pertamanya sebagai fotografer tanaman liar.

3. *Kaisha no Senpai* (Senior di Kantor)

Gambar 4.13 Tokoh Tambahan sebagai *Senpai*

Gambar 4.14 *Senpai* sebagai *Salaryman* di Jepang

Seorang teman laki-laki Sayaka ditempat kerja yang lebih senior merupakan tokoh tambahan. *Senpai* adalah pria yang baik dan berpenampilan menyerupai *salaryman* di Jepang. Pada gambar 4.13 ditampilkan pada tokoh *senpai* memiliki rambut klimis, disisir rapi, berwarna hitam dan mengenakan kacamata. Gaya berpakaiannya ditunjukkan pada gambar 4.14, bekerja di kantoran dengan mengenakan kemeja, dasi, ikat pinggang, setelan jas dan celana

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

panjang, serta membawa tas jinjing. Hal tersebut merupakan karakteristik *salaryman* di Jepang.

Gambar 4.15 *Senpai* Menaruh Perhatian pada Sayaka

Gambar 4.16 *Senpai* Menyatakan Perasaan pada Sayaka

Senpai yang tertarik pada Sayaka, dan berusaha mendekati untuk mengenal Sayaka lebih jauh. Dari gambar 4.15 diatas menunjukkan bahwa *senpai* seringkali memperhatikan dan mencari perhatian Sayaka, meskipun terkadang juga bersikap mengganggu hingga membuat Sayaka jengkel. Hingga akhirnya *senpai* memberanikan diri untuk mengungkapkan perasaannya terhadap Sayaka, namun harus bertepuk sebelah tangan, hal ini ditampilkan pada gambar 4.16. Meskipun begitu, ia tetap berhubungan baik dengan Sayaka sebagai rekan kerja yang profesional.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4. Nogami Yurie (野上ユリエ)

Gambar 4.17 Yurie-san sebagai Rekan Kerja Itsuki

Yurie merupakan tokoh tambahan dalam cerita ini. Ia adalah teman wanita di tempat kerja Itsuki. Yurie-san memiliki sifat yang berani dan agresif dalam mendekati lawan jenis, yang ditunjukkan sering mengajak Itsuki berbincang untuk mengenalnya lebih dekat. Pada gambar 4.17, Yurie-san membahas tentang saputangan yang ia berikan kepada Itsuki. Yurie-san memiliki perasaan lebih terhadap Itsuki, dengan memberikan barang mewah untuk menarik perhatian Itsuki. Namun, meskipun barang pemberiannya diterima oleh Itsuki, Itsuki tidak membalas perasaan dari Yurie-san.

***5.* Manajer Perusahaan (課長)**

Gambar 4.18 Tokoh Tambahan 3 sebagai Manajer Perusahaan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gambar 4.19 Kacho Memarahi Sayaka di Kantor

Sosok Manager merupakan tokoh tambahan antagonis. Ia merupakan Manager di tempat Sayaka bekerja yang bersifat emosional dan tidak pernah mendengarkan penjelasan orang lain, serta sering kali dilampiaskan pada Sayaka. Sikap pemarahnya yang selalu memarahi Sayaka di depan karyawan yang lain akhirnya membuat Sayaka berani memprotes atasannya tersebut hingga tertegun. Pada akhirnya, Manager sadar harus mengatur tempramennya yang tidak stabil untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat.

6. Ibu Kono Sayaka

Gambar 4.20 Tokoh Tambahan 4 sebagai Ibu dari Sayaka

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gambar 4.21 Ibu Sayaka yang Mengkhawatirkan Keadaan Sayaka

Sosok Ibu merupakan tokoh tambahan protagonis, yaitu wanita paruh baya yang baik dan penyayang. Ketika membebaskan Sayaka dari polisi, ibu Sayaka merasa sangat khawatir dan sedih melihat kondisi anaknya. Pada Gambar 4.21 menunjukkan bahwa Ibu berharap dapat berkumpul bersama Sayaka lagi karena mengkhawatirkan keadannya. Sayangnya Sayaka menolak tawaran tersebut. Sayaka dan Ibunya telah berpisah sejak ibunya memutuskan untuk menikah lagi, hubungannya semakin jauh karena Sayaka tidak ingin mengganggu keluarga baru ibunya. Berharap hubungan ibu-anak kembali membaik, ibu mengundang Sayaka untuk datang pada saat tahun baru. Melihat kehadirannya tidak diinginkan oleh anaknya, akhrinya ibu Sayaka kembali pulang ke rumah suami barunya.

4.2. Karakteristik Generasi Z pada Film *Evergreen Love*

Atsushi Miura menyatakan bahwa generasi Z dengan kelahiran ditahun 1985-1992[107]. Mereka dilahirkan dan dibesarkan dalam kemajuan teknologi, atau disebut *Famikon* (ファミコン)[108]. Oleh sebab itu mereka aktif dalam menggunakan barang-barang elektronik sehingga cenderung menyukai sesuatu yang instan. Akan tetapi, sejatinya mereka lebih kreatif sehingga disebut sebagai agen perubahan. Disisi lain Generasi Z dikenal sebagai generasi yang krisis

[107] Miura, Atsushi. Loc.cit.
[108] *Famikon* atau *family computer* merupakan perkembangan penyebaran ponsel dan internet yang sudah sangat akrab menemani aktifitas seluruh anggota keluarga tanpa batasan umur, bahkan anak-anak sudah mengenal *gadget* sejak lahir. (Ibid)

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

identitas pada remaja, generasi pengguna teknologi, hubungan ibu-anak yang tidak terikat, dan individu yang kesepian[109]. Hal diatas merupakan karakteristik-karakteristik generasi Z di Jepang.

Dalam sub bab penelitian ini, penulis membahas karakteristik generasi Z di Jepang yang direpresentasikan pada kedua tokoh utama yaitu tokoh Sayaka dan tokoh Itsuki dalam film *Evergreen Love* melalui beberapa *scene* berikut :

4.2.1 Generasi Z Merupakan Generasi Kelahiran 1985-1992

Data 1

Gambar 4.22 (Menit ke 00.18.39)
Waktu Menunjukkan Tahun 2015

Gambar 4.23 (Menit ke 00.19.10)
15 Agustus 2015 Adalah Ulang Tahun Sayaka ke 24 Tahun

サヤカ : 半年この八月十五日ついて、あたしの誕生日だ
樹 : 思うなんだ。いくつなの。
サヤカ : 二十四

Sayaka : Han toshi kono hachi gatsu jugo nichi tsuite, watashi no tanjoubida.
Itsuki : Omounanda? Ikutsu nano?
Sayaka : Ni juu yon.

Sayaka : Dalam setengah tahun, itu sampai 15 Agustus, ulang

[109] Ibid, hal 20

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

tahunku.
Itsuki : Oh begitu. Berapa usiamu?
Sayaka : 24

Sayaka dan Itsuki merupakan tokoh utama dalam film *Evergreen Love* karya sutradara Koichiro Miki. Dalam film tersebut menceritakan latar waktu pada tahun 2015. Sayaka dan Itsuki merupakan tokoh yang usianya tidak jauh berbeda. Pada tahun 2015, Sayaka merayakan ulang tahun yang ke 24. Dapat diketahui bahwa Sayaka lahir pada tahun 1991. Hal ini sesuai dengan hasil analisis pembabakan generasi di Jepang yang dijelaskan oleh Atsushi Miura, bahwa generasi Z di Jepang merupakan kelahiran tahun 1985-1992. Dapat diartikan bahwa Sayaka termasuk dalam generasi Z[110].

4.2.2 Memanfaatkan Kecanggihan Teknologi

A. Menggunakan Ponsel *Full Touch Screen*

Data 2

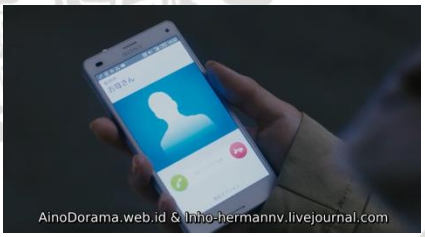

Gambar 4.24 (Menit ke 00.02.54)
Ponsel Milik Sayaka

Gambar diatas diambil dengan teknik *extreme close up*, dimana hanya memfokuskan ketajaman dan kedekatan pada satu objek saja. Menunjukkan hanya pada ponsel yang merupakan milik Sayaka, ponsel merek Sony dengan tampilan menu *full touch screen* dan ukuran sekitar 5

[110] Miura, Atsushi. 2008. 日本溶解論, Inc, hal 4

inchi. Ponsel dengan jenis ini merupakan ponsel pilihan generasi muda saat ini yang dianggap sangat praktis dan dilengkapi dengan fitur-fitur canggih. Kecanggihan teknologi pada ponsel jenis ini dirasa sangat cocok untuk kalangan muda saat ini yang selalu aktif dalam kegiatan berbasis *online*, misalnya *game*, pekerjaan, maupun berbisnis *online*, terutama pada kalangan generasi Z. Menurut Atsushi Miura, generasi Z juga disebut sebagai *famikon* atau *family computer*, dimana mereka telah mengenal kecanggihan teknologi dan internet sejak lahir[111]. Selain Sayaka, pada data selanjutnya Itsuki juga menampilkan karakteristik generasi Z yang mahir menggunakan kecanggihan teknologi kamera DSLR.

B. Mahir Mengoperasikan Kamera DSLR

Data 3

Gambar 4.25 (Menit ke 00.28.00)
Itsuki Memiliki Hobi Fotografi

Gambar 4.26 (Menit ke 01.37.27)
Itsuki Memberikan Sambutan pada Perilisan Buku Pertamanya

[111] Ibid, hal 20

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Pada gambar 4.25 bagian 1, teknik pengambilan gambar dengan menggunakan *middle close up*, terlihat bahwa Itsuki sedang mengambil gambar dengan menggunakan kamera DSLR. Sedangkan pada bagian 2 diketahui bahwa hobi Itsuki adalah fotografi, ditunjukkan dengan kegiatan Itsuki sedang mengambil gambar Sayaka. Teknik pengambilan gambar pada bagian 2, menggunakan *medium long shoot* untuk memperindah gambar. Itsuki memiliki hobi pada fotografi dan bercita-cita menjadi seorang fotografer profesional, untuk menjadi seorang fotografer yang profesional ia mengasah bakatnya dalam mengambil gambar atau foto yang ditunjang dengan kamera yang dilengkapi dengan fitur-fitur canggih. Sebagai penunjang karirnya, ia menggunakan kamera DSLR merk Nikon D7100. Kecanggihan fitur-fitur yang ditawarkan sangat beragam, mulai dari yang manual hingga otomatis. Meskipun terbilang mahal, kamera DSLR semakin banyak dan laku dipasaran, terutama pada kalangan muda masa kini. Kamera jenis ini membutuhkan keahlian dalam mengatur intensitas cahaya serta ketajaman pada objek gambar. Kreatifitas juga sangat diperlukan dalam teknik pengambilan gambar. Kalangan muda saat ini sangat kreatif dalam menginovasi produk-produk yang ada, sehingga mereka disebut sebagai agen perubahan. Seperti halnya Itsuki yang mampu mengoperasikan kamera DSLR dengan kreatif, sehingga ia berhasil menjadi seorang fotografer profesional, ditunjukkan pada gambar 4.26. Pada gambar 4.26, diakhir cerita Itsuki berhasil merilis buku mengenai gambar tanaman yang ia potret selama ini. Menurut Muhammad Khozin, sebagai generasi Z yang

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

telah mengenal teknologi sejak lahir mengakibatkan tingkat ketergantungan terhadap modernitas teknologi sudah mengakar. Hidup dan karir seseorang sangat ditentukan oleh teknologi. Oleh karena itu, cita-cita generasi Z tidak jauh-jauh dari teknologi, seperti menjadi fotografer, videografer, seniman, programmer, bisnis online, dan menjadi *youtuber* atau *influencer*[112] yang dianggap akan cenderung lebih eksis lebih lama karena tidak terikat platform[113]. Pada data selanjutnya juga menampilkan pekerjaan Sayaka memanfaatkan teknologi.

C. Bekerja dengan Komputer

Data 4

Gambar 4.27 (Menit ke 00.23.57)
Sayaka Bekerja sebagai Agen Pemasaran Properti

サヤカ　　: 申し訳ございません、ちょっとこちらで調べます

Sayaka　　*: Moushiwakegozaimasen, chotto kochira de shirabemasu*

Sayaka　　: Mohon maaf, tolong tunggu sebentar saya sedang carikan

Pada data 4 dijelaskan bahwa Sayaka merupakan karyawan diperusahaan pemasaran properti. Ia sedang mencarikan hunian yang sesuai dengan keinginan *cliennya* melalui situs komputer. Pekerjaan

[112] *Influencer* adalah orang-orang yang punya *followers* atau audience yang cukup banyak di social media dan mereka punya pengaruh yang kuat terhadap *followers* mereka, seperti artis, selebgram, *blogger*, *youtuber*, dan lain sebagainya (Diakses dari https://kumparan.com/sociabuzz-influencer-marketing-platform/apa-itu-influencer-marketing, pada tanggal 6 November 2018)

[113] Khozin, Muhammad. 2018. *Santri Milenial*, hal, 44-46

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

tersebut saat ini merupakan bisnis properti yang berbasis komputer dan *online.* Dapat dilihat bahwa Sayaka mampu mengoperasikan teknologi komputer dan bekerja dengan berbasis *online.* Kecanggihan teknologi dapat membantu dan memudahkan pekerjaan sehingga lebih praktis dan efisien. Hal ini sesuai dengan karakteristik generasi Z yang disebut sebagai *famikon* atau mengenal teknologi dan internet sejak lahir, sehingga mereka mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dan mampu bersaing secara kompeten dalam bidang pekerjaan, selain itu generasi ini juga disebut sebagai agen perubahan[114].

D. Mencari Informasi dari Laman Internet

Data 5

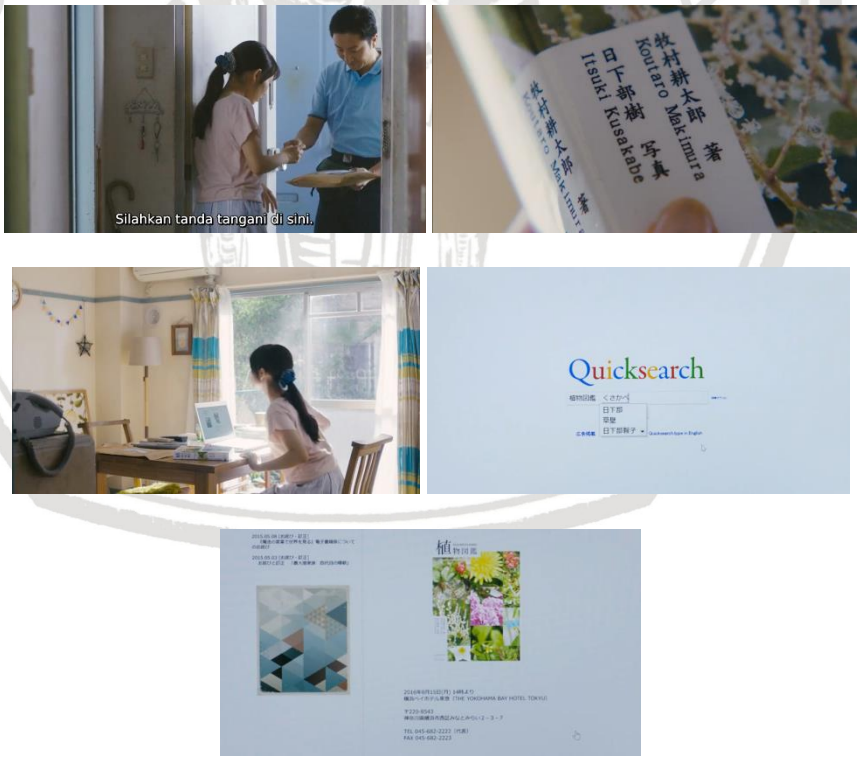

Gambar 4.28 (Menit ke 01.34.19)
Sayaka Mencari Informasi Tentang Itsuki di laman Internet

[114] Ibid

*ベル

サヤカ　　: はい。。
集配人　　: 小荷物届けです。サインお願いします
サヤカ　　: はい
集配人　　: ありがとうございました
サヤカ　　: どうも。
出版記念パーティー。十四時

**beru*
Sayaka　　*: Hai..*
Shuuhaijin　　*: Konimotsu wo todokedesu. Sain onegaishimasu*
Sayaka　　*: Hai*
Shuuhaijin　　*: Arigatou gozaimashita*
Sayaka　　*: Doumo.*
Shuppankinenpaatii. Juuyon ji

*bel
Sayaka　　: Iya
Tukang Pos　　: Paket. Tolong paraf disini
Sayaka　　: Iya
Tukang Pos　　: Terimakasih
Sayaka　　: Sama-sama
Pesta perayaan perilisan buku. Pukul 14.00

Sayaka sedang mencari informasi mengenai keberadaan Itsuki yang telah menghilang selama 1 tahun. Melalui sebuah paket buku karya Itsuki, yang dikirim oleh Itsuki pada Sayaka, Sayaka berhasil menemukan keberadaan Itsuki dari berita internet dengan memasukkan kata kunci judul buku dan penulis. Pada laman berita tersebut, dikabarkan Itsuki akan menyelenggarakan pesta perayaan perilisan bukunya, serta tercantum alamat dan waktu acara. Sayaka segera bergegas menuju acara tersebut dan akhirnya berhasil bertemu dengan Itsuki. Melalui surat kabar *online*, Sayaka terbantu untuk bertemu Itsuki kembali. Selain memanfaatkan internet dalam pekerjaannya sebagai agen bisnis properti, pada data 5

Sayaka juga memanfaatkan internet untuk mencari berita dan keberadaan orang hilang. Dapat dilihat bahwa teknologi dapat membantu memudahkan mencari informasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Miura mengenai generasi Z yang aktif dan kreatif dalam pemanfaatan teknologi dan internet[115]. Keaktifan generasi ini dalam menggunakan teknologi dan internet membuat generasi Z terbiasa hidup dengan kemudahan, sehingga cenderung menyukai hal yang praktis dan instan[116].

4.2.3 Menyukai Hal Instan dan Praktis

A. Sayaka Gemar Mengkonsumsi Makanan Instan dan Siap Saji

Data 6

Gambar 4.29 (Menit ke 00.03.24)
Sayaka Mengkonsumsi Makanan Siap Saji Sejak Lama

樹 : かってにあるご飯を作ってちゃった、準備するから待ってて
サヤカ : 誠実なで人、良い子
樹 : どうぞ
サヤカ : いただきます
樹 : いただきます

[115] Ibid
[116] Ibid

サヤカ　　: 美味しい。。これは、何か、一人なって手料理多分久々なって、お母さんの料理見ただな
樹　　: 手料理何と大げさだよう。食べて
サヤカ　　: 卵何てあった。
樹　　: うん。賞味期限切れるの縁二個
サヤカ　　: みそ汁？
樹　　: 見勝て酢玉ねぎと乾燥わかめをほんのちょっと
サヤカ　　: そんなあったんだった

Itsuki : *Kate ni aru gohan wo tsukuttechatta, junbisuru kara mattete*
Sayaka : *Seijitsunade hito, yoiko. Waa*
Itsuki : *Douzo*
Sayaka : *Itadakimasu*
Itsuki : *Itadakimasu*
Sayaka : *Oishii. Kore wa no nanka hitonatte teryouri tabun hisabisanatte, okaasan no ryouri mita dana*
Itsuki : *Teryouri nanto ogesadayou. Tabete.*
Sayaka : *Tamago nante atta?*
Itsuka : *Un. Shoumi kigen kireru noen, ni ko.*
Sayaka : *Misoshiru ?*
Itsuki : *Mi kate su tamanegi to kansou wakame o honno chotto*
Sayaka : *Sonna attandatta.*

Itsuki : Aku sedang membuatkan sarapan untukmu, masih belum siap tolong tunggu ya
Sayaka : Orang yang tulus, benar-benar anak yang baik
Itsuki : Silahkan
Sayaka : Selamat makan
Itsuki : Selamat makan
Sayaka : Enak! Hanya saja sejak aku tinggal sendiri, sudah lama rasanya aku tidak makan masakan rumahan. Aku jadi teringat masakan ibuku
Itsuki : Masakan rumahan apanya, berlebihan. Makanlah
Sayaka : Ada telur ya?
Itsuki : Ya, ada 2 telur yang hampir busuk
Sayaka : Sup miso nya?
Itsuki : Hanya secangkir bawang bombai dan sedikit rumput laut kering
Sayaka : Ah, aku punya itu ya

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Berdasarkan kajian teori *mise en scene*, pada data 6 latar tempat yang dipilih yaitu apartemen Sayaka. Pada gambar 4.29 bagian 1 dan 2, latar waktu pada malam hari saat turun salju, namun dengan teknik pencahayaan lampu kuning terlihat suasana menjadi sangat hangat. Pada bagian 1, merupakan makanan siap saji yang di jual di toko yang dimakan oleh Sayaka sehari-hari. Teknik *middle close up* digunakan untuk memperdekat gambar sehingga dapat melihat objek dengan jelas. Kemudian pada saat menjamu Itsuki dirumahnya, Sayaka hanya menyajikan *ramen cup*[117].

Pada gambar 4.29 bagian 3 dan 4, latar waktu pada pagi hari, dengan teknik *fill light* atau penambahan cahaya dari luar jendela sebagai cahaya matahari, suasana dalam *scene* tersebut terlihat sangat hangat selama kegiatan sarapan. Itsuki memasak untuk sarapan mereka berdua dengan bahan seadanya di kulkas Sayaka. Sayaka sangat terharu bahkan menangis karena sudah lama ia tidak memakan masakan rumahan. Sayaka menceritakan bahwa sejak tidak tinggal bersama ibunya, ia hanya makan makanan siap saji yang tersedia di toko setiap harinya. Meskipun Sayaka memiliki bahan-bahan masakan, selama ini ia lebih memilih makanan siap saji karena lebih praktis dan instan.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa hal yang instan dan praktis menjadi pilihan utama bagi tokoh Sayaka. Disisi lain ia tidak pandai memasak, sehingga memasak merupakan hal yang merepotkan. Pada data

[117] *Ramen cup* adalah salah satu merk dari Jepang pada produk mie instan dalam kemasan *cup*. (Yagihashi, Takashi. 2009. *Takashi's Noodle,* hal, 25)

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

selanjutnya, merupakan kegiatan sehari-hari Sayaka ditempat kerja. *Setting* latar dan waktu yang digunakan yaitu di kantor pada saat jam istirahat sedang memakan *onigiri*[118] dari toko.

Data 7

Gambar 4.30 (Menit ke 01.17.37)
Sayaka Mengkonsumsi Makanan Siap Saji Saat Jam Istirahat Kantor

Teknik pengambilan gambar yang digunakan yaitu *medium shoot*, dimana untuk menampilkan satu objek saja dari bagian kepala hingga tangan. Pada data 7, sebagai seorang wanita karir dengan jam kerja yang padat, memasak dianggap sebagai hal yang merepotkan. Sayaka yang cenderung menyukai hal yang praktis selalu mengandalkan membeli makanan yang tersedia di toko pada saat jam istirahat.

Dari penjelasan data 6 dan 7, karakter Sayaka merupakan seorang tokoh yang menjadikan makanan instan atau siap saji sebagai menu utama sehari-hari. Ia menghindari kegiatan memasak meskipun memiliki bahan masakan, karena merasa memasak adalah hal yang sulit dan rumit. Dapat dilihat bahwa Sayaka lebih mengutamakan kepraktisan dan keinstanan meskipun sebenarnya ia lebih menyukai makanan yang dimasak sendiri. Menurut Miura, generasi Z yang terbiasa hidup dengan kecanggihan

[118] *Onigiri* adalah makanan khas Jepang yang berupa nasi kepal dan dibungkus dengan rumput laut, terkadang diisikan dengan ikan atau udang goreng. (Sanae, Inada. 2012. Simply Onigiri: Fun And Creative Recipes For Japanese Rice Balls, hal 11)

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

teknologi dan kemudahan, kemudian akan membentuk generasi ini menyukai hal yang praktis dan instan[119]. Hal tersebut akan membentuk sikap generasi Z cenderung tergesa-gesa, hal ini ditampilkan oleh tokoh Itsuki pada data berikutnya.

Data 8

Gambar 4.31 (Menit ke 00.07.50)
Itsuki Memakan *Ramen* Instan dengan Lahap

樹 : 硬い
サヤカ : それをそうだよう、カップラーメンは三分待ったないと
樹 : 三分は長い

Itsuki : Katai
Sayaka : Sore wo soudayou, kappu ramen wa san pun mattanai to.
Itsuki : San pun wa nagai

Itsuki : Keras.
Sayaka : Tentu saja, kau tidak menunggunya sampai 3 menit.
Itsuki : 3 menit terlalu lama.

Pada data 8, pengambilan gambar objek dengan teknik *medium shoot*, dimana hanya menampilkan sebagian dari tubuh objek yaitu mulai dari bagian kepala hingga tangan. Pencahayaan yang digunakan yaitu lampu kuning untuk memberikan suasana hangat pada adegan tersebut. Diceritakan bahwa, meskipun Sayaka hanya menghidangkan *ramen cup*,

[119] Atsushi, Miura. Loc.cit

Itsuki sangat senang menerimanya, dan segera menyantapnya. Padahal *ramen* tersebut masih belum matang dan terasa keras. Tetapi, Itsuki tidak mau menunggu selama 3 menit yang dirasa cukup lama. Ia menghabiskan satu porsi *ramen cup* setengah matang tanpa tersisa sedikitpun, kemudian berterima kasih pada Sayaka.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa Itsuki juga menyukai makanan instan, terlihat ia memakan *ramen cup* dengan lahap dan tanpa tersisa sedikitpun. Hal ini serupa dengan Sayaka yang juga menyukai makanan instan, seperti yang terdapat pada karaktertistik sebagai generasi Z. Selain itu, menurut Miura generasi Z yang terbiasa hidup dengan kemudahan dan kecanggihan teknologi, akan cenderung menyukai hal yang cepat dan praktis[120]. Sehingga terbiasa dengan hal-hal yang cepat dan cenderung tergesa-gesa.

Pada data 8, terdapat adegan dan dialog yang menyatakan bahwa Itsuki tidak dapat menunggu selama 3 menit untuk menunggu *ramen* hingga matang, sehingga ia segera menyantapnya walaupun belum matang. Dapat disimpulkan bahwa, tokoh Itsuki memiliki karakteristik generasi Z, yaitu menyukai hal instan seperti makanan instan dan memiliki sifat yang cenderung tergesa-gesa.

[120] Ibid

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4.2.4 Krisis Identitas

Data 9

Gambar 4.32 (Menit ke 01.43.35)
Itsuki Menceritakan Masa Lalunya Ketika Masa Pencarian Jati Dirinya

樹　：自分を変えるきっかえを作ってくれたある方へ。感謝 の言葉を贈りたいと思います。この人の出会いが僕の全てを変えました。父からの半年間の猶予時間を僕はその人と過ごさせてもらいました。その人は本当にじんせいで、ひたむきで　明るくて、でもが泣き虫で。一緒にいると嬉しくて、楽しくて。心がどんどん素直になってきました。その人と同じ時間を過ごしながら。僕は中途半端な自分じゃ向き合えねそう思うようになりました。その人と一緒にいたい、そばにいたいと思えば思う。こんな中途半端な自分じゃダメだと思いました。だから過去の自分と向き合い。自分に進む道を決めます。夢な華道家の跡取りではなく、ただの雑草好きな、雑草好きを極めた男になるて。そう決めました。だからサヤカ、サヤカの隣にいる、雑草好きな男で居させてよ

Itsuki　: Jibun wo kaeru kikkake wo tsukuttekureta arukata he. Kansha no kotoba wo okuritai to omoimasu. Kono hito no deai ga boku no subete wo kaemashita. Chichi kara no hantoshikan no yuuyo jikan wo boku wa sono hito to sugosasete moraimashita. Sono hito wa hontou ni jinsei de, hitamuki de akarukute, demoga nakimushi de. Isshoni iruto ureshikute, tanoshikute. Kokoro ga dondon sunao ninattekimashita. Sono hito to onaji jikan wo sugoshinagara. Boku wa chuutohanpana jibun jamukiaene sou omou youninarimashita. Sono hito to isshoni itai, sobani itai to omoeba omou. Konna chuutohanpana jibun ja dameda to omoimashita. Dakara kako no jibun to mukiai. Jibun ni susumu michi wo kimemasu. Yuumena kadouka no atotoridewanaku, tada no

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

zassou sukina, zassou suki wo kiwameta otoko ninaru te. Sou kimemashita. Dakara Sayaka, sayaka no tonari ni iru, zassou sukina otokode isaseteyo.

Itsuki : Aku ingin mengucapkan terimakasih banyak, kepada seseorang yang telah membantuku memicu untuk berubah. Setelah bertemu dengan dia yang mampu merubah seluruh hidupku. Selama tidak tinggal dengan ayah 6 bulan lamanya, saya menghabiskan waktu bersamanya. Dia orang yang jujur, ceria, tetapi juga cengeng. Selama bersamanya terasa menyenangkan, bahagia. Pikiranku menjadi lebih baik dan lugas. Namun dalam waktu yang bersamaan, saya mulai berfikir tentang posisi saya yang berada ditengah-tengah kembali menyelesaikan masalah dimasa lalu, atau hanya melanjutkan hidup dengannya. Rasanya semakin ingin bersamanya, semakin ingin selalu disisinya. Tapi saya tidak dapat berdiri ditengah-tengah permasalahan saya selamanya. Jadi saya akan menghadapi masa lalu saya sendirian. Kemudian saya menentukan jalan yang saya pilih untuk melanjutkan hidup. Bukan bukan sebagai penerus keluarga seniman *ikebana*, melainkan sebagai pecinta tanaman liar, seorang pecinta tanaman liar yang tidak umum, itulah pilihan saya. Dan maka dari itu Sayaka, aku ingin berada disisimu, sebagai pria yang mencintai gulma.

Latar waktu yang dipilih dalam data 9 yaitu sore hari, dan latar tempat ditepi sungai. Teknik pengambilan gambar dengan *medium shoot*, yang hanya menampilkan sebagian tubuh bagian atas saja. Dalam data 9, Itsuki menceritakan permasalahan yang ia hadapi di masa lalunya. Sebelum bertemu dengan Sayaka, Itsuki memiliki permasalahan dengan keluarganya. Sebagai anak dari tokoh seniman *ikebana* yang terkenal, Itsuki diharapkan menjadi penerus usaha keluarganya. Namun, cita-cita dan harapan Itsuki bukan menjadi seorang seniman *ikebana*, melainkan seorang fotografer tanaman liar. Konflik batin yang dihadapi oleh Itsuki mengenai kebimbangannya dalam menjalani kehidupannya sebagai

penerus usaha keluarganya atau meraih cita-citanya sendiri membuat ia frustasi dalam menentukan pilihan hidupnya. Hingga akhirnya Itsuki melarikan diri dari rumah untuk menghindari konflik tersebut, dan bertemu dengan Sayaka yang kemudian membantunya. Semakin ia bersama dengan Sayaka, pikirannya semakin dewasa dan berani mengambil keputusan untuk hidupnya. Pada akhirnya ia harus kembali pada keluarganya dan membuktikan keputusan yang ia pilih dapat dibuktikan dengan kesuksesan sebagai seorang fotografer tanaman liar yang profesional. Setelah satu tahun lamanya, pembuktian Itsuki pada keluarganya tercapai, dan akhirnya ia kembali menemui Sayaka untuk melanjutkan tujuan hidupnya.

Adanya krisis identitas pada remaja merupakan salah satu karakteristik sebagai generasi Z. Renggangnya hubungan orang tua dan anak merupakan salah satu faktor krisis identitas remaja[121]. Selain itu, generasi Z agak lemah dari sudut ekspresi, komunikasi lisan, keyakinan dan kemahiran interpersonal. Oleh sebab itu, mereka cenderung tidak memiliki hubungan baik dengan generasi Y, yang ciri-cirinya bertentangan dengan mereka[122].

4.3 Karakteristik *Muen Shakai* dalam Film *Evergreen Love*

Generasi Z di Jepang merupakan generasi yang paling merasakan dampak dari meletusnya *bubble economy*, akibatnya banyak perekonomian keluarga yang

[121] Ibid
[122] Muhazir, Siti Mahani binti, dan Ismail, Nazlinda binti. 2015. *Generasi Z: Tenaga Kerja Baru dan Cabarannya.* hal 5

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

menjadi tidak stabil selama lebih dari 10 tahun, serta munculnya kasus yang mengguncang nilai-nilai fundamental masyarakat dan memunculkan fenomena-fenomena baru dalam masyarakat[123]. Fenomena sosial yang akan penulis analisis dalam sub bab berikut yaitu fenomena *muen shakai*, *herbivore men*, dan *carnivore girl*.

Roberto Masami Prabowo dan Sheddy Nagara Tjandra menjelaskan bahwa fenomena *muen shakai* adalah masyarakat Jepang yang hubungan relasinya terputus[124]. Fenomena ini dibagi menjadi tiga masa berdasarkan faktor-faktor berbeda, dan *muen shakai* pada era generasi Z terdiri dari *muen shakai* masa pertengahan (1960-an) dan *muen shakai* masa kini.

Dari dua jenis *muen shakai* diatas, penulis akan mengaitkan kondisi kehidupan *muen shakai* di Jepang sebagai representasi karakteristik *muen shakai* pada tokoh Sayaka dan tokoh Itsuki dalam film *Evergreen Love*, dengan menggunakan teori *mise en scene* dan teknik pengambilan gambar jarak kamera terhadap objek dari Pratista, yang akan dijelaskan melalui beberapa data berikut:

4.3.1 Merasa Putus Asa

Data 10

[123] Ibid.
[124] Masami Prabowo, Roberto dan Nagara Tjandra, Sheddy. Loc.cit.

Gambar 4.33 (Menit ke 00.00.30)
Sayaka Saat Berada dalam Keramaian

サヤカ　　: 神様は不公平だと最近思う。幸せな人とそうじゃない人。楽しそうな人とそうじゃない人。夢に溢れている人とそうじゃない人。当然私はそうじゃない人で。今日のもなぜか待ち人が来ない。

Sayaka　　: Kamisama wa fukouheidato saikin omou. Siawasena hito to soujanai hito. Tanoshisouna hito to soujanai hito. Yume ni afurete iru hito to soujanai hito. Touzen watashi wa soujanai hitode. Kyou no mo nazeka machibito ga konai?

Sayaka　　: Aku berfikir bahwa Tuhan itu tidak adil. Ada orang yang senang dan ada yang tidak. Ada yang bahagia dan ada juga yang tidak. Ada yang memiliki banyak mimpi dan ada yang tidak. Yang jelas saat ini aku yang tidak. Bahkan kenapa orang yang janjian denganku tidak datang?

Pada data 10 teknik pengambilan gambar dari jarak yang jauh dan semakin mendekat, gambar 4.33 bagian pertama menggunakan teknik *long shoot* untuk mengambil gambar seutuhnya, lalu gambar kedua menggunakan teknik *medium shoot* untuk menunjukkan lebih detail bahasa tubuh dan ekspresi subjek. Kemudian gambar ketiga menggunakan teknik *close up* yang hanya menyorot bagian kepala hingga leher. Pencahayaan yang dipilih pada data 10 menggunakan nuansa biru dan tidak banyak memainkan warna untuk memberi kesan dingin dan redup. Data 10 menceritakan kondisi awal Sayaka sebagai wanita yang pemurung, yang mana ia merasa bahwa Tuhan tidak adil, hidupnya tidak memiliki

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

keceriaan, dan merasa menjadi orang paling tidak beruntung. Dalam *scene* diatas percakapan yang terjadi hanya terdapat dalam pikiran Sayaka, pada gambar ketiga raut wajah kesedihan ditampakkan oleh Sayaka dengan tatapan ingin seperti orang sekelilingnya yang sedang berbahagia bersama orang yang terdekatnya, serta ekspresi dari lekuk bibirnya yang cenderung menurun karena merasa tidak senang.

Sebagai seseorang pemurung yang tidak memiliki teman dekat, maka seseorang itu tidak dapat berbagi kebahagiaan maupun berkeluh kesah. Hal ini berpengaruh terhadap keadaan kepribadian seseorang yang memikul bebannya sendiri, merasa hidupnya sangat menderita sehingga mudah putus asa. Sama seperti halnya kehidupan *muenshakai*, dimana terputusnya hubungan relasi keluarga di Jepang mengakibatkan meningkatnya populasi orang-orang yang tinggal sendiri, komunikasi serta relasi hanya sebatas kepentingan pekerjaan, sehingga hal ini menyebabkan kurangnya komunikasi interpersonal [125] . Kurangnya komunikasi interpersonal ini dapat mempengaruhi kepribadian seseorang karena kurangnya dukungan dari dalam diri seseorang sehingga cenderung menyebabkan mudah putus asa[126].

[125] Masami Prabowo, Roberto dan Nagara Tjandra, Sheddy. Loc.cit.
[126] Kinanti, Josefine Ayu, dan Hendrati, Fabiola. 2013. *Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Komunikasi Interpersonal Menantu Perempuan Terhadap Ibu Mertua*.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4.3.2 Memutus Hubungan dengan Orang Tua

A. Mandiri

Data 11

Gambar 4.34 (Menit ke 00.44.35)
Sayaka Bekerja disebuah Perusahaan Pemasaran Properti

Gambar 4.35 (Menit ke 00.03.32)
Sayaka Hidup Sendiri disebuah Apartemen dari Perusahaan

サヤカ　　：築三十年、二 DK,　駅から徒歩十五分、一人暮らし。ここがとりあえずは私の家

Sayaka　　: Chiku san juu nen, ni DK, eki kara toho juugo fun, hitori gurashi. Koko ga toriaezu wa watashi no ie.

Sayaka　　: Bangunan sejak 30 tahun lalu, tipe 2 DK, 15 menit jalan kaki dari stasiun, tinggal sendirian. Untuk sementara ini rumahku.

Data 11 menceritakan tentang kehidupan Sayaka sebagai wanita karir yang sudah mapan, bekerja di sebuah perusahaan bisnis properti dan mendapat tunjangan serta apartemen dengan lokasi yang strategis. Ketika ibunya memutuskan menikah lagi, Sayaka ingin memulai hidup mandiri

dan tidak ingin membebani ibunya. Akhirnya Sayaka keluar dari rumah dan hidup sendiri di apartemen, ia sangat berusaha untuk tidak lagi mencampuri keluarga baru dari ibunya dan tidak ingin lagi berurusan dengan ibunya. Sehingga mulai terjadi jarak atau kerenggangan antara Sayaka dan ibunya. Kerenggangan hubungan ibu dan anak akan ditampilkan pada data berikutnya.

Menurut Roberto Masami Prabowo dan Sheddy Nagara Tjandra, faktor munculnya *muenshakai* di Jepang salah satunya ialah ketika anak telah berusia dewasa dan mulai bekerja, serta ingin hidup mandiri, ia akan keluar dari rumah orang tuanya dan pergi melanjutkan hidupnya. Ketika seorang anak telah keluar dari rumah, maka tidak ada lagi tanggung jawab antara anak dan orang tua sehingga anak tersebut tidak memberikan kontribusi untuk merawat orang tuanya. Oleh sebab itu terputusnya relasi keluarga disebabkan karena anak yang telah sukses di perantauan enggan kembali pada keluarganya[127].

B. Ibu Menikah Lagi

Data 12

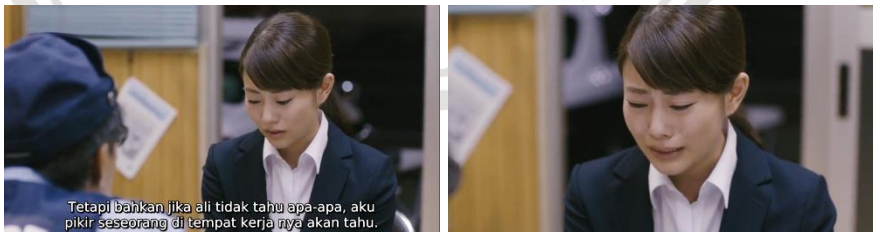

Gambar 4.36 (Menit ke 01.20.00)
Sayaka di Pos Polisi sebagai Tersangka Penguntit Yurie-san

[127] Masami Prabowo, Roberto dan Nagara Tjandra, Sheddy. Loc.cit.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

察　　：ご両親は迎えに来てもらえないと。ご家族にもこれから 注意してもらって
サヤカ：これを関係ないんです
察　　：何言っての。そうなんですと思っての。
サヤカ：でも
察　　：でもじゃないでしょう。そんな自分の都合ばかり取ると思っての
サヤカ：でも母は再婚していて、この家に迷惑は掛けられないんです。申しませんからこんなこと

Satsu　: Goryousin wa mukae ni kite moraenaito. Gokazoku nimo korekara chuuishite moratte.
Sayaka : Kore wo kankeinaidesu.
Satsu　: Nani itteno? Sou nandesu to omotteno ?
Sayaka : Demo
Satsu　: Demojanaideshou . Sonna jibun no tsugou bakari toru to omotteno
Sayaka : Demo haha wa saikonshiteite , kono ie ni meiwaku wa kakerarenaindesu. Moushimasen kara konna koto.

Polisi　: Orang tuamu harus datang menjemput. Keluargamu juga perlu mengawasi hal ini
Sayaka : Tolong jangan kaitkan dalam masalah ini
Polisi　: Apa kamu bilang? Kenapa kamu berfikir seperti itu?
Sayaka : Tapi,
Polisi　: Tidak ada tapi-tapian. Apa hanya kamu yang peduli terhadap masalahmu sendiri?
Sayaka : Tapi ibuku sudah menikah lagi, aku tidak ingin mengganggu rumah tangganya. Aku tidak akan melakukan hal semacam ini lagi.

Pada data 12, *setting* waktu yang digunakan ialah pada malam hari, dan *setting* tempat yang dipilih yaitu di sebuah pos polisi. Sayaka terlibat kasus kriminal dengan tuduhan sebagai penguntit seseorang yang bernama Yurie-san. Sayaka menjelaskan kepada polisi bahwa ia tidak bermaksud jahat. Hingga akhirnya Sayaka hanya diberi peringatan oleh polisi dan

dibebaskan dengan syarat dijemput oleh keluarganya. Dengan sangat memaksa ia tidak ingin keluarganya dikaitkan dengan masalahnya kali ini karena tidak ingin berhubungan lagi dengan ibunya. Ia menjelaskan bahwa ibunya telah menikah lagi dan tidak ingin membuat keluarganya khawatir, namun Sayaka tidak dapat mengelak dan akhirnya ibunya datang menjemputnya disana. Pada data selanjutnya *setting* latar dilanjutkan di apartemen Sayaka, dengan kondisi yang agak kacau dan berantakan.

Data 13

Gambar 4.37 (Menit ke 01.24.53)
Ibu Sayaka Mengkhawatirkan Keadaan Sayaka yang Sedang Kacau

お母さん　：こんな暮らししたなの
サヤカ　：たまたまだよう。いつもじゃない。だから呼びたくなかったのにいつももっと全然きれいだから心配しないだ
お母さん　：サヤカ
サヤカ　：大丈夫
お母さん　：大丈夫じゃないですよ
サヤカ　：大丈夫。大丈夫。お母さんに心配しないから。大丈夫だって。何かいろいろめんどくさっぱなちゃってさぁ、誰にでもあることだよう。時間が解決してくれる。これを機に立ち直らないと。いつまでも親に心配掛けるなんてダメダメだね
お母さん　：ごめんね
サヤカ　：何でお母さん謝る。
お母さん　：お正月はうちにおいて。
サヤカ　：ありがとう

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Okaasan : *Konna gurashi shita nano*
Sayaka : *Tamatamadayou. Itsumojanai. Dakara yobitakunakattanoni itsumo motto zenzen kireidakara shinpaishinaida.*
Okaasan : *Sayaka*
Sayaka : *Daijoubu*
Okaasan : *Daijoubujanaidesuyo*
Sayaka : *Daijoubu. Daijoubu. Okaasan ni sinpaishinaikara. Daijoubudatte. Nanka iroiro mendokusappanacchattesaa, dare nidemo arukotodayo. Jikan ga kaiketsu shitekureru. Kore wo ki ni tachinaoranaito. Itsu made mo oya ni shinpai kakeru nante damedame dane*
Okaasan : *Gomenne*
Sayaka : *Nande okaasan ayamaru?*
Okaasan : *Oshougatsu wa uchi ni oite*
Sayaka : *Arigatou*

Ibu : Selama ini kamu hidup sendiri seperti ini
Sayaka : Ini hanya kadang-kadang. Tidak selalu begini. Itu sebabnya aku tidak ingin menelepon ibu, biasanya selalu bersih tidak seperti ini, jadi jangan khawatir
Ibu : Sayaka
Sayaka : Ini baik-baik saja
Ibu : Ini tidak baik-baik saja.
Sayaka : Ini baik-baik saja. Tenang saja. Ibu tidak perlu khawatir. Ini baik-baik saja. Banyak hal sedang menjadi masalah, semua orang juga mengalaminya. Waktu akan menyelesaikan segalanya. Aku harus belajar dari ini. Jangan lagi aku membuat orang tua khawatir
Ibu : Maaf
Sayaka : Kenapa ibu minta maaf?
Ibu : Mampirlah kerumah saat tahun baru nanti
Sayaka : Terimakasih

Data 13 menceritakan posisi ibu Sayaka yang ingin membahas permasalahan yang sedang dihadapi Sayaka. Ibu sangat mengkhawatirkan kondisi Sayaka saat ini, akan tetapi Sayaka tidak ingin membahas dengan ibunya. Ia bersikap menjaga jarak dan bersikap dingin terhadap ibunya,

serta berusaha meyakinkan ibunya untuk tidak perlu mengkhawatirkan dirinya lagi. Meskipun ibunya sangat berharap dapat berkumpul kembali dengan Sayaka, Sayaka masih terlihat enggan.

Dapat dilihat dari data 12 dan data 13, Sayaka menyatakan bahwa tidak ingin lagi berurusan dengan ibunya dan menjaga jarak dari ibunya. Sikap tersebut merupakan tindak usaha untuk memutuskan hubungan relasi dengan keluarganya, dan memilih tetap hidup sendiri diapartemennya. Di Jepang, seseorang yang memutuskan relasi dengan keluarganya dan hidup sendiri disebut dengan *muen shakai*[128]. Selain karena dapat hidup mandiri, faktor lain menjadi seorang *muen shakai* juga dapat disebabkan kabur dari rumah sehingga hilang kabar dari keluarganya. Hal ini ditampilkan pada karakter tokoh Itsuki dalam data berikut.

C. Kabur dari Rumah

Data 14

Gambar 4.38 (Menit ke 00.05.27)
Itsuki Pingsan Karena Kelaparan

Pada *scene* data 14, pencahayaan dengan menggunakan lampu kuning pekat dari atas digunakan untuk menyorot tokoh utama, pencahayaan hanya ditujukan pada sebagian frame saja. Pengambilan

[128] ibid

gambar menggunakan teknik *extreme long shoot* untuk menampilkan keseluruhan objek.

Pada *scene* tersebut menceritakan keadaan Itsuki yang hampir tidak sadarkan diri karena kelaparan. Hal itu dikarenakan ia sedang melarikan diri dari rumah orang tuanya tanpa ada persiapan.

Dari potongan *scene* diatas, dapat disimpulkan bahwa Itsuki telah memutuskan hubungan relasi dengan keluarganya, maka Itsuki telah menjadi *muen shakai*. *Muen shakai* artinya seseorang yang telah memtuskan hubungan relasi dengan keluarganya dan memilih untuk hidup sendiri[129]. Hal tersebut dirasa oleh tokoh Itsuki untuk dapat hidup bebas dan mandiri, menjalani hidup berdasarkan kemauannya sendiri.

Selain itu, dijelaskan pula pada data 9, alasan Itsuki melarikan diri dari rumah oran tuanya. Ia tidak ingin melanjutkan usaha keluarganya, melainkan ingin meraih kesuksesan dengan jalannya sendiri. Sehingga ia pergi dari rumah untuk membuktikan kemandiriannya.

D. Ingin Mandiri dan Bebas

Data 22

Gambar 4.39 (Menit ke 00.50.00)
Itsuki Bekerja *Shift* disebuah Toko

[129] Masami Prabowo, Roberto dan Nagara Tjandra, Sheddy. Loc.cit.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Setting latar dan waktu yang dipilih pada data 22 yaitu ketika Itsuki bekerja di toko pada *shift* malam serta teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah *medium shoot.*

Pada *scene* tersebut setelah Itsuki kabur dari rumah orang tuanya, kemudian tinggal bersama dengan Sayaka. Namun agar tidak menjadi beban terhadap Sayaka, Itsuki mencari kerja paruh waktu untuk mencukupi kebutuhannya sendiri. Dengan mencari kemudian mendapatkan pekerjaan, dan dapat bertahan hidup tanpa biaya orang tuanya merupakan bentuk dari usahanya menjadi seseorang yang mandiri.

Di Jepang seorang anak yang telah merasa dewasa akan keluar dari rumah orang tuanya untuk melakukan pembuktian kemandiriannya. Menurut Roberto Masami Prabowo dan Sheddy Nagara Tjandra, generasi muda yang sudah lepas dari pengawasan orang tua, dan merasa dapat hidup mandiri merasa enggan kembali kerumah orang tuanya karena mereka merasa lebih bebas[130]. Berdasarkan hasil penelitian Survei Badan Pusat Statistik Jepang *(Ministry of Internal Affairs and Communication)* pada 2011 menunjukkan jumlah persentase masyarakat yang tinggal sendiri sebanyak 32.1%, Hal ini diperkirakan dari gaya hidup individualisme perkotaan di Jepang yang terjadi akibat dari kesibukan pekerjaan, keluar dari keluarga inti (hidup mandiri), dan seks bebas. Hal tersebut dianggap akan mengarah pada perpecahan sistem keluarga[131].

[130] Ibid
[131] Ibid.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4.3.3 Individualistis

Data 23

Gambar 4.40 (Menit ke 00.36.00)
Sayaka Makan Siang Sendirian diluar Kantor

Pada data 23, latar waktu yang dipilih yaitu pada saat jam makan siang kantor, namun latar tempat yang di ambil disebuah taman dekat kantor. Teknik pengambilan gambar yang digunakan yaitu *medium long shoot* untuk memperindah gambar. *Scene* data diatas menampilkan keadaan Sayaka yang lebih memilih makan siang sendirian, karena terbiasa hidup sendiri dan sikap individualnya yang tinggi Sayaka tidak memiliki rekan dekat meski sekedar untuk makan siang bersama.

Namun selang beberapa waktu, Sayaka yang tengah tinggal bersama dengan Itsuki akhirnya Sayaka dapat membuka diri dengan lingkungan kerjanya. Ia memiliki beberapa rekan kantor dan melakukan kegiatan bersama. Akan tetapi, setelah Itsuki menghilang dari hidup Sayaka, Sayaka kembali bersikap seperti dulu. Pada data berikutnya dengan *setting* pada saat jam makan siang di kantor, Sayaka mendapat teguran dari *senpai* bahwa Sayaka sudah kembali seperti dulu yang pemurung.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Data 24

Gambar 4.41 (Menit ke 01.17.46)
Sayaka Mendapat Teguran Dari *Senpai*

Gambar 4.42 (Menit ke 01.18.34)
Sayaka Menyadari Bahwa Teguran *Senpai* Itu Benar

Gambar 4.43 (Menit ke 01.40.34)
Sayaka Tidak Dekat Dengan Tetangga Sekitar

先輩　: コノさん、具合でもう悪いね。いつも旨そうに弁当を食べてるに貧しそうな顔してくれて、弁当は作らないよう。ここの所ずっとコンビニじゃない。

サヤカ: 何か面倒くさくなちゃって、しばらくを休みしょうかな

先輩　:そうか。まあ、無理しないほうがいいよ。もともとコンビニ方だたしコノさん。戻っただけと思えは

サヤカ: 戻っただけ

そうだ、戻っただけた。一人の家で起きて、前電車に乗られて、会社に行って。一人の家に帰る。ただそれだけの生活に戻っただけなのに。樹に出会って、樹に一緒に暮らして、暖かい日々を幸せな日々を知ってしまったから。苦しくて、苦しくて

Senpai : Kono-san guaidemou waruine? Itsumo umasou ni bentou wo tabeteru ni mazushisouna kao shitekurete. Bentou wa tsukuranaiyou? Kokonotokoro zutto konbini janai?

Sayaka : Nanka mendokusakunachatte. Shibaraku wo yasumishoukana

Senpai : Souka, maa murishinai houga iiyo. Motomoto konbini houdatashi Kono-san. Modotta daketo omoe wa

Sayaka : Modotta dake.

Souda, modotta dake ta. Hitori no ie de okite, mae densha ni norarete, kaisha ni itte. Hitori no ie ni kaeru. Tada sore dakeno seikatsu ni modotta dakenanoni. Itsuki ni deatte, Itsuki ni isshoni gurashite, attakai hibi wo shiawasena hibi wo shitteshimattakara. Kurushikute, kurushikute.

Senior : Apakah Kono-*san* merasa tidak enak badan? Biasanya selalu terlihat makan bekal dengan nikmat, tapi saat ini wajahnya terlihat tidak selera. Tidak membuat bekal ya? Bukan kah itu beli di toko sekitar sini?

Sayaka : Kenapa ini terasa sangat menggangu ya. Tinggalkan aku istirahat sebentar.

Senior : Oh, baiklah. Jangan terlalu memaksakan diri. Hanya saja akhir-akhir ini kamu membeli di toko lagi seperti dulu. Aku rasa kamu yang dulu sudah kembali.

Sayaka : Sudah kembali?

Sepertinya benar, sudah kembali seperti semula. Bangun tidur sendirian, lalu naik kereta, berangkat kekantor. Pulang sendirian. Hanya kembali dengan gaya hidup yang semula. Bertemu dengan Itsuki, hidup bersama dengannya, membuatku mengerti kehangatan dan kebahagiaan. Menyakitkan, menyakitkan.

Pada data 24, *setting* tempat pada gambar 4.41 yaitu di kantor saat makan siang. Saat itu, *senpai* mencoba untuk menghibur Sayaka yang sedang murung, akan tetapi Sayaka merasa terganggu dan lebih menyukai kesendiriannya. Hingga akhirnya *senpai* menyadarkan Sayaka bahwa ia telah kembali seperti semula, hidup tanpa Itsuki membuatnya menjadi pemurung kembali. Selama perjalanan pulang hingga tiba dirumah, ia terus-menerus memikirkan hidupnya yang kembali seperti dulu, dan

menerima kenyataan saat ini. Hal ini ditampilkan pada gambar 4.42. Kemudian pada gambar 4.43, teknik pengambilan gambar menggunakan *extreme long shoot* untuk menampilkan objek secara luas. Pada gambar tersebut, waktu yang dipilih saat sore hari yang cerah namun dengan suasana yang murung. Terlihat keceriaan dari tetangga Sayaka yang menghabiskan waktu bersama keluarganya, sedangkan Sayaka yang sedang merasa terpuruk dalam kesendiriannya.

Dari data diatas, diketahui bahwa kepribadian Sayaka sejak awal yaitu seseorang yang individualistis. Dampak dari perilaku yang individualistis yaitu tidak memiliki kelompok sosial, tidak memiliki teman dekat, dan selalu sendiri. Hal inilah yang ditampilkan pada data 23 dan 24. Menurut Roberto Masami Prabowo dan Sheddy Nagara Tjandra, gaya hidup individualisme perkotaan mengarah ke indikasi *muenshakai* di Jepang[132].

4.3.4 Merasa Kesepian

Data 25

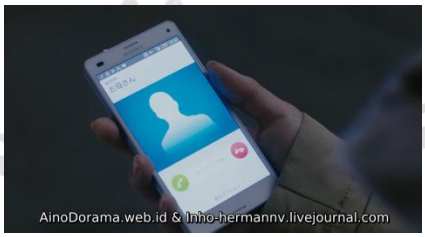

Gambar 4.44 (Menit ke 00.03.00)
Sayaka Tidak Menerima Panggilan Telepon Dari Ibunya

サヤカ　：帰りたい、でも私にはもう待っている家族はいない

Sayaka　: Kaeritai, demo watashi ni wa mou matteiru kazoku wa inai.

[132] ibid

Sayaka : Ingin pulang, tapi tidak ada keluarga yang menunggu

Dalam data 25, merupakan gambar dari layar ponsel Sayaka, dengan menggunakan teknik *extreme close up* dapat memperlihatkan ponsel tersebut sedang ada panggilan masuk dari ibu Sayaka. Namun, Sayaka tidak menjawab panggilan tersebut. Latar waktu yang dipilih ketika sepulang dari kantor pada malam hari, saat perjalanan pulang ia beraharap dapat pulang dengan keluarga yang menantikannya, akan tetapi ia saat ini sedang tinggal sendiri. Ia merasa kesepian karena hidup sebatang kara.

Dari data tersebut terdapat dua karakteristik sebagai *muen shakai* pada tokoh Sayaka. Pertama, ia menolak dihubungi oleh ibunya karena menjaga jarak dan ingin memutus hubungan dengan keluarganya setelah tidak tinggal bersama lagi. Kedua, ia yang saat ini sedang tinggal sendiri merasa sangat kesepian.

Memutuskan hubungan relasi dengan keluarga merupakan pengertian dari *muenshakai*, sedangkan merasa kesepian karena hidup sendiri merupakan karakteristik dari dampak menjadi seorang *muenshakai*.

4.3.5 Membangun Hubungan Relasi Baru

Data 26

Gambar 4.45 (Menit ke 00.06.14)
Itsuki Meminta Makan Pada Sayaka

サヤカ: あの、大丈夫ですか。
樹　　: お腹が空いてこれじゃ一歩も行けません。お嬢さん、

良かったら。俺を拾ってくれませんか。
サヤカ: へえ。
樹　　: 噛みません、躾のできた良い子です

Sayaka : Ano, daijoubu desuka?
Itsuki : Onakagasuite koreja ippomo ikemasen. Ojousan, yokattara. Ore wo hirotteikemasenka?
Sayaka : He?
Itsuki : Kamimasen. Shitsuke no dekita yoiko desu.

Sayaka : Apakah anda baik-baik saja?
Itsuki : Aku sangat lapar hingga tidak sanggup melangkah lagi. Sykurlah, nona. Maukah anda memungutku?
Sayaka : Ha?
Itsuki : Aku tidak menggigit. Aku sudah bisa disiplin dan menjadi anak yang baik.

Pada data 26, *setting* yang dipilih yaitu ditempat parkir apartemen Sayaka ketika malam hari dan sedang turun salju. *Scene* tersebut merupakan pertama kalinya Itsuki bertemu dengan Sayaka, dengan keadaan Itsuki yang sangat lapar meminta tolong pada Sayaka untuk menampungnya sementara dan memberinya makan. Sebagai seseorang yang mulai hidup sendiri, Itsuki enggan kembali kerumah orang tuanya dan lebih memilih meminta bantuan terhadap orang asing. Serupa dengan yang dijelaskan oleh Fukutake bahwa, generasi muda yang telah hidup dikota dan hidup sendiri akan muncul keinginan untuk mencari teman sebanyak-banyaknya, diantara teman yang akrab mereka bisa dianggap seperti keluarga sendiri [133]. Dapat dilihat bahwa mereka yang telah memutuskan hubungan relasinya dengan keluarga lebih cenderung memilih membangun relasi baru orang asing dan kemudian dianggap

[133] Fukutake, T. Loc.cit

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

seperti keluarga sendiri. Hal tersebut juga terjadi pada Sayaka yang meminta Itsuki untuk tinggal bersamanya lebih lama, dijelaskan pada data selanjutnya.

Data 27

Gambar 4.46 (Menit ke 00.13.00)
Sayaka Makan dan Tinggal Bersama Itsuki Sebagai Orang Asing

サヤカ: 待って、どこ行くの。だったら、と言うかご飯手すごいね
樹　　: へえ。
サヤカ: いや。なんか、人に作ってもらったご飯手癒されるなって。初めて知ったと言うか、改めて思ったと言う。だからあなたが作ってくれた朝ごはん明日も明後日も食べれたりいいなってと言うか。だから行くところがないんだったらうちにいってもいいよ。いいないよね。いいないよ。ああ、荷物を入れます。いいか、いいか、いいかそう

Sayaka : Matte, doko ikuno? Dattara, toiuka gohante sugoine
Itsuki : He?
Sayaka : Iya. Nanka hito ni tsukutte moratta gohante iyasareru natte. Hajimete shitta toiuka, aratamete omotta toiu. Dakara anata ga tsukuttekureta asagohan ashita mo asatte mo taberetari ii natte iuka. Dakara iku tokoro ganaindattara uchi ni ittemo iiyo. Iinaiyone? Iinaiyo. Aa, nimotsu wo iremasu. Iika, iika, iikasou.

Sayaka : Tunggu, mau pergi kemana? Maksudku, aku ingin bilang kamu

hebat sekali memasaknya

Itsuki : Ha?

Sayaka : Oh, bukan. Bagaimana ya, maksudku makan dengan makanan yang dibuat sendiri menenangkanku. Inilah pertama kalinya aku merasa begini dan ingin lagi. Oleh sebab itu, sarapan yang kau buat untukku, sepertinya menyenangkan bila besok dan lusa bisa memakannya lagi. Karena itu, jika kamu tidak memiliki tempat tujuan, kamu bisa tinggal disini. Kenapa tidak? Kenapa tidak? Letakkan barang-barangmu

Pada data 27, latar waktu dan tempat yang dipilih yaitu ketika pagi hari di apartemen Sayaka. Pengambilan gambar dengan teknik *long shoot*, dimana menampilkan subjek seutuhnya serta menampilkan latar tempat dengan jelas.

Dalam data diatas, menceritakan setelah pertemuan ketidaksengajaan antara Itsuki dan Sayaka, keesokan harinya Itsuki menyiapkan sarapan untuk mereka berdua tanpa sepengetahuan Sayaka. Hal tersebut dilakukan oleh Itsuki sebagai bentuk terimakasih pada Sayaka yang telah menampungnya semalam. Kemudian, usai sarapan Itsuki beranjak berpamitan pada Sayaka. Akan tetapi meskipun tidak saling mengenal, Sayaka menawarkan pada Itsuki untuk tetap tinggal bersama diapartemennya selama 2-3 hari. Sayaka merasa senang atas kehadiran Itsuki dihidupnya. Tanpa adanya ikatan keluarga ataupun pernikahan, mereka memilih untuk tinggal bersama. Fukutake menjelaskan bahwa, gaya hidup semacam ini dinamakan *kyōdōseikatsutai* (共同生活対) yang mempunyai tiga indikasi, yaitu: (a) Jika bertemu dengan sesama jenis, mereka akan hidup bersama dengan tujuan saling membantu perekonomian; (b) Jika bertemu dengan lawan jenis dan menemukan

kecocokan, mereka akan melanjutkan ke pernikahan; (c) Jika bertemu dengan pasangan lain jenis, mereka akan hidup bersama layaknya suami istri namun tidak dilanjutkan sampai ke pernikahan[134].

Hal ini dikarenakan generasi muda lepas dari aturan keluarga atau jauh dari keluarga sehingga akan sulit sekali anggota keluarga bisa memantau kehidupan mereka. Terlebih lagi, apabila tetangga atau pemilik apartemen tidak peduli dengan perbuatan mereka yang sering berganti pasangan dan tinggal bersama[135]. Pada data berikutnya, karena Itsuki merasa nyaman bersama Sayaka dan dapat diterima dengan baik. Kemudian ia meminta izin untuk diperkenankan menumpang di apartemen Sayaka selama beberapa bulan.

Data 28

Gambar 4.47 (Menit 00.18.22)
Itsuki Meminta Izin Untuk Menumpang Sementara Pada Sayaka

Dialog :
樹　　:あの、できたら半年お生なってもいいですか。
サヤカ: へえ。
樹　　: 長い。
サヤカ: 長い、きっと取りあえずいいよ

Itsuki : Ano, dekitara hantoshi oseinattemo iidesuka?
Sayaka : He?
Itsuki : Nagai?

[134] Fukutake, T. Loc.cit
[135] Masami Prabowo, Roberto dan Nagara Tjandra, Sheddy. Loc.cit.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Sayaka : Nagai. Kitto toriaezu iiyo

Itsuki : Um.. bolehkah aku tinggal disini selama setengah tahun?
Sayaka : Ha?
Itsuki : Terlalu lama?
Sayaka : Terlalu lama, tapai untuk saat ini itu tidak mejadi masalah

Pada data 28, menceritakan setelah Itsuki diizinkan menumpang diapartemen Sayaka selama enam bulan kedepan, Itsuki berusaha untuk membalas kebaikan Sayaka dengan membantunya dalam mengurus rumah dan memasak setiap hari. Pada data selanjutnya menampilkan Sayaka berusaha membiayai kebutuhan hidup mereka.

Data 29

Gambar 4.48 (Menit ke 00.20.38)
Sayaka Menafkahi Kebutuhan Itsuki

サヤカ : 銀行へ行ってきた
樹 : へえ？
サヤカ : 五万はいてる
樹 : 五万。
サヤカ : うん、生活用品を買ったりとか食費
樹 : いや、そんなに要らないよ
サヤカ :そんな、じゃ一万あったら何自分くらいご飯作れる。
樹 :米の可用気があるとして、十日間三食が作れるな弁当と思う
サヤカ : 本当に。
樹 : うん、サヤカ手当取りか。
サヤカ : 家賃と光熱費が銀行引きよとしながら、元々これ十二万ぐらいか

樹 :へえ、すごいね！

Sayaka : Ginkou e ittekita
Itsuki :He?
Sayaka : Go man haiteru
Itsuki : Go man?
Sayaka : Un. Seikatsu youhin wo kattari toka shokuhi
Itsuki : Iya sonna ni iranaiyo
Sayaka : Sonna, ja ichi man attara nani jibun kurai gohan tsukureru?
Itsuki : Kome no kayou ki ga arutoshite, tookakan san shoku ga tsukureruna bentou to omou.
Sayaka : Hontouni?
Itsuki : Un. Sayaka teate torika?
Sayaka : Yachin to kounetsuihi ga ginkou hikiyo to shinagara, motomoto kore juuni man guraika
Itsuki : He, sugoine

Sayaka : Aku tadi pergi ke bank
Itsuki : Ha?
Sayaka : Ini 50.000 yen
Itsuki : 50.000 yen?
Sayaka : Ya, untuk membeli keperluan seperti biaya makan
Itsuki : Ah, tidak butuh sebanyak itu
Sayaka : Oh begitu, jadi 10.000 yen kira-kira bisa digunakan untuk berapa kali masak?
Itsuki : Aku kira dengan persediaan beras yang ada, bisa membuat tiga kali makan selama sepuluh hari termasuk bekalmu.
Sayaka : Benarkah?
Itsuki : Ya, berapa gaji Sayaka?
Sayaka : Biaya sewa dan tagihan listrik, air, gas otomatis ditarik dari rekeningku. Jadi sisanya 120.000 yen
Itsuki : Hebat

Pada data 29, *setting* waktu saat malam hari setelah Sayaka tiba dirumah sepulang bekerja. Sayaka menjelaskan bahwa usai dari bank mengambil gajinya 50.000 Yen untuk dikelola Itsuki dalam membeli kebutuhan hidup mereka berdua. Itsuki bertugas mengurus rumah

sedangkan Sayaka bertugas mencukupi biaya kebutuhan hidup mereka seperti pembayaran sewa apartemen, pembayaran listrik, air, dan gas.

Dari data 28 dan 29, diketahui bahwa mereka hidup bersama untuk saling membantu. Hal ini serupa dengan penjelasan Fukutake, bahwa terkadang teman yang akrab ini bisa tinggal bersama dengan tujuan saling berbagi pembayaran sewa *mansion* atau *apartment*. Kehidupan semacam ini dinamakan *kyōdōseikatsutai* (共同生活対)[136]. Akan tetapi praktik saling membantu pada *scene* diatas bukan dengan membagi pembayaran sewa apartemen, tetapi berbagi tugas untuk saling memenuhi kebutuhan satu sama lain.

4.3.6 Share Room dan Gaya Hidup *Kyoudouseikatsutai* (共同生活対)

A. Terjadi Hubungan Seks

Data 30

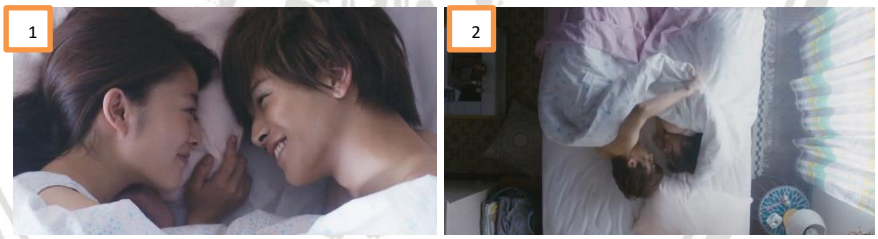

Gambar 4.49 (Menit ke 01.01.09)
Sayaka dan Itsuki Berhubungan Seks

Pada data 30, *setting* yang dipilih ialah tempat tidur Sayaka yang digunakan bersama Itsuki. Pada gambar pertama dengan teknik *close up*, dengan jarak yang cukup dekat dapat terlihat mereka sangat bahagia. Pada gambar kedua, menggunakan teknik *long shoot* untuk mengambil gambar seutuhnya sehingga dapat diketahui kegiatan yang subjek lakukan.

[136] Ibid

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Dalam data tersebut, pada awalnya mereka hanya tinggal bersama tanpa ada hubungan seks, dengan tujuan saling membantu. Akan tetapi, setelah beberapa bulan berlalu mereka saling mengungkapkan rasa dan akhirnya terjadi hubungan seks antara Sayaka dan Itsuki. Meskipun tidak memiliki ikatan pernikahan, mereka berperilaku layaknya suami istri. Seperti yang telah dijelaskan oleh Fukutake, dua orang *muenshakai* yang lepas dari pengawasan orang tua, dan kemudian tinggal bersama dengan tujuan saling membantu akan mempunyai tiga indikasi yang akan terjadi. Dalam data 30, indikasi yang terjadi ialah indikasi c, jika bertemu dengan pasangan lain jenis, mereka akan hidup bersama layaknya suami istri namun tidak dilanjutkan sampai ke pernikahan[137].

B. Pernikahan

Data 31

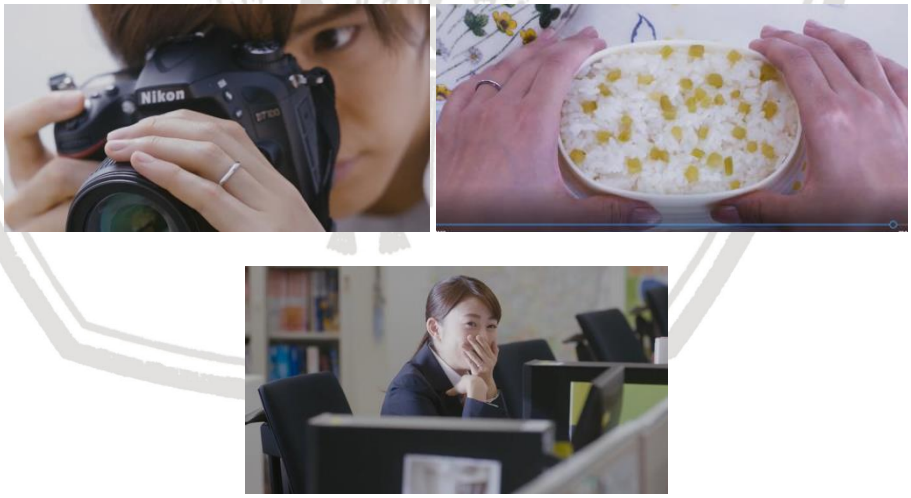

Gambar 4.50 (Menit ke 01.47.54)
Sayaka dan Itsuki Menikah

[137] Fukutake, T. Loc.cit

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Pada data 31, dengan menggunakan teknik *extreme close up*, untuk memfokuskan ketajaman dan kedekatan pada satu objek saja yaitu, adanya cincin yang melingkar di jari manis Sayaka dan Itsuki. *Scene* diatas merupakan kurun waktu satu tahun kemudian, pada akhir cerita mereka menikah.

Dalam hal ini, berdasarkan indikasi yang telah dijelaskan oleh Fukutake, Sayaka dan Itsuki memasuki indikasi b, jika bertemu dengan lawan jenis dan menemukan kecocokan, mereka akan melanjutkan ke pernikahan[138].

4.4 Karakteristik *Herbivore men* pada Tokoh Kusakabe Itsuki

Herbivore men adalah istilah di Jepang yang ditujukan pada laki-laki muda yang kurang berminat terhadap seks serta bersikap pasif dalam menjalin hubungan dengan wanita[139]. Akan tetapi mereka bukanlah homo. Mereka juga dikenal sebagai pria baik hati, dimana memiliki perasaan yang lembut sehingga tidak berani menjalin hubungan percintaan dengan wanita karena tidak siap apabila menerima penolakan. Selain itu *herbivore men* memiliki sifat yang cenderung feminin dimana ditunjukkan dengan minatnya terhadap *fashion* dan perawatan tubuh, hal ini sejalan dengan propaganda dari perusahaan *skincare* yang menyebarkan paham "Keindahan Maskulinitas adalah dari Fisik". Hal tersebut dapat dilihat pada beberapa *scene* berikut:

---

[138] Ibid
[139] Smitsmans, J. Loc.cit

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4.4.1 Wajah Bersih Dan Tidak Ditumbuhi Bulu

Data 32

Gambar 4.51 (Menit ke 00.06.30)
Penampilan Wajah Itsuki Sehari-hari

Pada data 32, merupakan bagian awal pertemuan Itsuki dan Sayaka. Pengambilan gambar menggunakan teknik *close up* pada wajah tokoh Itsuki, sehingga dapat dilihat wajah Itsuki secara jelas bahwa bentuk wajahnya membentuk huruf V atau dagu terlihat runcing dan memiliki hidung mancung. Selain itu, terlihat wajahnya tidak ditumbuhi bulu seperti kumis dan janggut yang membuat wajahnya terlihat lebih lembut.

Hal ini sejalan dengan karakteristik fisik *herbivore men* yang disebutkan dalam *Yomiuri Online* 2009, bahwa mereka pandai merawat diri, mereka tidak suka dengan kulit yang ditumbuhi bulu seperti kumis dan jenggot[140].

Selain itu, Itsuki memiliki warna rambut cokelat. Pewarnaan rambut saat ini menjadi gaya baru dikalangan anak muda. Hal ini dikarenakan mewarnai rambut menjadi *lifestyle* terkini bagi masyarakat yang berkiblat pada bangsa barat yang dianggap lebih maju[141]. Maka dapat disimpulkan bahwa Itsuki mengikuti perkembangan *fashion style* saat ini.

---

[140] *Yomiuri Online* 2009 dalam Brigitte Steger dan Angelika Koch. Loc.cit
[141] Sita, Putu sadhvi, *Pengaruh Kebudayaan Asing Terhadap Kebudayaan Indonesia Di Kalangan Remaja*. hal. 5

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Fukusawa bahwa *herbivore men* memiliki minat terhadap *fashion*[142].

4.4.2 Memakai Pakaian Dengan Warna Cerah

Data 33

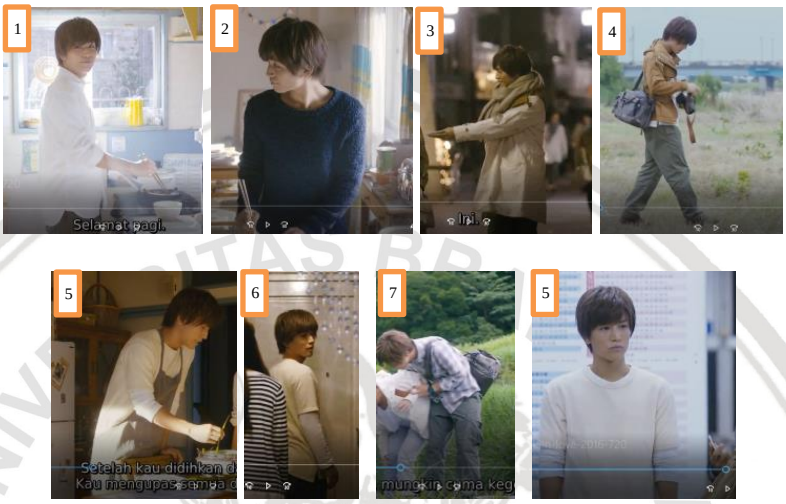

Gambar 4.52
Penampilan Gaya Berpakaian Itsuki dalam Sehari-hari

Dari beberapa cuplikan gambar pada film tersebut, dapat dilihat Itsuki lebih sering mengenakan pakaian dengan warna cerah seperti putih, cokelat muda, krem, biru muda. Warna-warna yang cerah biasanya lebih disukai oleh kalangan wanita, akan tetapi saat ini laki-laki juga berminat terhadap pakaian dengan warna cerah. Pengambilan gambar menggunakan *teknik extreme long shoot* pada gambar 4.51 bagian 4 dan bagian 7 dapat dilihat bahwa Itsuki memiliki badan yang proporsional.

Dalam *Yomiuri Online* menjelaskan bahwa pada umumnya seorang *hebivore men* bertubuh ramping dan proporsional, menyukai warna

[142] Fukasawa, Maki. Loc.cit

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

pakaian cerah sehingga terlihat indah pada tubuhnya yang proporsional[143]. Hal ini setara dengan Itsuki sebagai karakter tokoh pria dalam film tersebut. unsur feminin selanjutnya ditunjukkan dengan Itsuki yang memiliki hobi memasak

4.4.3 Memasak

Data 34

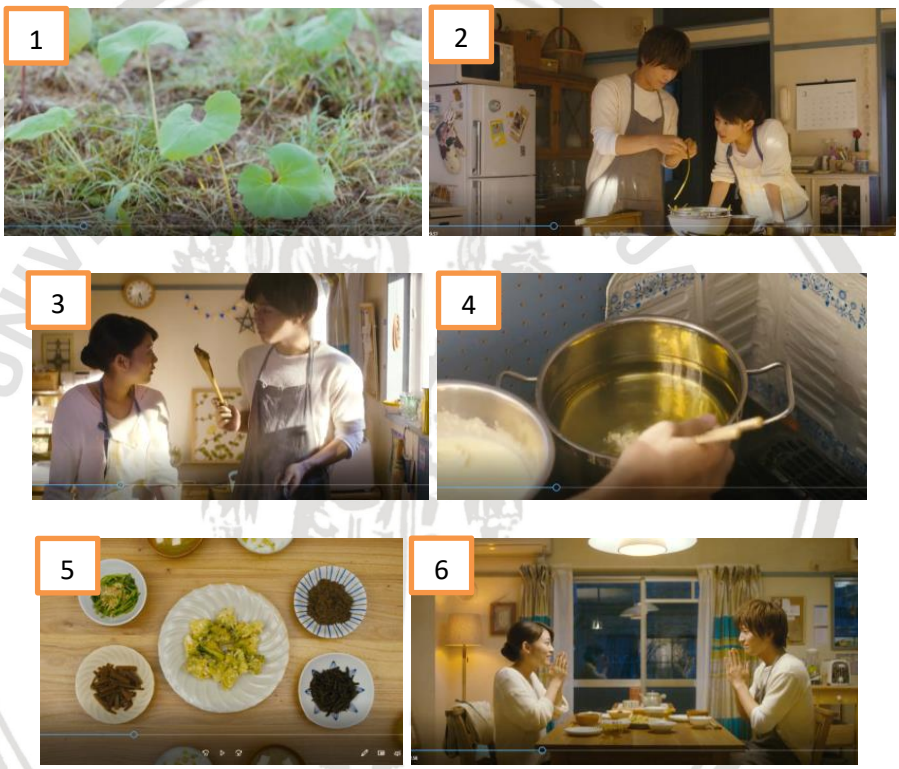

Gambar 4.53 (Menit ke 00.32.54)
Itsuki Mengajarkan Memasak Pada Sayaka

サヤカ　　: 何。
樹　　: 何だと思う。
サヤカ　　: へえ、蕗。
樹　　: 世界
サヤカ　　: 持って帰る。
樹　　: 弘 通 野 生 生えている、 取らないでわないでしょうか。

[143] *Yomiuri Online* 2009 dalam Brigitte Steger dan Angelika Koch. Loc.cit

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

サヤカ　: ほお
樹　: 近くのスーパーだと一束二百九八円、それがただろう
サヤカ　: そうか。そう考えるすごいね！ただか
樹　: 返金だな
サヤカ　: 返金なんです。ねねね、これさあどういうの撮ったりの。
樹　: 木が太って緑だの、 木が茶色撮らないで、 甘々くないから、あと葉っぱそのまですぐって捨て
サヤカ　: ね ね ね、 こ れ 蕗の薹じゃない。 何か天ぷらとがにすいて食べられるであつ。

。。。。。。。。。。。。。。。。。。。。。。。。。

樹　: 乾拭き、セリのお浸し、 バッケ味噌、 土筆の佃煮、そして蕗の薹の天ぷら
サヤカ　: はあ、ごちそうだ
樹　: いただきます
サヤカ　: いただきます。うん、美味しい！やっぱり美味しい
樹　: ほら土筆も
サヤカ　: うん、うん、美味しい
樹　: 天ぷらまあ熱いうちに
サヤカ　: ううん
樹　: だから言ったらそんな取るなって、苦いんだよ。蕗の薹の天ぷらは
サヤカ　: ううん、そう気を付けてる。でもさあ、自分たちで撮ったものはこうやって食材になるんてすごいね。まず連れてて
樹　: もちろん

Sayaka　*: Nani ?*
Itsuki　*: Nanda to omou ?*
Sayaka　*: He, fuki ?*
Itsuki　*: Sekai*
Sayaka　*: Motte kaeru ?*
Itsuki　*: Gutsuu yasei haeteiru. Toranai dewanaideshouka?*
Sayaka　*: Hoo*
Itsuki　*: Chikaku no suupaa da to hito taba ni hyaku kyuu juu hachi en. Sore ga tadarou*

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Sayaka : *Souka. Ah sou kangaeru sugoine. tadaka*
Itsuki : *Henkin dana*
Sayaka : *Henkin nandesu. Ne ne ne, kore saa, douiuno tottari no?*
Itsuki : *Ki ga futotte midori dano. Ki ga chairo toranaide, amaamakunai kara, ato happa sono made sugutte sute.*
Sayaka : *Ne ne ne kore fukinotou janai? Nanka tenpura to ga ni suite taberarerudeatsu?*

.....

Itsuki : *Karabuki, seri no ohitashi, bakke miso, tsukushi no tsukudani. Soshite fukinotou no tenpura.*
Sayaka : *Haa.. gochisouda*
Itsuki : *Itadakimasu*
Sayaka : *Itadakimasu. Un.. oishii. Yappari oishii.*
Itsuki : *Hora tsukushi mo*
Sayaka : *Un.. un.. oishii.*
Itsuki : *Tenpura maa atsui uchi ni*
Sayaka : *Unn*
Itsuki : *Dakara ittara sonna torunatte, nigaindayo. Fukinotou no tenpura wa*
Sayaka : *Unn.. sou ki wo tsuketeru. Demosaa jibuntachide totta mono wa kou yatte shokuzai ni naru nte sugoi ne. Mazu tsuretete.*
Itsuki : *Mochiron*

Sayaka : Apa ini?
Itsuki : Menurutmu apa itu?
Sayaka : Eh, *butterbur?*
Itsuki : Ya, benar
Sayaka : Mau dibawa pulang ?
Itsuki : Ini tumbuh liar disini, tentu harus diambil.
Sayaka : Oh
Itsuki : Kalau dipasar satu ikat seharga 298 Yen. Tapi disini gratis
Sayaka : Oh begitu ya. Pemikiran yang bagus. Wah gratis
Itsuki : Dasar gratisan
Sayaka : Memang. Eh, mana yang harus kupilih?
Itsuki : Yang hijau dan batangnya tebal. Jangan memilih batang yang berwarna cokelat, tidak begitu enak. Lalu daunnya dibuang
Sayaka : Eh ada tunas *butterbur*. Bukankah ini bisa dibuat jadi tempura?

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

.....

Itsuki : *Butterbur* direbus dengan kecap, *parsley* rebus, *butterbur miso,* ekor kuda direbus dengan kecap, dan yang terakhir tempura tunas *butterbur*

Sayaka : Waah, seperti pesta

Itsuki : Selamat makan

Sayaka : Selamat makan. Wah enak, semuanya enak

Itsuki : Cobalah ekor kuda itu

Sayaka : Yah, lezat

Itsuki : Makanlah tempuranya selagi panas

Sayaka : Oh tidak

Itsuki : Itulah sebabnya sudah kukatakan jangn mengambil tunas itu, tunas *butterbur* itu pahit

Sayaka : Aku akan lebih berhati - hati. Akan tetapi sangat menakjubkan kita bisa makan dengan bahan-bahan yang kita petik sendiri

Itsuki : Tentu

Pada data 34 menceritakan petualangan bersama oleh Itsuki dan Sayaka. Mereka bersepeda kepinggiran kota, ditepi sungai. Itsuki sedang mengambil gambar-gambar tanaman liar disana dan memungutnya untuk dibawa pulang. Itsuki menjelaskan pada Sayaka bahwa tanaman-tanaman itu dapat diolah menjadi makanan, dibandingkan membeli di pasar seharga 298 Yen per ikatnya. Dengan 3 macam tanaman yang tumbuh liar di sana, Itsuki dapat mengolahnya menjadi 5 variasi makanan yaitu, *butterbur* direbus dengan kecap, *parsley* rebus, *butterbur miso,* ekor kuda direbus dengan kecap, dan yang terakhir tempura tunas *butterbur*. Meskipun sederhana, dengan banyaknya variasi makanan dalam satu meja terlihat begitu mewah, Sayaka terkesan dan merasa seperti sedang mengadakan pesta untuk makan malam.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Di gambar 4.52 bagian 1, *setting* tempat yang dipilih adalah lahan kosong ditepi sungai, pengambilan gambar menggunakan teknik *extreme close up* untuk memfokuskan ketajaman dan kedekatan pada satu objek saja dengan, ebjek yang dipilih yaitu tumbuhan liar *butterbur*. Selanjutnya, pada bagian 2, *setting* tempat yang digunakan yaitu dapur apartemen Sayaka, dengan teknik pengambilan gambar yaitu *medium shoot* yang menampilkan sebagian tubuh pemerannya dari kepala hingga tangan, serta menggambarkan suatu kegiatan memasak bersama yang dipimpin oleh Itsuki. Selama kegiatan memasak, Itsuki mengajari Sayaka dengan senang hati. Segala tanaman yang dipetik hari ini dapat diolah menjadi beberapa variasi hidangan makan malam, pada bagian 5 menggunakan teknik pengambilan gambar *middle close up* untuk memperlihatkan objek dengan jelas. Dapat dilihat dan dijelaskan pula bahwa 5 variasi makanan yang dapat dihidangkan yaitu, *butterbur* direbus dengan kecap, *parsley* rebus, *butterbur miso*, ekor kuda direbus dengan kecap, dan yang terakhir tempura tunas *butterbur*. Kemudian pencahayaan yang dipilih pada data 34 rata-rata menggunakan pencahayaan warna kuning, untuk menciptakan kesan hangat kebersamaan dalam apartemen Sayaka.

Pada data 34 dapat dilihat bahwa Itsuki pandai memasak, selain itu juga Itsuki kreatif dalam megolah bahan-bahan makanan yang seadanya. Hanya dengan 3 tanaman liar, Itsuki dapat memasak 5 variasi makanan. Sama halnya pada data 6, Itsuki mengolah bahan makanan seadanya

untuk dimasak. Meskipun hanya dengan menggunakan 2 buah telur yang hampir kadaluarsa, bawang bombai, dan rumput laut kering ia dapat menyajikan telur dadar dan sup miso. Kemahiran Itsuki dalam memasak terasa cukup membantu Sayaka yang tidak bisa memasak. Memasak merupakan pekerjaan yang umumnya dilakukan oleh wanita, akan tetapi dalam film ini Itsuki lebih mahir dalam memasak dibandingkan Sayaka. Hal ini menambah unsur feminin pada diri Itsuki.

4.4.4 Pekerjaan sebagai *Freeter*, Bukan *Salaryman*

Data 35

Gambar 4.54 (Menit 00.49.10)
Itsuki ditempat Kerja sebagai Pegawai Toko

Pada data 35, *setting* tempat yang digunakan yaitu toko dekat stasiun. Melalui pakaian yang sama serta terdapat label toko pada pakaian yang dikenakan oleh Itsuki dan Yurie-San, menandakan bahwa mereka menggunakan seragam toko sebagai pegawai toko. Pekerjaan tersebut dengan sistem kerja *shift*, sehingga tidak terikat waktu yang monoton atau dapat disebut dengan *freeter*. Sehingga lebih fleksibel memiliki waktu untuk bermain atau menikmati hidup. Selain itu pekerjaan tersebut tidak mendapat upah yang besar bila dibandingkan dengan seorang *salaryman* yang bekerja diperusahaan. Menurut data statistik oleh Kementrian Dalam Negeri dan Komunikasi tahun 2006, rata-rata gaji *freeter* adalah 907

yen/jam, sedangkan rata-rata gaji *salaryman* mencapai 2.441 yen/jam. Oleh sebab itu, *herbivore men* sebagai *freeter* memiliki uang lebih sedikit untuk aktivitas konsumtif. Mereka lebih suka menabung dan tidak menyukai pemborosan serta memilih aktivitas yang tidak menuntut pengeluaran besar[144].

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh Masahiro Morioka terhadap para *herbivore men*, menyatakan bahwa mereka lebih ingin mengembangkan potensi mereka sendiri, meraih mimpi mereka sejak kecil, tidak ingin menghabiskan waktu hanya dengan bekerja, tidak ingin berkumpul minum alkohol dengan kolega atau rekan kerja sepulang dari kantor, dan tidak ingin menjadi *salaryman*[145][146]. Hal ini menyebabkan dunia kerja yang awalnya dipenuhi oleh *salaryman* berubah dipenuhi oleh *freeter*. Pada akhir cerita, Itsuki meraih cita-citanya sebagai fotografer yang profesional.

Data 36

Gambar 4.55 (Menit 01.37.54)
Itsuki Memberikan Sambutan Pada Perilisan Buku Pertamanya

Itsuki memiliki hobi dan minat terhadap fotografi. Seiring berjalannya waktu, berkat hobi yang ia tekuni selama ini, akhirnya ia

[144] Otagaki, Yumi. Loc.cit
[145] Otake, Tomoko. Loc.cit
[146] Megumi, Ushikubo. 2009. Loc.cit

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

sukses menjadi seorang fotografer profesional yang berhasil menerbitkan buku. Pada data 21, *setting* tempat yang ditampilkan yaitu disebuah ruangan pertemuan. Dalam *scene* tersebut sedang melakukan kegiatan acara perilisan buku oleh Itsuki. Itsuki berhasil mengembangkan potensi dan hobinya menjadi profesinya pula. Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara oleh Masahiro Morioka bahwa *herbivore men* mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya sebagai profesinya pula, atau lebih memilih menjadi *freeter*.

4.4.5 Cermat Dalam Menghitung Pengeluaran

Pada data 34 sebelumnya telah diceritakan bahwa Itsuki mengumpulkan tanman-tanaman yang tumbuh liar, seperti *butterbur*, tunas *butterbur*, *parsley*, dan tanaman ekor kuda untuk dijadikan bahan masakan. Itsuki menjelaskan perbandingan dengan harga pasar bahwa satu ikat *butterbur* seharga 298 Yen, sedangkan ditepian sungai dapat diperoleh secara gratis. Kegiatan berburu tanaman liar rutin dilakukan setiap akhir pekan. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian Itsuki yang tidak suka pemborosan dan lebih menyukai aktivitas yang tidak menuntut pengeluaran yang besar. Sikap hemat yang ditunjukkan oleh Itsuki juga ditampilkan pada data 29.

Pada data 29, menceritakan bahwa Itsuki dapat mengelola keuangan Sayaka dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dengan jumlah yang tidak begitu besar. Itsuki menjelaskan bahwa dengan 10.000 Yen dapat dihabiskan untuk 3 kali makan selama 10 hari. Menurut Yumi

Otagaki, *herbivore men* sebagai *freeter* memiliki uang lebih sedikit untuk aktivitas konsumtif. Mereka lebih suka menabung dan tidak menyukai pemborosan serta memilih aktivitas yang tidak menuntut pengeluaran besar[147]. Selain memiliki sikap hemat, *herbivore men* juga dikenal sebagai pria yang baik dan perhatian yang saat ini menjadi kriteria utama oleh kaum wanita.

4.4.6 Baik Hati Atau Penuh Perhatian

Data 37

Gambar 4.56 (Menit ke 01.08.24)
Perhatian Itsuki Terhadap Sayaka dengan Membuatkan Bekal Makan Siang dan Kue Ulang Tahun Sayaka

Gambar 4.57 Perhatian Itsuki berupa Memperhatikan Keselamatan Sayaka

Pada gambar 4.56, selain pandai memasak, Itsuki juga bisa membuat kue ulang tahun. Selain memasak untuk sehari-hari, Itsuki juga

[147] Otagaki, Yumi. Loc.cit

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

selalu menyempatkan untuk menyiapkan bekal makan siang untuk Sayaka. Disamping itu, pada gambar 4.56 bagian kedua, perhatian yang kembali diberikan oleh Itsuki pada Sayaka yaitu merayakan ulang tahun Sayaka, dengan membuatkan sebuah kue tar dan memberinya hadiah. Hal tersebut dirasakan begitu menyanjung bagi Sayaka. Selanjutnya pada gambar 4.57 bagian pertama, perhatian kecil ditunjukkan oleh Itsuki. Ia memegang tangan Sayaka untuk lebih berhati-hati melewati jalan yang curam. Pada gambar 4.57 bagian kedua, *setting* tempat disebuah hilir sungai yang licin, Sayaka terjatuh dan lecet pada kakinya. Segera Itsuki menangkap Sayaka dan membantu membersihkan kaki Sayaka dengan saputangan milik Itsuki. Dan pada gambar 4.57 bagian ketiga, ketika malam hari Sayaka datang mengunjungi Itsuki di toko ia bekerja, Itsuki kemudian memaksa Sayaka untuk pulang dengan sepeda milik Itsuki. Hal tersebut dikarenakan Itsuki merasa khawatir terhadap Sayaka yang berjalan sendirian pada malam hari.

Sikap lembut, perhatian, dan baik hati dalam diri pria telah dijelaskan dalam majalah online oleh Maki Fukasawa, sebagai karakteristik *herbivore men* secara non-fisik. Hasil respon pembaca wanita menanggapi hal tersebut sebagai hal yang positif. Mereka berpendapat bahwa mereka takut terhadap pria yang ambisius, lebih menyukai percintaan berjalan perlahan, dan mempercayai bahwa seorang *herbivore men* tidak menyukai menggunakan kekerasan dalam percintaan. Sehingga *herbivore men* dikenal sebagai pria yang baik dan lembut ini mendapat tempat pada masyarakat.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4.4.7 Peduli Lingkungan

Data 38

Gambar 4.58 (Menit ke 00.16.08)
Itsuki Membersihkan Halaman Apartemen Sayaka

サヤカ　　: そんなことしなくてよ、きつわないで
樹　　:きつわかってるわけじゃ、ただほっとけなってよだね

Sayaka　　: Sonna koto shinakuteyou. kitsuwanaide
Itsuki　　: Kitsuwakatteru wakeja, tada hottokenatteyoudane

Sayaka　　: Kamu tidak perlu melakukan itu, tidak perlu repot-repot
Itsuki　　: Ini tidak seberapa, hanya tidak bisa membiarkannya

Gambar 4.59 (Menit 01.05.16)
Itsuki Rutin Menyiram Tanaman di Halaman Sayaka

Pada data 28 telah dijelaskan bahwa Itsuki yang menumpang di tempat Sayaka membalas budi dengan memasak serta mengurus rumah dan lingkungan. Melalui dialog dalam data 38 gambar 4.58, Itsuki menjelaskan bahwa sesungguhnya ia tidak dapat membiarkan tanaman tidak terawat begitu saja, sehingga selama tinggal bersama dengan Sayaka, Itsuki rutin merawat dan menyiram halaman. Hal tersebut ditunjukkan pula pada gambar 4.59, *setting* waktu yang dipilih pada pagi hari. Dalam

gambar 4.59, menceritakan kegiatan Itsuki selama beberapa bulan terakhir di apartemen Sayaka, yaitu menyiram halaman. Hal ini sesuai dengan karakteristik *herbivore men* bahwa mereka merupakan laki-laki yang peduli terhadap lingkungan [148]. Bentuk kepedulian Itsuki terhadap lingkungan juga terlihat dari obsesinya sebagai fotografer tanaman liar dalam film tersebut.

4.4.8 Pasif Dalam Hubungan

A. Tidak Berambisi Melakukan Hubungan Seks

Data 39

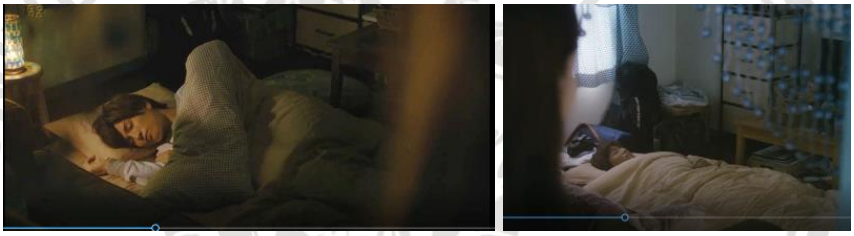

Gambar 4.60 (Menit ke 00.35.05)
Itsuki Tidur diruang Sebelah Kamar Sayaka

Dalam data 39, pada gambar pertama *setting* tempat dan waktu yang digunakan yaitu pada malam hari diruang tamu yang dijadikan untuk ruang tidur Itsuki. Sedangkan gambar kedua menunjukkan waktu pagi hari dengan *setting* tempat yang sama. Meskipun tinggal bersama, Itsuki dan Sayaka tidur diruangan yang berbeda. Bahkan setelah tiga bulan lamanya mereka tinggal bersama, tidak terjadi kegiatan seks antara Itsuki dan Sayaka. Hal ini merupakan ciri utama dari *herbivore men* di Jepang.

Menurut Masahiro Morioka, seorang *herbivore men* meskipun berada dengan seorang wanita dalam satu ruangan selama semalam, tidak

[148] Lin, Xiaodong, dkk. 2017. *East Asian Men: Masculinity, Sexuality, and Desire*, hal 171

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

akan ada inisiatif melakukan hubungan seks[149]. Mereka percaya bahwa laki-laki dan perempuan bisa berteman tanpa harus ada kegiatan seks didalamnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang *herbivore men* pasif dalam hubungan percintaan. *Herbivore men* mengatakan bahwa hubungan percintaannya dengan wanita bukan semata-mata kesenangan dalam hal seks.

Menurut Fukusawa dan Morioka dalam Xiaodong Lin, dkk, keintiman oleh seorang *herbivore men* perihal kedekatan dan intensitas hidup bersama dalam aktivitas sehari-hari, berkaitan dengan belanja bersama, memasak, dan makan bersama[150]. Mereka berfikir dengan adanya intensitas hidup bersama sehari-hari dapat menunjukkan wujud dari kasih sayang dan adanya hubungan spesial diantara mereka tanpa perlu mengungkapkan.

B. Keintiman Dengan Teman Wanitanya Bukanlah Perihal Seks

Data 40

Gambar 4.61 (Menit ke 00.56.30)
Itsuki Cemburu Terhadap Kedekatan Sayaka dengan *Senpai*

Pada data 40, *setting* tempat berada disebuah stasiun. Dengan teknik pengambilan gambar *middle close up*, terdapat tiga tokoh dalam

[149] Ibid
[150] Ibid

scene tersebut yaitu Itsuki, Sayaka, dan *senpai*. Terlihat Itsuki merasa cemburu atas keberadaan *senpai* bersama dengan Sayaka. Pada *scene* diatas menceritakan *senpai* yang tertarik pada Sayaka berusaha untuk pulang bersama, akan tetapi Itsuki yang memergoki hal itu merasa cemburu hingga mengusir *senpai*. Hal tersebut dirasakan karena Itsuki merasa telah memiliki Sayaka selama ini merasa terkhianati dengan perilaku Sayaka kali ini. Namun selama ini Itsuki tidak mengungkapkan perasaannya secara langsung, akan tetapi kehidupan bersama mereka selama ini telah dianggap sebagai keintiman hubungan meskipun tidak adanya kegiatan seks didalamnya.

C. Tidak Berani Menyatakan Perasaan

Data 41

Gambar 4.62 (Menit ke 00.57.58)
Itsuki Menyatakan Perasaannya Setelah Sayaka Menyatakan Perasaannya Terlebih Dahulu

樹　　: 以外
サヤカ　: 何が。
樹　　: サヤカ大層いいんだらあって
サヤカ　: それはしても会社で会うんで、酔っ払ってなかった
　　そんなに悪い人じゃないし
樹　　: へえ、それはそれは
サヤカ　: ちょっと待ってよ、何そんな言い方
樹　　: 普通ですけど
サヤカ　:樹にはるる筋合いないよ、女の子からハンカチ

もらってるくれにさ
樹 : サヤカに言う筋合いないんだろ
サヤカ : 私はある
樹 : 何だそれ意味分かんない、何でで。
サヤカ : にとって、樹のこと好きだも。だから樹が自分で買うはずないブランド何かずっと思うすごいむかついた、だれか女の子からもらったんだ夏後分かった。すみませんね、ただの同居人になるね。今日は失礼いたしました、酔っ払って言ったことないんで忘れてください
樹 : 何言ってんだよ。すごいすぎだろう引き鐘火引いておいて忘れるとかすごいこと言うねよ
サヤカ : 引き鐘。なにが。どれか。
樹 : どれだけ俺が最後にそう気持ちになっちゃいいけないて、自分に引かしてる持ってんだよう
サヤカ : 何で。
樹 : 何が。
サヤカ : 何でそう言う気持ちになっちゃいいけないの。私はずっと
樹 : 引き鐘火二回目、知らないから
サヤカ : へえ、待って
樹 : 待ったない、もうここからサヤカに何で言わせない

Itsuki : Igai
Sayaka : Nani ga?
Itsuki : Sayaka taisou iindara atte
Sayaka : Sore wa shitemo kaisha de aunde, yopparattenakatta, Sonna ni warui hito janaishi
Itsuki : Hee, sorewa sorewa
Sayaka : Chotto matteyo, nani sonna iikata
Itsuki : Futsuu desukedo
Sayaka : Itsuki ni wa ruru sujiainaiyo, onnanoko kara hankachi moratterukurenisa
Itsuki : Sayaka ni iu sujianaidarou
Sayaka : Watashi wa aru
Itsuki : Nanda sore imi wakannai. Nande de?
Sayaka : Nitotte, Itsuki no koto sukidamo. Dakara itsuki ga jibun de

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

kauhazunai burando nanka zutto omou sugoi mukatsuita. Dareka onnanoko kara morattanda natsugo wakatta. Sumimasen ne, tadano doukyonin ninarune. Kyou wa shitsureishimashita, yopparatte ittakoto nainde wasurete kudasai

Itsuki : *Nani ittendayo, sugoi sugidarou. Hiki kane hiiteoite wasurerutoka sugoi koto iuneyo.*

Sayaka : *Hiki kane? Nani ga? Dore ka?*

Itsuki : *Ore ga dore dake doryokushiteru to omottendayo*

Sayaka : *Doryokutte?*

Itsuki : *Doredake ore ga saigo ni sou kimochi ni natchai ikenaite, jibun ni hikashiteru mottendayo*

Sayaka : *Nande?*

Itsuki : *Naniga?*

Sayaka : *Nende souiu kimochi ni natchai ikenaino? Watashi wa zutto,*

Itsuki : *Hikikanehi nikai hi me, shiranai kara na*

Sayaka : *He, matte*

Itsuki : *Mattanai, mou koko kara Sayaka ni nande iwasenai*

Itsuki : Tidak kusangka

Sayaka : Apa?

Itsuki : Sayaka terlalu ramah sekali

Sayaka : Ya itu karena kami selalu bertemu di kantor, karena dia tidak mabuk itu berarti dia bukan orang yang buruk

Itsuki : Oh begitu ya

Sayaka : Tunggu, kenapa dengan sikapmu?

Itsuki : Biasa saja

Sayaka : Itsuki tidak berhak membahas ini, melihat Itsuki pun menerima saputangan dari wanita itu

Itsuki : Sayaka juga tidak berhak membahas itu

Sayaka : Aku berhak

Itsuki : Aku tidak mengerti maksudmu. Kenapa?

Sayaka : Itu karena aku menyukai Itsuki. Oleh sebab itu, mengetahui bahwa kamu menerima barang bermerek yang bukan dariku membuat pikiranku sangat frustasi. Apalagi tahu kalau barang sutra itu dari wanita lain. Maafkan aku, memang ternyata kita hanya teman sekamar. Maafkan aku yang hari ini mungkin sedikit mabuk sehingga ucapanku yang tidak masuk akal ini tolong lupakan saja

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Itsuki : Apa yang sedang kamu katakan, begitu kacau. Kamu telah memicu tombol api lalu menyuruhku melupakannya
Sayaka : Tombol api? Apanya? Yang mana?
Itsuki : Apa kamu tidak memikirkan usaha yang sudah aku lakukan untukmu?
Sayaka : Usaha?
Itsuki : Selama ini aku berusaha untuk meyakinkan aku tidak memiliki perasaan padamu, aku berusaha menekan perasaan ini
Sayaka : Kenapa?
Itsuki : Apanya?
Sayaka : Kenapa kamu tidak ingin memiliki perasaan padaku? Padahal aku..
Itsuki : Memicu tombol api yang kedua, aku tidak tahu penyebabnya
Sayaka : Ha, tunggu
Itsuki : Sudah tidak dapat menunggu, mulai sekarang Sayaka jangan berbicara apapun

Pada data 41 Sayaka merasa bingung atas sikap Itsuki yang posesif tanpa ada penjelasan sebelumnya, hingga akhirnya Sayaka nekat mengungkapkan perasaannya terlebih dahulu dengan emosi untuk memperjelas keadaan dan hubungan mereka yang menjadi rumit. Ketidak beranian mengungkapkan perasaan secara terus terang merupakan karakteristik sebagai *herbivore men* yang pasif dalam percintaan. Hal tesebut dikarenakan *herbivore men* yang memiliki perasaan lembut tidak siap apabila mengalami penolakan sehingga membuat *herbivore men* enggan menjalin hubungan[151].

[151] Megumi, Ushikubo. 2008. Loc.cit

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4.5 Karakteristik *Carnivore Girl* pada Tokoh Kono Sayaka

Carnivore girl adalah istilah yang ditujukan pada wanita maskulin di Jepang. Mereka disebut sebagai *carnivore girl* karena menerobos konsep-konsep maskulinitas dengan adanya feminisme di Jepang [152]. Adapun karakteristik kelompok *carnivore girl* yaitu lebih agresif dibandingkan pria, terutama perihal hubungan percintaan dan seks. Artinya, *carnivore girl* merupakan kebalikan dari herbivore men. *Carnivore girl* cenderung melakukan hal-hal yang sebelumnya hanya dikerjakan oleh laki-laki, seperti berambisi pada karir, pekerja keras, tegas sehingga mereka saat ini cenderung mendahului pria dalam menyatakan perasaan[153]. Sebagai *carnivore girl* yang berprinsip pada feminisme, menganggap wanita dan pria memiliki kedudukan yang sama, sehingga mereka tidak ingin terikat dengan konsep wanita tradisional Jepang yang hanya melakukan domestik[154]. Hal tersebut dapat terlihat pada tokoh Sayaka dalam beberapa *scene* berikut :

4.5.1 Wanita Maskulin

A. *Career Women*

Data 42

Gambar 4.63 (Menit 00.44.38)
Sayaka Bekerja Sebagai Pegawai Perusahaan Pemasaran Properti

[152] Miura, Atsushi. Op.cit. hal, 21
[153] Ibid, hal 20
[154] ibid

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

サヤカ　　: 日当たりいいですね、コノ部屋でしたらご気分に沿えるかと
お客さん　: そうだね、でもちょっと考えるは
サヤカ　　: そうですか
お客さん　: でもお姉さんが紹介してくれる所にしょう 決めてるから、こう言うのは人と人との繋がりだからね
サヤカ　　: うん、ありがとうございます

Sayaka　: Hi atari iidesune, kono heya deshitara go kibou ni soeru ka to
Okyakusan　: Soudane, demo chotto kangaeru wa
Sayaka　: Soudesuka
Okyakusan　: Demo oneesan ga shoukaishitekureru tokoro ni shouto kimeterukara. Kou iu no wa hito to hito to no tsunagaridakara ne
Sayaka　: Un, arigatou gozaimasu

Sayaka　: Pencahayaan disini bagus kan, kamar ini tentu sesuai dengan harapan anda
Klien　: Ya, begitu. Tapi akan saya pertimbangkan lagi
Sayaka　: Baiklah
Klien　: Tapi saya telah memutuskan dengan tempat yang nona tunjukkan. Ini yang dikatakan bagaimana orang membentuk hubungan dengan orang lain
Sayaka　: Ya, terimakasih banyak

Pada data 42, pada gambar 4.63 bagian pertama dengan menggunakan teori *mise en scene* dapat dilihat Sayaka mengenakan pakaian setelan blazer dengan rok pendek dan kemeja putih. Selain itu ia juga memakai tas jinjing wanita dengan warna krem. Pakaian dengan jenis tersebut serta tas jinjing digunakan Sayaka untuk bekerja sehari-hari. Selain itu, Sayaka yang memiliki rambut panjang selalu mengikat rambutnya pada saat bekerja. Pada bagian kedua melalui teknik pengambilan gambar *extreme long shoot* dapat diketahui lokasi yang

dipilih yaitu *mansion* atau apartemen. Dengan kondisi lingkungan yang tenang dan kosong, disimpulkan bahwa apartemen tersebut dalam kondisi baru. Pada bagian ketiga, dengan pengambilan gambar dari sudut dalam apartemen memperlihatkan kondisi dalam ruangan masih kosong. Dari dialog diatas dapat diketahui bahwa Sayaka sedang mengantarkan klien untuk meninjau lokasi apartemen yang dia pasarkan. Dari segi fisik yang ditampilkan pada tokoh Sayaka merupakan *career women* atau sejenis dengan *salary man.*

Sebagai *career women* pekerjaan tersebut akan menuntut penampilan karyawan yang optimal, dalam buku *'Daigakusei No Tame No Shippai Shinai Otona No Mana',* etika bekerja di perusahaan Jepang harus mengenakan pakaian formal seperti kemeja putih dan setelan blezer bagi perempuan. Selain itu juga menggunakan tas jinjing dan sepatu fantofel baik laki-laki ataupun perempuan. Adapun ketentuan rambut dari perusahaan, yaitu warna rambut harus natural untuk perempuan berambut panjang harus diikat kebelakang agar tidak menutupi wajah[155].

Munculnya *career women* merupakan bentuk dari feminisme yang mendobrak pekerja *salary* yang tidak lagi dilakukan oleh kaum pria. Pekerjaan tersebut awalnya merupakan pekerjaan laki-laki, namun kini dapat ditangani pula oleh kaum perempuan. Hal ini menjelaskan bahwa perempuan mengadopsi maskulinitas yang sebelumnya hanya dikerjakan oleh pria. Pekerjaan *salaryman* yaitu mereka yang bekerja di perusahaan

[155] 旺文社. 2015. *大学生のための　失敗しない大人のマナー*. Hal. 125

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

dengan penghasilan tetap setiap bulan, bagi karyawan perusahaan besar akan memiliki gaji yang besar pula[156]. Pada *scene* 26, telah disebutkan oleh Sayaka bahwa ia bekerja sebagai agen bisnis properti dan mendapat gaji 120.000 Yen perbulan.

Dalam data diatas Sayaka berperan sebagai pencari nafkah untuk kehidupan bersama pasangannya, sedangkan pasangannya hanya sebagai *freeter* dan berperan mengurus rumah dan mengatur keuangan mereka berdua. Dapat dilihat bahwa adanya pertukaran peran antara pria dan wanita yang tinggal bersama tersebut, sehingga tokoh Sayaka dapat teridentifikasikan sebagai kelompok *carnivore girl.*

B. *Nomikai*

Data 43

Gambar 4.64 (Menit 00.53.42)
Sayaka Mengikuti Kegiatan *nomikai* Dengan Rekan Kantor

Sebagai *salaryman* identik dengan kegiatan *nomikai*[157]. Pada data 43, dengan teknik pengambilan gambar *medium long shoot*, dengan memperpadat gambar dapat diketahui *setting* tempat yang dipilih ialah disebuah tempat makan, dengan menyajikan makanan ringan, serta

[156] Futoshi, Taga. 2011. *Kojin-ka Shakai Ni Okeru 'Otokorashisa' No Yukue : Sarariman No Ima To Kore Kara.* Hal. 8

[157] Budaya pesta minum alkohol bersama dengan rekan kantor, kolega, maupun klien seusai pulang bekerja. *Nomikai* bersama klien juga dianggap sebagai pekerjaan lembur karena kegiatan ini dapat dilakukan hingga larut malam (Fu, Huiyan. 2012. *An Emerging Non-Regular Labour Force in Japan : The Dignity of Dispatched Workers.*)

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

minuman alkohol dengan gelas besar. Disana Sayaka pergi bersama dengan teman-temannya seusai bekerja. Di Jepang kegiatan tersebut dikenal *nomikai*. Dengan demikian, diketahui bahwa tokoh Sayaka mengikuti kegiatan *nomikai* yang pada awalnya identik dilakukan oleh *salaryman.*

C. **Berani Bersikap Tegas**

Data 43

Gambar 4.65 (Menit 00.44.00)
Sayaka Berani Melakukan Pembelaan Diri Terhadap Manajernya dihadapan Rekan Kantornya

課長 : コノ
サヤカ : :はい
課長 : おまえクレイムだよう
サヤカ : へえ。
課長 : 口の利き方がなってない、態度は悪い。客を客だ思っていない、まだ学生気分か。おまえいくつか。社会になって何年なんだよう。どうしてお客さんの気分の害すような、対応しかできないんだ。
サヤカ : どうして。
課長 : 何だよう。
サヤカ : どうしていつもすべて全部決めつけるんですか。話しを聞こ前に、私の話しをちゃんと聞いてください

Kachou : *Kono*
Sayaka : *Hai*
Kachou : *Omae kureimu dayou*
Sayaka : *He?*
Kachou : *Kuchi no kikikata ga nattenai , taido wa warui. Kyaku wo*

kyakuda to omotte inai, mada gakusei kibun ka? Omae ikutsu ka? Shakai ninatte nannen nandayou? Doushite okyakusan no kibun no gaisu youna, taiou shika dekinainda?

Sayaka : *Doushite*

Kachou : *Nandayou?*

Sayaka : *Doushite itsumo subete zenbu kimetsukerundesuka? Hanashi wo kiko maeni, watashi no hanashi wo chanto kiite kudasai*

Manajer : Kono

Sayaka : Yah?

Manajer : Ada keluhan untukmu

Sayaka : Yah?

Manajer : Tidak bisa menjaga mulut, tata krama yang buruk. Klien tidak diperlakukan selayaknya klien. Apa kamu masih merasa seperti mahasiswa? Berapa usiamu? Sudah berapa tahun menjadi anggota masyarakat? Kenapa kamu membuat klien marah, apa tidak bisa bersikap benar?

Sayaka : Kenapa?

Manajer : Apa maksudnya?

Sayaka : Kenapa anda selalu membuat kesimpulan seperti itu? Tidak mendengar penjelasan saya sebelumnya, tolong dengarkan penjelasan saya dulu.

Pada data 43, pada gambar 4.65 bagian pertama menggunakan teknik *close up* untuk memperjelas ekspresi kedua subjek. Terlihat wajah manajer yang begitu dekat diahadap Sayaka, dengan sorot mata yang tajam terhadap Sayaka yang hanya menunduk, menjelaskan kondisi manajer sedang marah. Dalam dialog tersebut, manajer berkali-kali memarahi Sayaka. Kemudian pada gambar bagian kedua, dengan menggunakan teknik *extreme close up* yang berfokus pada satu subjek saja yaitu Sayaka, terlihat wajah Sayaka yang mulai tegap dan menatap mata manajer. Pada dialog diatas, Sayaka menuntut keadilan untuk memberikan

penjelasan atas kesalahpahaman dalam proyek kerja yang ia tangani. Sayaka meminta agar manajer tidak hanya menyalahkan seutuhnya terhadapnya, karena ia merasa tidak melakukan kesalahan. Hal tersebut sontak membuat manajer dan karyawan lain merasa terkejut atas sikap Sayaka. Namun hal tersebut mendapat respon positif.

Dari *scene* data diatas dapat dilihat bahwa Sayaka memiliki sikap yang tegas sebagai wanita. Hal tersebut ia lakukan untuk menuntut keadilan dan kesetaraan dalam lingkungan kerja. Hal ini setara dengan konsep feminisme yang menuntut kesetaraan hak dan kewajiban dalam karir. Ketegasan dan feminitas merupakan karakteristik dari *carnivore girl.*

4.5.2 Mengabaikan Keadaan Rumah dan Lingkungan Sekitar

Data 44

Gambar 4.66 (Menit 00.16.10)
Keadaan Halaman Sayaka Yang Tidak Terawat

サヤカ　　: そんなことしなくてよ、きつわないで
樹　　:きつわかってるわけじゃ、ただほっとけなってよだね
サヤカ　　: じゃ、私も手伝う
樹　　: 何か意外だな
サヤカ　　: へえ。

樹　　: サヤカ、これの嫌いじゃないの
サヤカ　　: 嫌いじゃないよう、放置してたらだけで、きれいにしたほうが気持ちの分かってよし。これのこの雑草すごい厄介なの滅茶苦茶さくて

Sayaka　　: Sonna koto shinakuteyou. kitsuwanaide
Itsuki　　: Kitsuwakatteru wakeja, tada hottokenatteyoudane
Sayaka　　: Jaa, watashi mo tetsudau
Itsuki　　: Nanka igai dana
Sayaka　　: He?
Itsuki　　: Sayaka, kore no kirai janaino
Sayaka　　: Kirai janaiyou, houchi shitetara dakede, kirei ni shita houga kimochi no wakatteyoshi. Kore ne kono zassou sugoi yakkainano mechakuchasakute

Sayaka　　: Kamu tidak perlu melakukan itu, tidak perlu repot-repot
Itsuki　　: Ini tidak seberapa, hanya tidak bisa membiarkannya
Sayaka　　: Kalau begitu aku juga membantu
Itsuki　　: Aku tidak menyangka
Sayaka　　: Ha?
Itsuki　　: Jangan membenci hal ini, Sayaka
Sayaka　　: Aku tidak membencinya, hanya saja aku membiarkannya begitu, tapi aku juga mengerti kalau membersihkannya membuatku lebih lega. Ah ini, ini gulma yang baunya sangat mengganggu

Pada data 44 diatas, *setting* tempat yang dipilih yaitu halaman apartemen Sayaka. Pada gambar 4.66 bagian pertama, terlihat Itsuki sedang mencabut rumput di halaman apartemen Sayaka, kembali lebih terlihat jelas pada gambar bagian kedua yang menampilkan kegiatan tersebut, dengan menggunakan teknik *middle close up*. Pada gambar bagian ketiga, untuk menampilkan keadaan halaman Sayaka yang tidak terurus secara seutuhnya menggunakan teknik pengambilan gambar *long shoot.*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Pada data 44, dapat terlihat kondisi halaman Sayaka yang tidak terawat sehingga banyak tanaman liar atau gulma yang terlihat pada gambar keempat menggunakan teknik *extreme close up*. Pada dialog diatas, Itsuki mengatakan pada Sayaka agar tidak membenci pekerjaan kotor atau membersihkan halaman seperti ini. Lalu Sayaka menjelaskan bahwa ia memang tidak membersihkannya bukan berarti membencinya. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa selama ini Sayaka tidak pernah melakukan kegiatan membersihkan halaman atau merawat tanaman. Kegiatan tersebut merupakan pekerjaan rumah atau pekerjaan domestik yang umunya dikerjakan wanita, akan tetapi Sayaka lebih memilih tidak melakukannya. Hal ini mengartikan bahwa Sayaka ingin lepas dari aturan wanita tradisional yang hanya menempatkan wanita dalam pekerjaan domestik. Kemudian hal tersebut terlihat dari beberapa *scene* yang menunjukkan kegiatan domestik lainnya yang tidak dilakukan Sayaka, yaitu tidak pernah memasak.

4.5.3 Tidak Pandai Memasak

Data 45

Gambar 4.67(Menit 00.30.30)
Itsuki Selalu Memasak Untuk Sayaka

樹　　:サヤカにも一品作ってもらうか。

サヤカ　　: 無理、無理！私料理できないしてるでしょ

Itsuki　　: Sayaka nimo ippin tsukutte morauka?
Sayaka　　: Muri, muri, atashi ryouri dekinai shiterudesho

Itsuki　　: Sayaka bisa membuatkan untukku?
Sayaka　　: Mustahil, mustahil. Aku tidak bisa memasak

Pada data 45 diatas, melalui dialog Sayaka menyatakan bahwa ia sama sekali tidak bisa memasak. Kemudian, pada data 27 sebelumnya telah diketahui bahwa Sayaka berharap dapat merasakan kembali masakan buatan Itsuki setiap hari, karena ia merindukan masakan rumahan. Dari data 27 dapat disimpulkan bahwa selama ini sejak Sayaka hidup sendiri, ia tidak pernah merasakan makanan masakan rumahan karena ia hanya mengkonsumsi makanan siap saji yang tersedia di toko. Lalu pada data 34, menceritakan kegiatan memasak bersama antara Sayaka dan Itsuki. Selama kegiatan tersebut, Itsuki lebih mendominasi dalam pengetahuan tentang memasak, sedangkan Sayaka hanya membantu seadanya.

Dari beberapa cuplikan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sayaka tidak pernah dan tidak mahir dalam memasak. Memasak adalah pekerjaan domestik yang sudah lama menjadi pekerjaan yang selalu dilakukan oleh wanita, akan tetapi hal tersebut tidak dilakukan oleh Sayaka sebagai wanita modern Jepang. Maka dapat diartikan bahwa feminisme mendukung munculnya maskulinitas pada wanita. Wanita maskulin merupakan karakteristik dari kelompok *carnivore girl.* Selain itu, ciri utama sebagai *carnivore girl* ialah berambisi dalam hubungan percintaan dan agresif perihal seks.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4.5.4 Berambisi Perihal Seks

A. Menuntut Hubungan Intim Berupa Seks

Data 46

Gambar 4.68 (Menit 00.35.00)
Sayaka Merenungi HubungannyaDengan Itsuki Yang Sedang Menggantung

サヤカ　　: 彼氏じゃないだようね、道教人なんだよね

Sayaka　　: Kareshi janaindayoune. Doukyonin nandayone

Sayaka　　: Dia bukan pacarku. Hanya teman sekamar

Pada data 46, *setting* waktu yang digunakan yaitu saat malam hari atau dini hari, dimana pada saat itu Sayaka memperhatikan Itsuki yang sedang tidur di ruang tamu. Pengambilan gambar menggunakan teknik *close up* yang menampilkan raut wajah Sayaka yang menjadi murung. Data 46 menceritakan bahwa Sayaka menyadari bahwa mereka bukan sepasang kekasih, melainkan hanya teman yang tinggal bersama. Disisi lain, Sayaka berharap ada hubungan spesial diantara mereka, akan tetapi adanya faktor tidak adanya pernyataan perasaan dari pihak laki-laki serta tidak adanya kegiatan seks selama hidup bersama dalam kurun waktu tiga bulan, membuat pihak wanita merasa tidak yakin. Hal ini menandakan bahwa wanita membutuhkan kejelasan secara lisan atau perbuatan mengenai percintaan dan seks untuk meyakinkan adanya hubungan spesial diantara mereka. Adanya ambisi perihal seks yang lebih menonjol pada

wanita dibandingkan dengan pria merupakan karakteristik utama sebagai *carnivore girl.*

Dijelaskan pula pada data 41 yang menandakan Sayaka sebagai *carnivore girl,* dimana pada akhirnya dalam *scene* tersebut Sayaka terlebih dulu menyatakan perasaannya terhadap Itsuki. Setelah mereka saling mengungkapkan perasaan, dan faktanya terdapat perasaan spesial diantara mereka yang kemudian menjadikan mereka resmi memiliki hubungan spesial, ditandai dengan melakukan hubungan seks pada akhirnya. Hubungan seks dengan lawan jenis menjadi indikator utama bagi *carnivore girl* dalam menjalin hubungan asmara, sehingga mereka dikenal sebagai 'pemangsa' dimana 'daging' merupakan simbol dari hubungan seks[158].

Dari 46 data diatas yang telah dianalisis berdasarkan karakteristik fenomena *muen shakai, herbivore men,* dan *carnivore girl* pada kedua tokoh utama yaitu Sayaka dan Itsuki, diketahui bahwa karakter kedua tokoh merepresentasikan kehidupan sebagai *muen shakai* di Jepang. Baik Sayaka maupun Itsuki menampilkan karakter masyarakat muda Jepang yang hidup sendiri, mencari pengalaman hidup dan mandiri, serta memutuskan relasi hubungan dengan keluarga kemudian membangun relasi baru dilingkungan baru. Selain itu dalam film *Evergreen Love* menceritakan bahwa kedua tokoh tersebut hidup dan tinggal bersama

[158] Smitsmans, J. Loc.cit

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

tanpa adanya ikatan keluarga maupun pernikahan, hal ini merupakan gaya hidup *muen shakai* di Jepang yang disebut dengan *Kyoudouseikatsutai.*

Lebih lanjut, tokoh Itsuki memerankan tokoh pria muda di Jepang yang memiliki sifat pasif dalam hubungan percintaan, memiliki sifat lembut danfeminim. Dalam film *Evergreen Love* menceritakan tokoh Itsuki aktif dalam pekerjaan domestik serta tidak memiliki ambisi kuat dalam berkarir. Hal ini sesuai dengan karakteristik *herbivore men* yang sedang berkembang pesat di Jepang dewasa ini, terutama pada kalangan pemuda di Jepang.

Selanjutnya, kebalikan dari *herbivore men* yaitu *carnivore girl. Carnivore girl* merupakan fenomena di Jepang pada wanita muda yang memiliki sikap lebih agresif dibandingkan pria, sikap agresif tersebut dalam hal ambisi berkarir, hubungan percintaan, maupun tingkat emosional. Beberapa karakteristik diatas direpresentasikan dalam film *Evergreen Love* pada tokoh utama wanita yaitu Sayaka. Ketiga fenomena besar diatas merupakan fokus utama dalam penelitian ini yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui fenomena-fenomena sosial di Jepang yang tercermin dalam film *Evergreen Love* karya sutradara Koichiro Miki.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini ditemukan bahwa kedua tokoh merupakan gambaran kehidupan generasi Z Jepang masa kini. Tokoh merupakan kelahiran tahun 1992, mahir menggunakan kecanggihan teknologi, menjadikan hal praktis dan instan sebagai pilihan utama dalam kehidupan sehari-hari, serta mengalami krisis identitas.

Sebagai generasi Z dalam film *Evergreen Love* juga ditemukan 3 jenis fenomena sosial besar di Jepang berdasarkan karakteristiknya baik secara fisik maupun non-fisik, yaitu *muen shakai, herbivore men,* dan *carnivore girl.* Fenomena sosial tersebut tercermin pada kedua tokoh utama dalam film *Evergreen Love* karya sutradara Koichiro Miki. Kedua tokoh merepresentasikan kehidupan sebagai *muen shakai* dalam film tersebut, yaitu merasa putus asa, terputusnya relasi hubungan keluarga dengan faktor yang berbeda antara kedua tokoh, sikap mandiri, individualistis, membangun relasi baru dengan orang baru kemudian dianggap seperti keluarga dan tinggal bersama yang berindikasi terjadinya seks bebas atau berakhir dengan pernikahan. Selanjutnya, fenomena *herbivore men* direpresentasikan oleh Itsuki, sedangkan *carnivore girl* direpresentasikan oleh Sayaka.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Karakteristik *carnivore girl* yang terdapat pada tokoh Sayaka dalam film *Evergreen Love* yaitu, memiliki sikap maskulin yang diadopsi oleh wanita masa kini yaitu menjadi *career women* serta mengikuti kegiatan *nomikai*, berani bersikap tegas, tidak melakukan pekerjaan domestik seperti memasak dan mengurus rumah, dan lebih agresif atau berambisi dalam percintaan dan seks.

Kemudian, karakteristik *herbivore men* yang terdapat pada tokoh Itsuki yaitu memiliki wajah yang bersih dan bebas dari bulu seperti kumis atau jenggot, memperhatikan *fashion* dengan memiliki warna rambut cokelat serta dominan mengenakan pakaian dengan warna cerah yang biasanya lebih diminati oleh kalangan wanita, mengerjakan pekerjaan domestik seperti pandai memasak dan mengurus rumah serta peduli terhadap lingkungan. Selain itu Itsuki lebih memilih bekerja sebagai *freeter* dibandingkan menjadi *salaryman*, berhasil menjadikan hobi fotografi sekaligus sebagai pekerjaan yang profesional, cermat dalam mengatur pengeluaran, baik hati dan perhatian, serta pasif dalam menjalin hubungan percintaan dengan lawan jenis dan tidak berambisi perihal seks.

5.2 Saran

Film *Evergreen Love* tidak hanya dapat di analisis dengan teori sosiologi sastra. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat menganalisis film *Evergreen Love* dengan menggunakan teori alih wahana berupa novel *Shokubutsu Zukan* yang diadaptasi menjadi film *Evergreen Love*. Penelitian kedua selanjutnya peneliti dapat menganalisis film *Evergreen Love* dengan menggunakan teori *culture studies* sebagai budaya baru yang berkembang pesat di kalangan anak

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

muda Jepang menimbulkan kebingungan gender. Selain itu, film *Evergreen Love* dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan serta menambah wawasan tentang kelompok sosial yang ada di Jepang.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Daftar Pustaka

Sumber Buku

Abegglen, J.C. 2006. *21st-Century Japanese Management: New Systems, Lasting Values.* New York: Palgrave Macmillan.

Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Benedict, Ruth. 1982. *Pedang Samurai dan Bunga Seruni, Pola-Pola Kebudayaan Jepang.* Jakarta: Sinar Harapan

Brigitte Steger dan Angelika Koch. 2013. *Manga Girl Seeks Herbivore Boy: Studying Japanese Gender at Cambridge*. Jerman: LIT Verlag Fresnostr

Castro-Vázquez, Genaro. 2017. *Intimacy and Reproduction in Contemporary Japan*. New York: Routledge

Chen, S. 2012. *The rise of soushokukei danshi masculinity and consumption in contemporary Japan*. New York: Routledge

E. C. Emma. 2016. *Reconstructing Adult Masculinities: Part Time Work In Contemporary Japan.* New York: Routledge

Erdwards, Linda N. 2011. *Equal Employment Opportunity in Japan: A View from the West.* New York: Cornell University

Fukutake, T. 1989. *The Japanese Social Structure: Its evolution in the modern century.* R. P. Dore. (Trans), 2nd ed. Japan: University of Tōkyō Press.

Futoshi, Taga. 2011. *Kojin-ka Shakai Ni Okeru 'Otokorashisa' No Yukue : Sarariman No Ima To Kore Kara.* Tokyo : Minerva Shobou.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Fu, Huiyan. 2012. *An Emerging Non-Regular Labour Force in Japan : The Dignity of Dispatched Workers.* New York : Routledge

Herdiawan, Junanto. 2014. *Flyig Traveler*. Jakarta: Mizan Digital Publishing.

Hunter, Mic. Hudson,Mic. Jem. *When Someone You Love Is Addicted to Sex: The 1st Step.* Amerika: Wellness Institute, inc.

Kumiko, Takeuchi. 2010. *Shoushoku Danshi 0.95 no Kabe*. Tokyo: Bungei Shunju.

Lin, Xiaodong, dkk. 2017. *East Asian Men: Masculinity, Sexuality, and Desire.* Britania Raya: Palgrave Macmillan.

Mabruri KN, Anton. 2018. *Panduan Produksi Acara TV Drama*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Megumi, Ushikubo. 2008. *Shoushokukei Danshi 'Ojou-man' ga Nihon wo Kaeru.* Tokyo: Koudan-sha

Megumi, Ushikubo. 2009. *Shoushokukei Danshi no Tori Atsukai Setsu-Meisho.* Tokyo: Bijinesu-sha

Miura, Atsushi. 2008. 日本溶解論, Tokyo: Presiden, Inc

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Khozin, Muhammad. 2018. *Santri Milenial.* Jakarta : Penerbit Bhuana Ilmu Populer

Naohiro, Y. 2009. 労働市場改革の経済学. Japan: 東洋経済新報社

Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak.* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurhayati, Eti. 2012. *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Perlman, D, & Peplau, L. A. 1984. *Loneliness Research: A survey of empirical findings*. In L.A. Peplau & S. Goldston (Eds.), Preventing the Harmful Consequences of Severe and Persistence Loneliness. US Goverment Printing: DDH Publication

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka

Ratna, Nyoman Kuta. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Tehnik Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sanae, Inada. 2012. Simply Onigiri: Fun And Creative Recipes For Japanese Rice Balls. Singapura: Marshall Cavendish International

Semedhi, Bambang. 2011. *"Sinematografi – Videografi Suatu Pengantar".* Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Smitsmans, J. 2015. *The Resilience Of Hegemonic Salaryman Masculinity: A Comparison Of Three Prominent Masculinitiesi*. Swedia: Lund University

Soekanto, Soerjono. 1969. *Sosiologi.* Jakarta: Universitas Indonesia Press

Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Sugimoto,Yoshio. 2003. *An Introduction to Japanese Society, Second Edition.* Inggris: Cambridge University

Yagihashi, Takashi. 2009. *Takashi's Noodle.* New York: Random House, inc

Vitale ,Geoffrey. 2014. *Anthropology of Childhood and Youth: International and Historical Perspectives.* London: Lexington Books

Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra.* Yogyakarta: Kanwa Publisher

旺文社. 2015. *大学生のための　失敗しない大人のマナー*. 日本 : 旺文社.

Sumber Jurnal

Kinanti, Josefine Ayu, dan Hendrati, Fabiola. 2013. *Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Komunikasi Interpersonal Menantu Perempuan Terhadap Ibu Mertua.* Malang : Universitas Merdeka

Masami Prabowo, Roberto dan Nagara Tjandra, Sheddy. 2014. *Fenomena Muenshakai sebagai Pola Hidup Individualisme Serta Dampaknya Terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi di Jepang*. Jakarta: Bina Nusantara Uneversity

Matsui, Kathy, dkk. 2005. *Japan: Portfolio Strategy, Womenomics 3.0: The Time Is Now*. New York: Goldman Sachs Group Inc.

Ministry of Internal Affairs and Communications Japan. 2015. *Statistical Handbook of Japan 2015: Education.* Tokyo: Statistic Japan

Morioka, Masahiro. 2013. *A Phenomenological Study of Herbivore Men.* The Review of Life Studies

Muhazir, Siti Mahani binti, dan Ismail, Nazlinda binti. 2015. *Generasi Z: Tenaga Kerja Baru dan Cabarannya.* Malaysia

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Muranushi, Tomohisa, dkk. 2016. *Amendments to the Child and Family Care Leave Act and the Equal Opportunity Act.* Tokyo: Baker & McKenzie.

Ogawa, Mitsura. 2016. タイ注目市場とその主役たち- (7) Generation Y- タイの消費トレンドの牽引役. Corporate Directions, Inc: URL http://www.cdi-japan.co.jp

Pruchno, Rachel. 2012. *Special Issue: Baby Boomer*. Inggris: Oxford University Press. Vol. 52 No. 2

Saputra, Andrian. 2016. *Womenomics Sebagai Mekanisme Peningkatan Peran Perempuan Di Jepang: Studi Kasus Kebijakan Pro-Gender di Era Pemerintahan Shinzo Abe Periode Ke-2*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Sita, Putu sadhvi. 2013. *Pengaruh Kebudayaan Asing Terhadap Kebudayaan Indonesia Di Kalangan Remaja*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya

Sparrow, J, and Rigg, C. 1993. *Gender, Diversity and Working Styless, Women and Menagement*. Review, Vol. 9 No. 1

Wulandari, Endah H. 2003. *Gerakan Feminisme Jepang*. Wacana, Vol. 5 No. 1

Sumber Web

Biro Riset LM FEUI. *Analisis Ekonomi Beberapa Negara Asia dan AS: Periode 2005-2009.* Diakses dari http://www.lmfeui.com/data/Kondisi%20Ekonomi%20Asia%20dan%20AS.pdf, pada tanggal 18 September 2018

Cabinet Office, Ministry of Internal Affairs and Communications, Ministry of Health, Labour and Welfare. *Japan National Institute of Population and*

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Social Security Research. Diakses dari http://www.ipss.go.jp/p-info/e/S_D_I/Indip.asp#t_24 , pada tanggal 18 September 2018

Encyclopedia Japan Culture. *White Day*. Diakses dari http://iroha-japan.net/iroha/A01_event/06_wd.html , pada tanggal 18 September 2018

Fukasawa, Maki. 2006. *U35 danshi maketingu zukan, dai 5-kai: soshokukei danshi.* Nikkei Business Online website. Diakses dari http://business.nikkeibp.co.jp/article/skillup/20061005/111136/?rt=nocnt , pada tanggal 18 September 2018

Japan-Guide.com.*Valentine's Day and White Day*. Diakses dari https://www.japan-guide.com/topic/0003.html, pada tanggal 18 September 2018

Liputan6. 2013. *Di Jepang, Valentine Dirayakan Setahun Dua Kali*. Diakses dari http://showbiz.liputan6.com/read/511549/di-jepang-valentine-dirayakan-setahundua-kali, pada tanggal 18 September 2018

Ministry of Internal Affairs and Communications. 2011. 総務省. Diakses dari http://www.soumu.go.jp/johotsusintokei/whitepaper/ja/h23/html/nc222220.html , pada tanggal 18 September 2018

Official Website Perdana Menteri Jepang. 2014. *Speech by Prime Minister Shinzo Abe at the Opening Session of the High Level Round Table, World Assembly for Women in Tokyo 2014*. Diakses dari http://japan.kantei.go.jp/96_abe/statement/201409/waw140913.html, pada tanggal 18 September 2018

Otagaki, Yumi. 2013. *Japan's 'Herbivore' Men Shun Corporate Life, Sex.* Diakses dari http://www.reuters.com/article/2009/07/27/us-japan-herbivores-idUSTRE56Q0C220090727

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Otake, Tomoko. 2009. *Blurring The Boundaries: As The Future Facing Japan's Young People Changes Fast, So Too Are Traditional Gender Identities*. Diakses dari Https://Www.Japantimes.Co.Jp/Life/2009/05/10/General/Blurring-The-Boundaries/ , pada tanggal 18 September 2018

Rina, Katsumi. *Atsushi Miura*. https://wemakethe.city/nl/atsushi-miura-2 , pada tanggal 18 September 2018

SociaBuzz Influencer Marketing Platform. 2017. *Apa itu Influencer Marketing?* Diakses dari https://kumparan.com/sociabuzz-influencer-marketing-platform/apa-itu-influencer-marketing , pada tanggal 6 November 2018

Toko Sekiguchi. 2014. *Abe Wants to Get Japan's Women Working*. WSJ. Diakses dari http://online.wsj.com/articles/abes-goal-for-more-womenin-japans-workforce-prompts-debate-1410446737, pada tanggal 18 September 2018

UNDP. *Human Development Report: Work for Development 2015*. http://hdr.undp.org/sites/default/files/hdr_2015_statistical_annex.pdf, pada tanggal 18 September 2018

Wikipedia. 2017. *Ikebana*. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Ikebana , pada tanggal 6 November 2018

ウィキペディア. 2016. *ジェネレーション Y*. Diakses dari http://ja.m.wikipedia.org/, pada tanggal 18 September 2018

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Lampiran 1: ***Curriculum Vitae***

CURRICULUM VITAE

Nama	: Kartika Cindy Bagardini
NIM	: 145110207111007
Program Studi	: Sastra Jepang
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat dan tanggal lahir	: Probolinggo, 06 Oktober 1995
Agama	: Islam
Alamat Asal	: Jalan Citarum kavling 2 nomor 29, Probolinggo, Jawa Timur
Nomer Ponsel	: 089655033144
Alamat Email	: cindy.cocobear@gmail.com

Pendidikan Formal:

2002-2008	: SD Negeri Tongas Wetan 1
2008-2011	: SMP Negeri 10 Probolinggo
2011-2014	: SMA Negeri 2 Probolinggo
2014-sekarang	: Sastra Jepang, Universitas Brawijaya

Pengalaman Organisasi:

2012-2013	: Anggota Kader Adiwiyata

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Pengalaman Kerja:

2017 : Praktik Kerja di Divisi Marketing Predator Fun Park Batu pada Kuliah Kerja Nyata-Magang (KKN-M)

Kompetisi

2016 : Lulus Tes JLPT N3

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

Lampiran 2: Berita Acara Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia

Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822

E-mail:
fib_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Kartika Cindy Bagardini
2. NIM : 145110207111007
3. Program studi : Sastra Jepang
4. Judul Skripsi : Fenomena *Herbivore Men, Carnivore Girl*, dan *Muen Shakai* Pada Generasi Z dalam Film *Evergreen Love* Karya Sutradara Koichiro Miki

6. Tanggal Mengajukan : 1 / Agustus / 2018
7. Tanggal Selesai Revisi : 31 / Desember / 2018
8. Nama Pembimbing : Hamdan Nafiatur Rosyida, M.Si

Keterangan Konsultasi *)

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	1 Agustus 2018	Pengajuan Judul	Hamdan Nafiatur Rosyida, M.Si	

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2	8 Agustus 2018	Pengajuan Judul dan Bab I	Hamdan Nafiatur Rosyida, M.Si	
3	5 September 2018	ACC Judul dan Bab I	Hamdan Nafiatur Rosyida, M.Si	
4	18 September 2018	Pengajuan Bab I, II dan III	Hamdan Nafiatur Rosyida, M.Si	
5	9 Oktober 2018	ACC Bab I, II dan III	Hamdan Nafiatur Rosyida, M.Si	
6	10 Oktober 2018	ACC Seminar Proposal	Hamdan Nafiatur Rosyida, M.Si	
7	19 Oktober 2018	Seminar Proposal	Hamdan Nafiatur Rosyida, M.Si	
8	14 November 2018	Revisi Seminar Proposal dan Bab IV	Hamdan Nafiatur Rosyida, M.Si	
9	20 November 2018	Revisi Bab IV	Hamdan Nafiatur Rosyida, M.Si	
10	22 November 2018	Pengajuan Bab V	Hamdan Nafiatur Rosyida, M.Si	
11	23 November 2018	Revisi Bab IV dan V	Hamdan Nafiatur Rosyida, M.Si	
12	25 November 2018	ACC Seminar Hasil	Hamdan Nafiatur Rosyida, M.Si	
13	29 November 2018	Seminar Hasil	Hamdan Nafiatur Rosyida, M.Si	
			Emma Rahmawati Fatimah, M.A	
14	17 Desember 2018	Revisi Seminar Hasil dan ACC Ujian Skripsi	Hamdan Nafiatur Rosyida, M.Si	

repository.ub.ac.id

15	19 Desember 2018	Ujian Skripsi	Hamdan Nafiatur Rosyida, M.Si	
			Emma Rahmawati Fatimah, M.A	
16	24 Desember 2018	Revisi Ujian Skripsi	Hamdan Nafiatur Rosyida, M.Si	
17	25 Desember 2018	ACC Jilid Skripsi	Hamdan Nafiatur Rosyida, M.Si	

Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai: A

Mengetahui

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19790116 200912 1 001

Malang, 25 Desember 2018

Dosen Pembimbing

Hamdan Nafiatur Rosyida, M.Si
NIK. -

repository.ub.ac.id

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA